

**REDESAIN KANTOR RRI MAKASSAR DENGAN
KONSEP *COMMERCIAL EDUTAINMENT***

ACUAN PERANCANGAN

Diajukan Sebagai Penulisan Tugas Akhir Sarjana
Untuk Memenuhi Syarat Ujian
Sarjana Teknik Arsitektur Strata-1 (S-1)



Disusun Oleh:

TOMMY MAKGRET

45 14 043 0009



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2019

HALAMAN PENGESAHAN

ACUAN PERANCANGAN

REDESAIN KANTOR RRI MAKASSAR
DENGAN KONSEP *COMMERCIAL EDUTAINMENT*

Disusun Oleh:


TOMMY MAKGRET

45 14 043 009

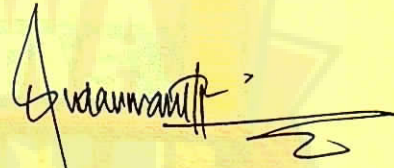
Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Syam Fitriani Asnur, ST., M.Sc
NIDN. 0931087602

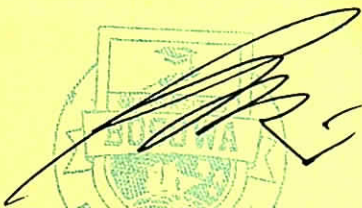


Sudarman Abdullah, ST., MT.
NIDN. 0931088903

Mengetahui

Dekan
Fakultas Teknik

Ketua Program Studi
Teknik Arsitektur



Dr. Ridwan, ST., MSi
NIDN. 0910127101



Syam Fitriani Asnur, ST., M.Sc
NIDN. 0931087602

KATA PENGANTAR

Syalom, Damai Sejahtera untuk kita semua.

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas anugerah, berkat dan kasih karunian-Nya sehingga penulisan skripsi (Acuan Perancangan) ini dapat diselesaikan dengan baik.

Tulisan ini disusun sebagai salah satu syarat guna meraih gelar sarjana (Strata-1) pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis selama kuliah, maupun pada saat penyusunan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Ir. Yupit Makgret dan Ibunda Herlin Gosal, yang tanpa mengenal lelah terus memberikan dukungan moril berupa kasih sayang, doa dan nasehat, semoga Tuhan Yang Maha Esa terus menyertai dalam kehidupan dan pekerjaan. Saudara-saudara penulis (Jimmy Makgret, Chelvy Makgret, dan Felix Makgret), yang juga selalu mendukung, membantu, memotivasi, dan mendoakan penulis, serta keluarga besar yang terus mendukung dalam doa.
2. Dosen pembimbing I; Syam Firiani Asnur, S.T., M.Sc., dosen pembimbing II; Sudarman Abdullah, S.T., M.T., yang telah membimbing dan mengarahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.

3. Bapak Prof.. Dr. Ir. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng, selaku rektor Universitas Bosowa Makassar.
4. Dekan Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar Bapak Dr. Ridwan, ST., M.Si, Ketua Prodi Arsitektur Universitas Bosowa Makassar Ibu Syam Fitriani Asnur, ST., M.Sc.
5. Seluruh Dosen, Staf dan Karyawan, khususnya Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.
6. Rekan Mahasiswa Seperjuangan Prodi Arsitektur angkatan '014 (Rahmat, Ayu, Herdianto, Imam, Jhon, Akbar, Harizal, Fuad, serta rekan- rekan yang namanya tidak bisa disebut satu persatu) adik-adik '015, '016, dan '017.
7. Sahabat - Sahabat terkasih, Yunk Parawansa, Tata Mutaakhir, Muh. Yusuf Hampan, Yayang Firdaus, Claudia, Feliana, Inggraened, Fadjar Batara, Nismun, Stefani M, Aswidya, teman-teman STUVO 20 dan LTSM Management.
8. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, karena sangat ditentukan oleh ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis yang masih kurang, namun penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Oleh Karena itu penulis berharap kepada pembaca dapat memberikan saran dan kritik yang sifatnya membangun.

Akhir kata penulis memohon maaf bila terdapat kekeliruan dan kesalahan penulisan sehingga pembaca sulit memahami atau mengert skripsi (Acuan Perancangan) ini,

kepada semua pihak yang telah membantu baik dukungan moril maupun materil,
penulis ucapkan terimakasih, semoga Tuhan Yang Maha Esa terus menyertai dan
memberkati kita semua. Amin

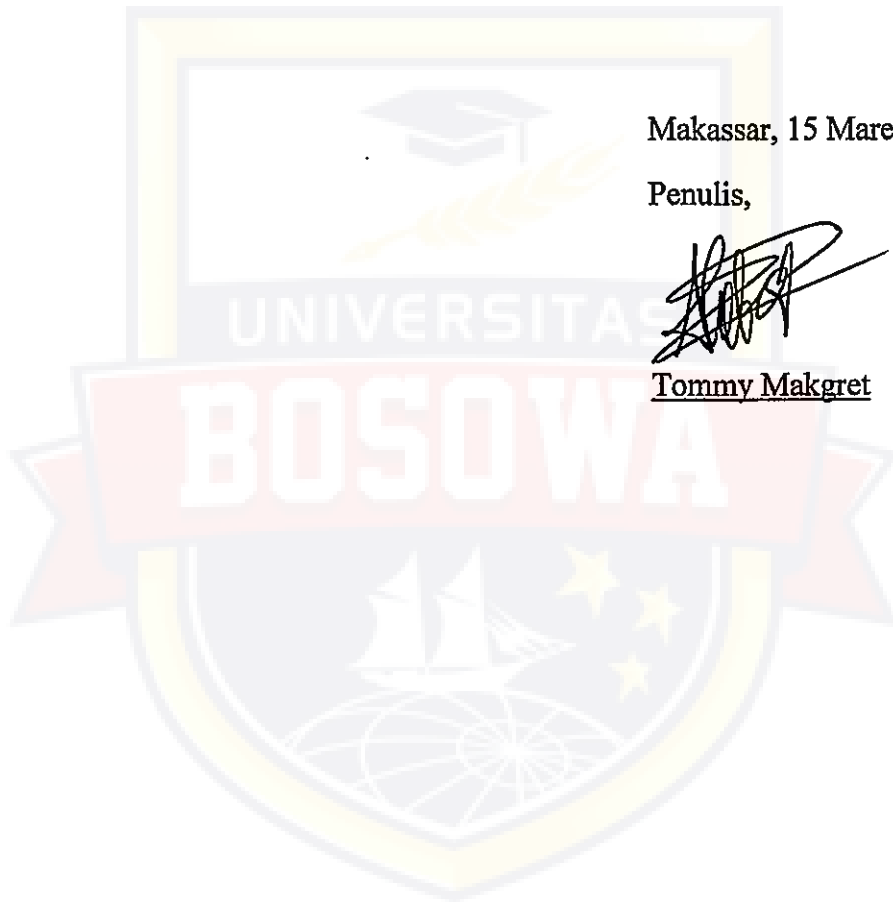
Terima Kasih, Tuhan Yesus memberkati.

Makassar, 15 Maret 2019

Penulis,



Tommy Makgret



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i	
LEMBARAN PENGESAHAN	ii	
KATA PENGANTAR	iii	
DAFTAR ISI	vi	
DAFTAR TABEL	ix	
DAFTAR GAMBAR	xi	
BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang	1
	B. Rumusan Masalah	6
	C. Batasan Masalah	6
	D. Tujuan Penulisan	7
	E. Lingkup Pembahasan	7
	F. Metode Pembahasan	8
	1. Metode Analisa Data	8
	2. Metode Pengamatan	8
	3. Metode Perancangan	9
	G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	
	A. Definisi Radio Sebagai Sarana Penyiaran	11
	1. Karakteristik Radio Siaran	11
	2. Kelebihan dan Kelemahan Radio Siaran	14
	3. Format Radio Siaran	17

	4. Teknik Penyiaran	18
	5. Sumber/Komunikator/Penyiar	20
	6. Peralatan dan perlengkapan dalam studio penyiaran radio	21
	B. Konsep Pengembangan Radio Sebagai <i>Media Commercial Edutainment</i>	
	1. Definisi <i>Commercial</i> (Komersial)	23
	2. Definisi <i>Edutainment</i> (<i>Education end Entertainment</i>)	26
	3. Defenisi Ruang Kantor Radio	27
	4. Badan Usaha Yang Mengembangkan Bidang Usaha	36
	C. Defenisi Redesain Kantor RRI Makassar dengan Konsep <i>Commercial Edutainment</i>	41
	D. Studi Rencana Pengembangan Gedung RRI Makassar dengan Konsep <i>Commercial Edutainment</i>	43
	E. Studi Banding	45
BAB III	TINJAUAN KHUSUS	
	A Tinjauan Kota Makassar Sebagai Lokasi Kantor RRI Makassar	57
	1. Kota Makassar	57
	2. Iklim	57
	3. Penduduk	58
	4. Perekonomian	59
	5. Stasiun Radio Kota Makassar	61
	B Tinjauan Khusus Kantor RRI Makassar	62
	1. Profil RRI Makassar	62
	2. Struktur Lembaga Pengelolah RRI Makassar	74

	3. Laporan Jumlah Data Pegawai	76
	4. Pengembangan Ruang Redesain Kantor RRI Makassar	76
	5. Pengelompokan Ruang	78
	C. Tinjauan Bentuk dan Tampilan Bangunan	79
BAB IV	ACUAN PERENCANAAN	
	A. Acuan Perancangan Makro	81
	1. Analisa Orientasi Tapak	81
	2. Analisa Perzoningan	83
	3. Analisa Orientasi Matahari	84
	4. Analisa Orientasi Angin	84
	5. Analisa Sirkulasi	85
	B. Acuan Perancangan Mikro	85
	1. Program Ruang	85
	2. Hubungan Ruang	98
	3. Perzoningan Ruang	98
	4. Bentuk dan Tampilan Bangunan	99
	5. Struktur Konstruksi Bangunan dan Material	101
	6. Sistem Utilitas dan Perlengkapan Bangunan	106
BAB V	KESIMPULAN	
	A. Kesimpulan Umum	118
	B. Kesimpulan Khusus	119
	DAFTAR PUSTAKA	120
	LAMPIRAN	124

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1	Format stasiun radio siaran	18
TABEL 2.2	Rencana pengembangan RRI Makassar	43
TABEL 2.3	Rencana pengembangan RRI Makassar konsep <i>commercial</i>	44
TABEL 2.4	Rencana pengembangan RRI Makassar konsep <i>edutainment</i>	44
TABEL 2.5	Luas Area Menara Anugrah	53
TABEL 3.1	Temperatur Kota Makassar 2017	58
TABEL 3.2	Populasi penduduk Kota Makassar tahun 1971-2013	58
TABEL 3.3	Daftar Stasiun Kota Makassar	61
TABEL 3.4	Data pegawai RRI Makassar	76
TABEL 3.5	Data besaran ruang Kantor RRI Makassar	76
TABEL 3.6	Pengelompokan ruang berdasarkan konsep	78
TABEL 3.7	Pengelompokan ruang berdasarkan massa	79
TABEL 4.1	Kebutuhan ruang Kantor Penyiaran RRI Makassar	86
TABEL 4.2	Kebutuhan Ruang Istirahat Karyawan RRI	88
TABEL 4.3	Kebutuhan ruang kelas penyiaran	88
TABEL 4.4	Kebutuhan ruang kantor sewa	88
TABEL 4.5	Kebutuhan ruang Auditorium	89
TABEL 4.6	Kebutuhan ruang lobby	89
TABEL 4.7	Kebutuhan Ruang Retai (Kios)	90
TABEL 4.8	Kebutuhan Ruang Fitnes Center	90
TABEL 4.9	Kebutuhan Ruang Gerai ATM	90
TABEL 4.10	Kebutuhan Ruang FoodCourt	90
TABEL 4.11	Kebutuhan Ruang Perpustakaan	91

TABEL 4.12	Kebutuhan Ruang Masjid	91
TABEL 4.13	Rekapitulasi Ruang	91
TABEL 4.14	Hubungan Ruang Menara RRI	98
TABEL 4.15	Gambar Fasad	100



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1.1	Gedung kantor dan penyiaran RRI Makassar	1
GAMBAR 1.2	Pembesian plat lantai yang terekspos dan struktur balok yang membengkok	3
GAMBAR 1.3	Retak pada dinding dan kolom gedung	3
GAMBAR 1.4	Plafond yang bocor dan dinding gedung yang dipenuhi jamur	4
GAMBAR 1.5	Beberapa titik kerusakan pada Kantor RRI Makassar	4
GAMBAR 1.6	Kondisi ruang serbaguna	5
GAMBAR 1.7	Mobil yang parkir tidak pada tempatnya	5
GAMBAR 2.1	Form merek Aurilex	21
GAMBAR 2.2	Sirkulasi udara dalam studio on air	22
GAMBAR 2.3	Skema studio on air radio	22
GAMBAR 2.4	Hirarki ruang	34
GAMBAR 2.5	Ruang MCR pemancar radio dalam satu ruang	45
GAMBAR 2.6	Ruang studio integrasi	45
GAMBAR 2.7	Situasi wawancara distudio On Air	46
GAMBAR 2.8	Situasi wawancara distudio radio picture	46
GAMBAR 2.9	Situasi penyiaran pada studio integrasi	46
GAMBAR 2.10	Denah lantai 1 & 2	47
GAMBAR 2.11	Denah lobby	47
GAMBAR 2.12	Denah studio	47
GAMBAR 2.13	Denah area santai	48
GAMBAR 2.14	Menara Bosowa Makassar	48
GAMBAR 2.15	Denah GF Menara Bosowa Makassar	50

GAMBAR 2.16	Denah Mezanin Menara Bosowa Makassar	50
GAMBAR 2.17	Denah lantai 2 Menara Bosowa Makassar	50
GAMBAR 2.18	Denah typical Menara Bosowa Makassar	51
GAMBAR 2.19	Gedung Menara Anugrah	51
GAMBAR 2.20	Potongan Gedung Menara Anugrah	53
GAMBAR 2.21	Denah Ground Floor	53
GAMBAR 2.22	Denah Lantai 2	54
GAMBAR 2.23	Denah Lantai 3-6	54
GAMBAR 2.24	Denah Lantai 7-25	54
GAMBAR 2.25	Denah Lantai 26-28	55
GAMBAR 2.26	Layout Kingkey Finance Center Plaza	56
GAMBAR 2.27	Kingkey Finance Center Plaza	56
GAMBAR 3.1	Peta Kota Makassar	57
GAMBAR 3.2	Peta situasi gedung Kantor RRI Makassar	62
GAMBAR 3.3	Kantor RRI Makassar	65
GAMBAR 3.4	Gedung BI Jogja	80
GAMBAR 4.1	Keadaan Sekitar Site	81
GAMBAR 4.2	Analisis Orientasi Tapak	82
GAMBAR 4.3	Analisis Perzoningan	83
GAMBAR 4.4	Analisa Orientasi Matahari dan Angin	84
GAMBAR 4.5	Analisa Sirkulasi	85
GAMBAR 4.6	Skema Perzoningan Ruang	99
GAMBAR 4.7	Pondasi tiang pancang	101
GAMBAR 4.8	Struktur core dan rigid	102

GAMBAR 4.9	Bata ringan	103
GAMBAR 4.10	Cat dan Wallpaper	103
GAMBAR 4.11	Lantai Keramik	104
GAMBAR 4.12	Struktur core dan rigid	104
GAMBAR 4.13	Aluminium komposit (kiri) Besi hollow (kanan)	105
GAMBAR 4.14	Jenis lampu	106
GAMBAR 4.15	Ruang rapat dengan pencahayaan alami (kiri), Retail dengan pencahayaan buatan (kanan)	107
GAMBAR 4.16	<i>AC Casset</i>	107
GAMBAR 4.17	Lapisan dinding studio	108
GAMBAR 4.18	Tangga sebagai sirkulasi vertikal	108
GAMBAR 4.19	Elevator sebagai sirkulasi vertikal	109
GAMBAR 4.20	Tahapan sirkulasi air bersih	110
GAMBAR 4.21	Tahapan sirkulasi air kotor	111
GAMBAR 4.22	Tahapan sirkulasi listrik	112
GAMBAR 4.23	Tahapan sirkulasi <i>AC</i>	112
GAMBAR 4.24	Tahapan sirkulasi penangkal petir	113
GAMBAR 4.25	Tahapan sirkulasi pembuangan sampah	114
GAMBAR 4.26	Tahapan instalasi komunikasi	114
GAMBAR 4.27	<i>Smoke Detector</i>	115
GAMBAR 4.28	<i>Splinker</i>	116
GAMBAR 4.29	Tahapan sirkulasi pemadam kebakaran	117



BAB I

BAB I

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara Indonesia merupakan negara berkembang yang terletak di bagian Asia Tenggara bersama negara-negara maju dan berkembang lainnya. Perkembangan Indonesia sebagai sebuah negara yang berkembang, juga membutuhkan informasi yang cepat dan akurat. Maka dari itu dibentuklah Radio Republik Indonesia (RRI).

Di Makassar sendiri Kantor RRI terdapat di jalan Riburane no. 3 yang dimana kantor ini telah ada sebelumnya di jalan rajawali. Kantor ini telah dibangun antara tahun 1950-1970an. Serta luas lahan RRI Makassar ini adalah 14.327 m².



Gambar 1.1: Gedung kantor dan penyiaran RRI Makassar
Sumber: <https://www.dictio.id/t/misteri-gedung-rri-makassar/27610>

Gedung kantor RRI ini sudah mengalami beberapa renovasi fasad. Namun masih banyak alasan dari pihak pengelola untuk dapat meredesain ulang bangunan ini agar dapat menjadi lebih baik kedepannya. Alasan tersebut adalah :

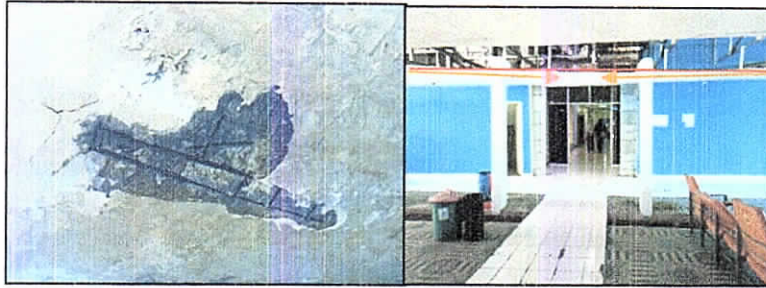
- a. Bangunan yang sudah tua
- b. Banyak terjadi kebocoran pada dinding dan langit-langit bangunan
- c. Langit-langit bangunan yang lembab dan berjamur
- d. Penambahan pegawai di 2019 (PNS)
- e. Auditorium perlu direnovasi karena sudah tua
- f. Kapasitas ruang ingin ditambahkan karena ingin membuat studio intergrasi
- g. Tenan kuliner ingin dipusatkan (agar tidak mengganggu)
- h. Ingin membuat studio integrasi
- i. Ingin membuat kantor sewa
- j. *Foodcourt*
- k. Lapangan serbaguna untuk kegiatan outdoor
- l. Menambahkan ruang ATM
- m. Ingin redesain tempat menginap karyawan
- n. Ruang serbaguna yang kurang perencanaan

Adapun hasil observasi secara langsung penulis terhadap Kantor RRI Makassar yang memperlihatkan kondisi bangunan, hasil tersebut ialah :

a) Kondisi Bangunan

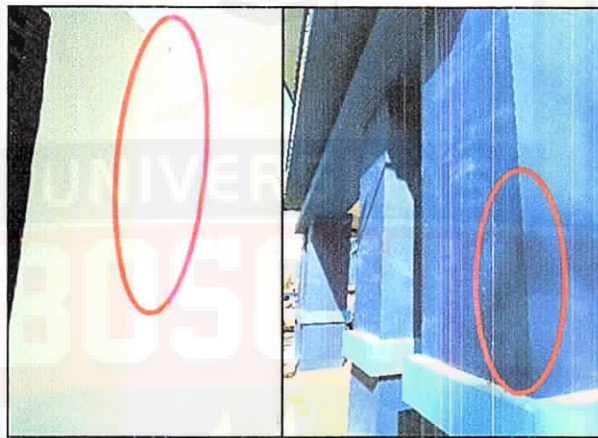
Secara struktur bangunan Kantor RRI Makassar banyak memiliki kerusakan. Hal tersebut dapat terlihat pada plat lantai gedung dimana rangka pembesian plat lantai tersebut terekspos serta terdapat struktur balok yang membengkok. (lihat Gambar 1.2). Adapun pada dinding dan struktur bangunan terlihat retak rambut (lihat Gambar 1.3).





Gambar 1.2 : Pembesian plat lantai yang terekspos dan struktur balok yang membengkok

Sumber : Dokumentasi penulis, 2018



Gambar 1.3 : Retak pada dinding dan kolom gedung

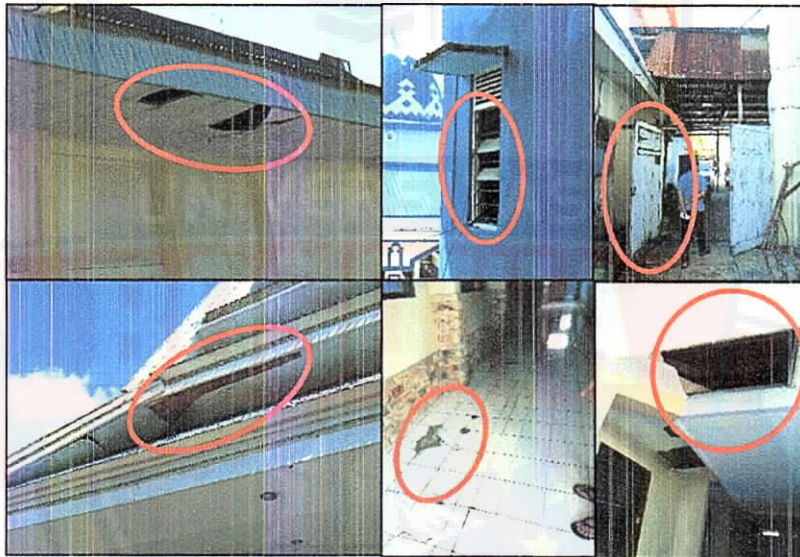
Sumber: Dokumentasi penulis, 2018

Selain struktur bangunan yang sudah rusak, pada dinding dan plafond gedung juga terdapat jamur serta lembab (lihat Gambar 1.4). Adapun bagian gedung yang rusak seperti gypsum plafond, keramik, kaca jendela, pintu, dan lain sebagainya (lihat Gambar 1.5).



Gambar 1.4 : Plafond yang bocor dan dinding gedung yang dipenuhi jamur

Sumber : Dokumentasi penulis, 2018



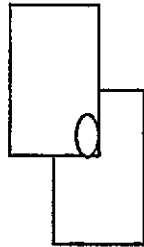
Gambar 1.5 : Beberapa titik kerusakan pada Kantor RRI Makassar

Sumber : Dokumentasi penulis, 2018

b) Kondisi Ruangan

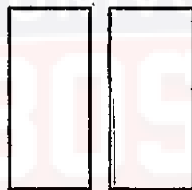
Adapun beberapa ruang yang kurang memadai seperti ruang studio siaran yang tidak memenuhi standar, dan tidak adanya luas ruang yang ada untuk pembangunan studio integrasi. Ruang studio musik yang tidak sesuai dengan kebutuhan. Pada ruang serbaguna yang gelap dan panas yang dikarenakan berada pada pembuangan kondensor AC (lihat Gambar 1.6).

2) Ruang-ruang yang saling berkaitan



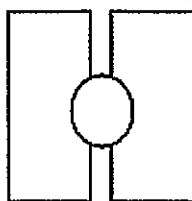
Suatu hubungan ruang yang saling berkaitan terdiri dari 2 buah ruang yang kawasannya membentuk volume berkaitan seperti, masing-masing ruang mempertahankan identitasnya dan batasan sebagai ruang.

3) Ruang-ruang yang bersebelahan



Bersebelahan adalah jenis hubungan ruang yang paling umum. Hal tersebut memungkinkan definisi dan respon masing-masing ruang menjadi jelas terhadap fungsi dan persyaratan simbolis menurut cara masing-masing simbolisnya.

4) Ruang-ruang yang dihubungkan oleh ruang bersama



Dua buah ruang yang terbagi oleh jarak dapat dihubungkan atau dikaitkan satu sama lain oleh ruang ketiga yaitu ruang pertama. Hubungan akan kedua ruang tersebut menempati satu ruang bersama-sama.

4. Sistem Sirkulasi

1) Unsur-unsur Sistem Sirkulasi

Pencapaian bangunan dapat dibagi menjadi:

a) Pencapaian langsung

Yaitu pencapaian yang langsung mengarah ke suatu tempat melalui sebuah jalan segaris dengan sumbu bangunan. Secara visual mempunyai tujuan pengakhiran yang jelas.

b) Pencapaian tersamar

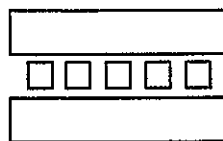
Yaitu pencapaian yang secara samar-samar mempertinggi perspektif dan bentuk suatu bangunan. Jalur dapat berubah-ubah sesuai urutan pencapaian.

c) Pencapaian berputar.

Yaitu berupa sebuah jalan berputar dan memperpanjang pencapaian, mempertegas bentuk tiga dimensi suatu bangunan ketika bergerak mengelilinginya.

2) Konfigurasi Alur Gerak / Pola Sirkulasi

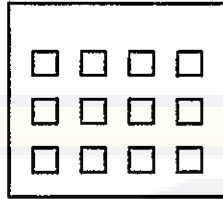
a) Sirkulasi Linear



Dicirikan dengan garis-garis gerakan yang berkesinambungan pada satu arah atau lebih. Merupakan alur sirkulasi yang lurus, namun dapat melengkung atau terdiri dari segmen-segmen,

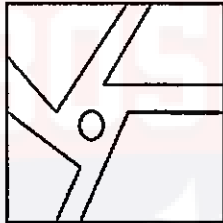
memotong jalan lain, bercabang atau membentuk kisaran (loop)

b) Sirkulasi Grid



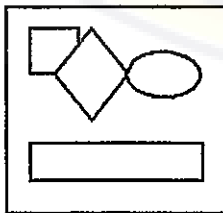
Mempunyai karakteristik yang dapat memungkinkan gerakan bebas dalam banyak arah yang berbeda-beda. Terdiri atas dua set jalur sejajar yang berpotongan

c) Sirkulasi Radial



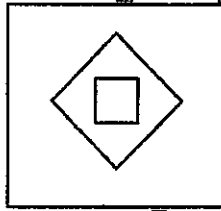
Sirkulasi ini melibatkan konvergensi pada suatu titik pusat yang fungsional dan memudahkan pencapaian sepanjang titik-titik tersebut yang merupakan tujuan bagi pengunjung.

d) Sirkulasi Organik



Sirkulasi paling peka terhadap kondisi tapak, kadang-kadang dengan mengorbankan fungsi atau logik dari sistem tersebut dan penafsiran yang mudah terhadapnya user.

e) Sirkulasi Network



Suatu bentuk jaringan yang terdiri dari beberapa jalan yang menghubungkan titik tertentu dalam ruangan.

3) Jenis Sirkulasi

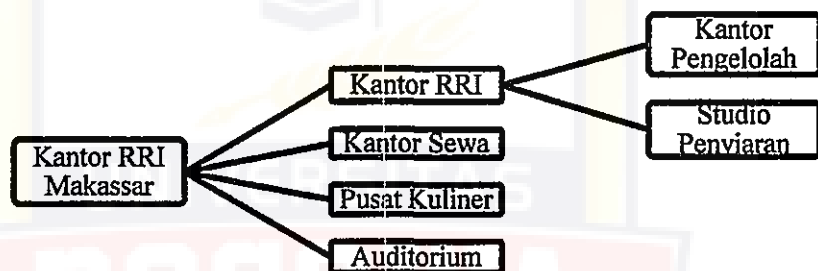
- a) Sirkulasi Horisontal. Alur sirkulasi yang diartikan sebagai tali yang mengikat suatu ruang tertentu dengan ruang luar menjadi saling berhubungan.
- b) Sirkulasi Vertikal. Merupakan pengikat kegiatan antar lantai bangunan atau antar ruang dalam bangunan.

4) Bentuk Ruang Sirkulasi

- a) Tertutup membentuk koridor yang berkaitan dengan ruang-ruang yang dihubungkan melalui pintu masuk pada bidang dinding.
- b) Terbuka pada salah satu sisi, untuk memberikan kontinuitas visual/ ruang
- c) Terbuka pada kedua sisinya, menjadi perluasan fisik dari ruang yang ditembusnya.

5. Perkembangan ruang pada gedung kantor RRI Makassar

- a) Sarana dan Prasarana utama bagi radio siaran adalah studio. Menurut KBBI studio adalah ruang tempat bekerja (bagi pelukis, tukang foto, dan sebagainya); ruang yang dipakai untuk menyiarkan acara radio atau televisi.
- b) Adapun hirarki Konsep ruang Redesain Kantor RRI Makassar, ialah sebagai berikut:



Gambar 2.4.: Hirarki Ruang
Sumber: Hasil Observasi Penulis

- c) Studio Integrasi terdiri dari 2 kata yaitu studio berarti ruang yang dipakai untuk menyiarkan acara radio atau televisi (KBBI) dan integrasi yaitu sebuah sistem yang mengalami pembauran hingga menjadi suatu kesatuan yang utuh (Wikipedia). Maka studio integrasi adalah studio penyiaran radio yang didalamnya terdapat satu kesatuan prasarana dan sarana dari suatu radio penyiaran seperti studio rekaman, ruang *editing*, ruang kontrol, studio siaran, ruang kerja, dan lain-lain yang dibutuhkan terdapat dalam 1 ruang yang saling berhubungan secara langsung (tanpa sekat).

- d) Radio *Picture* (visual) adalah radio bergambar layaknya siaran televisi. Keduanya akan didukung dengan optimalisasi pemancar DAB+ yang dilakukan siaran secara digital.
- e) Prasarana beserta sarana yang ada di dalamnya yang di sediakan baik dari pengelola maupun kepentingan siaran dapat diperhitungkan untuk memenuhi standar sesuai dengan jumlah karyawan yang menggunakannya.
- f) Kebutuhan prasarana dan sarana dapat dipenuhi melalui *mekanisme Internal resource sharing*, di mana dua atau lebih karyawan yang membutuhkan sarana dan prasarana yang sama dapat menggunakan secara bersama-sama, sepanjang penyediaan jumlah dan pengelolaan penggunaannya dapat memenuhi standar sesuai jumlah karyawan yang menggunakannya.
- g) Kebutuhan prasarana dan sarana dapat dipenuhi melalui *mekanisme external resource sharing*, di mana kepentingan penyiaran maupun pengelola dapat memanfaatkan sarana dan prasarana tertentu yang dimiliki oleh pihak lain di luar kantor penyiaran radio, sepanjang terdapat akses yang memadai bagi setiap karyawan yang menggunakannya. Sarana dan prasarana yang dimaksud antara lain dapat berupa rumah sakit, pusat kesehatan masyarakat, apotek, optik, industri, objek pengambilan data, kebun, hutan, dermaga, pelabuhan, fasilitas pertunjukan, fasilitas olahraga, fasilitas konvensi dan pameran, tempat

beribadah, sekolah/madrasah, Taman Penitipan Anak (TPA) , tempat praktik mengajar lain serta sarana dan prasarana untuk berekreasi dan berkreasi. Ketersediaan akses ditunjukkan oleh perjanjian kerjasama yang berlaku minimum 5 tahun.

- h) Sarana dan prasarana yang harus disediakan sendiri dan dipenuhi melalui mekanisme *internal resource sharing* atau *external resource sharing*.
- i) Sarana yang disediakan berfungsi dengan baik, aman, dan nyaman untuk digunakan.

4. Badan Usaha Yang Mengembangkan Bidang Usaha

a) PT. Pertamina (Persero)

Pertamina (dahulu bernama Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara) atau nama resminya PT. PERTAMINA (Persero) adalah sebuah BUMN yang bertugas mengelola penambangan minyak dan gas bumi di Indonesia. Namun dengan seiringnya waktu PT. PERTAMINA melakukan perluasan bidang usaha. Adapun bidang usahanya sebagai berikut :

- i. PT Nusantara Regas - Pengelolaan dan pengembangan Fasilitas *Storage and Regasification Terminal* (FSRT) termasuk pembelian LNG dan pemasaran hasil pengelolaan FSRT.

- ii. PT Pertamina Trans Kontinental - Jasa operasi perkapalan meliputi *supply vessels, tug boat, cargo vessels*, keagenan dan pengelolaan dermaga KABIL di Pulau Batam.
- iii. PT Tugu Pratama Indonesia - Jasa asuransi kerugian yang berkaitan dengan operasional industri migas dan marine hull.
- iv. PT Pertamina Dana Ventura - Kegiatan modal ventura.
- v. PT Pertamina Bina Medika - Jasa pelayanan kesehatan dan rumah sakit terletak di Jakarta & sekitarnya, Cirebon, Balikpapan, Tanjung dan Prabumulih.
- vi. PT Patra Jasa - Hotel/Motel, perkantoran dan penyewaan *Real Property/Hotel*.
- vii. PT Pelita Air Service - Jasa transportasi udara, penyewaan pesawat udara dan penerbangan terjadwal (reguler), menyelenggarakan usaha lain yang terkait atau menunjang kegiatan usaha.
- viii. PT Usayana - Bidang *drilling, work over, well service*, teknik bawah air, *ticketing, event organizer*, perwismaan, perdagangan, properti, pengelolaan lapangan golf, gedung olahraga, SPBU, perbengkelan dan konsultan.

b) PT. Pegadaian (Persero)

Pegadaian adalah sebuah BUMN sektor keuangan Indonesia. Pada awalnya masyarakat mengenal pegadaian hanya sebatas perusahaan yang bergerak pada pembiayaan kredit. Namun dalam berjalannya waktu pegadaian mengembangkan badan usahanya, meliputi :

- i. Aneka jasa seperti menerima pembayaran tagihan listrik, telepon, air, tv langganan, internet, finance, pulsa handphone, pengiriman uang kedalam dan keluar negeri, tiket kereta.
- ii. Adapun bisnis lain seperti Properti (Hotel Pessona), dan penyewaan Balai jasa lelang.

c) MNC Group

Berawal dari sebuah perusahaan sekuritas yang bergerak di bidang jasa keuangan sejak tahun 1989, PT MNC Investama Tbk, yang juga dikenal sebagai MNC Group (“Perseroan”), kini telah bertransformasi menjadi sebuah grup investasi terkemuka di Indonesia. Adapun perkembangan usaha dari MNC Group seperti Global Mediacom (bidang media penyiaran), MNC Financial Services (bidang keuangan), MNC Land (bidang properti), Global Transport services, dan lain-lain.

d) PT Media Fajar Koran

Tren bisnis yang semakin berkembang, anak perusahaan yang semakin menjamur, dan jumlah karyawan yang semakin banyak membuat keadaan kantor di Jalan Racing Centre dirasakan sudah tidak mampu lagi mengakomodasi semuanya. Rencana membangun kantor yang lebih besar pun dicetuskan. Mengadopsi model kantor milik Jawa Pos Group, FAJAR membangun gedung kantor Graha Pena di Jalan Urip Sumoharjo No. 20 Makassar. Diresmikan pada awal tahun 2007, gedung Graha Pena dengan 19 lantai menjadi gedung tertinggi pertama di luar pulau Jawa. Fungsinya bukan hanya sekadar sebagai kantor bagi FAJAR dan anak perusahaannya, tetapi juga disewakan kepada khalayak umum untuk ruang kantor maupun untuk berbagai kegiatan. Kantor di Jalan Racing Centre kemudian menjadi Universitas Fajar.

Dengan melihat perusahaan yang awalnya hanya memiliki satu bidang usaha. Namun dengan seiring tuntutan masyarakat, perusahaan-perusahaan tersebut mengembangkan badan usahanya dalam berbagai konsep bidang usaha. Sehingga perusahaan tersebut memiliki pemasukan tambahan. Contohnya pada PT. Pertamina yang awalnya hanya sebagai perusahaan pertambangan minyak mengembangkan badan usahanya dalam penyediaan fasilitas publik, jasa kesehatan, jasa keuangan, bidang komersil seperti penywaan kantor, hotel, wisama, dan

lain-lain. Adapun pada PT Pegadaian yang awalnya hanya bergerak dibidang jasa kredit gadai, akhirnya memperluas bidang usahanya seperti hotel dan penjualan properti. PT MNC Grup yang awalnya hanya perusahaan yang bergerak dalam jasa keuangan mengembangkan usahanya dalam bidang penyiaran dan properti, begitupun halnya dengan PT Media Fajar Koran yang awalnya bergerak dalam bidang pemberitaan dalam hal ini media massa. Namun seiring tuntutan masyarakat, PT Media Fajar Koran membuka perguruan tinggi (Universitas) serta penyewaan kantor.

Dari contoh-contoh tersebut maka penulis menjadi tertarik menerapkan hal yang serupa pada RRI Makassar dimana selain berfungsi sebagai kantor ataupun penyiaran radio, RRI Makassar juga dapat memiliki pemasukannya sendiri dan juga masyarakat dapat lebih mengenal Kantor RRI Makassar. Sehingga konsep *commercial edutainment* diharapkan dapat menarik dan mempromosikan RRI Makassar. Hal ini juga menjawab rumusan masalah non fisik arsitektur dimana konsep ini diharapkan dapat lebih mengenalkan Kantor RRI Makassar kepada masyarakat.

C. Definisi Redesain Kantor RRI Makassar dengan Konsep *Commercial Edutainment*

Redesain yang berasal dari kata *redesign*, terdiri dari dua kata yaitu *re-* dan *design*. Dalam bahasa Inggris penggunaan kata *re* mengacu pada pengulangan atau melakukan kembali, sehingga redesign dapat diartikan sebagai desain ulang. Berikut beberapa definisi redesign dari berbagai sumber:

1. Menurut American Heritage Dictionary (Dalam Hefi, 2016) "*redesain means to make a revision of the appearance or function of*", yang dapat diartikan membuat revisi dalam penampilan atau fungsi.
2. Menurut Collins English Dictionary (Dalam Hefi, 2016), "*redesign is to change the design of (something)*", yang dapat diartikan mengubah desain dari (sesuatu).
3. Menurut Salim's Ninth Collegiate English_ Indonesian Dictionary (Dalam Hefi, 2016), *redesign* berarti merancang kembali.
4. Menurut Helmi (Dalam Afghoni, 2012) , Redesain merupakan perencanaan dan perancangan kembali suatu karya agar tercapai tujuan tertentu
5. Menurut John M (Dalam Afghoni, 2012). Redesain adalah kegiatan perencanaan dan perancangan kembali suatu bangunan sehingga terjadi perubahan fisik tanpa merubah fungsinya baik melalui perluasan, perubahan, maupun pemindahan lokasi.

Redesain adalah sebuah aktivitas melakukan perubahan pembaharuan dengan berpatokan dan wujud desain yang lama diubah menjadi baru, sehingga dapat memenuhi tujuan-tujuan positif yang mengakibatkan kemajuan.

Pengertian lain menyebutkan bahwa redesign merupakan proses mendesain ulang bangunan yang sudah ada. Karena proses redesign memakan waktu yang cukup lama maka dari itu harus memiliki alasan yang kuat sebelum melakukan desain ulang. Dari beberapa uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Redesain pada dasarnya sama dengan proses desain pada umumnya, akan tetapi pada redesign proses desain dilakukan terhadap sebuah bangunan yang sudah terbangun agar lebih memaksimalkan tujuan dan fungsi dari sebuah bangunan.

Sebuah bangunan dilakukan redesign dikarenakan bangunan tersebut kondisinya sudah tidak layak lagi. Dalam hal ini bangunan tersebut sudah tidak sesuai fungsi dan citranya. Sehingga secara umum bangunan tersebut harus dilakukan redesign agar fungsi dan citra bangunan tersebut dapat kembali seperti awalnya.

Redesain juga harus memperhatikan masyarakat yang berada dikawasan bangunan tersebut, agar bangunan tersebut setelah dilakukan redesign semakin dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Dan bukan sebaliknya, setelah dilakukan redesign bangunan tersebut semakin dijauhi oleh masyarakat karena citra dan fungsinya semakin menghilang.

Dalam pengembangan redesign ini Kantor RRI Makassar akan menambahkan kantor pengelolah dan kantor sewa (*Rental Office*). Dalam hal

ini kantor pengelolah yang dimaksud adalah kantor yang dikelolah langsung oleh karyawan RRI itu sendiri, dan kantor sewa yaitu kantor yang disewakan kepada pihak kedua dengan bermaksud untuk mendapatkan keuntungan bagi pengelolah RRI Makassar. Adapun definisi kantor secara umum

Kantor (dari bahasa Belanda *kantoor*, sendirinya dari bahasa Perancis *comptoir*) adalah sebutan untuk tempat yang digunakan untuk perniagaan atau perusahaan yang dijalankan secara rutin. Kantor bisa hanya berupa suatu kamar atau ruangan kecil maupun bangunan bertingkat tinggi.

D. Studi Rencana Pengembangan Gedung RRI Makassar dengan Konsep *Commercial Edutainment*

Berdasarkan definisi dan contoh yang telah dikembangkan oleh badan usaha lain, maka rencana pengembangan gedung RRI Makassar adalah sebagai berikut :

1. Kantor RRI Makassar

Tabel 2.2 :Rencana Pengembangan RRI Makassar

No.	Kondisi RRI Sekarang	Perencanaan RRI Baru
1.	Kantor Pengelola RRI	Kantor Pengelolah RRI
2.	Kantor penyiaran RRI	Kantor penyiaran RRI
3.	Masjid	Masjid
4.	Auditorium	Auditorium
5.	Tempat Parkir	Gedung Parkir (Perencanaan tersendiri)
6.	Ruang istirahat karyawan	Ruang istirahat karyawan
7.	Studio Musik	Studio Musik
8.	Kios Makanan	Food Court
9.	ATM	Gerai ATM
10.	-	Studio Integrasi

Sumber: Analisa Penulis, 2018

2. Konsep *Commercial*

Tabel 2.3 :Rencana Pengembangan RRI Makassar konsep *commercial*

No.	Kondisi RRI Sekarang	Perencanaan RRI Baru
1.	-	Kantor sewa
2.	-	Store (retail)

Sumber: Analisa Penulis, 2018

3. Konsep *Edutainment*

Tabel 2.4 :Rencana Pengembangan RRI Makassar konsep *edutainment*

No.	Kondisi RRI Sekarang	Perencanaan RRI Baru
1.	-	Perpustakaan
2.	-	Lapangan Olahraga Multi fungsi (Volly, Basket, Karate, dan lain-lain)
3.	-	Kelas Pelatihan Penyiaran
4.	-	Plaza

Sumber: Analisa Penulis, 2018

Pada tabel diatas dituliskan bahwa pada gedung RRI Makassar yang baru akan ditambahkan fasilitas-fasilitas yang akan merujuk terhadap konsep *commercial edutainment*. Adapun pembagian pada tabel 2.2, tabel 2.3, dan tabel 2.4 memiliki penjelasan warna sebagai berikut :

- a.  Fasilitas RRI Makassar
- b.  Fasilitas Konsep *commercial*
- c.  Fasilitas Konsep *edutainment*

Sehingga fasilitas yang tercantum pada tabel bagian konsep tersebut juga merupakan bagian dari konsep yang lainnya.

E. Studi Banding

a) Tinjauan Konsep Ruang RRI Makassar

Dalam perkembangannya RRI Makassar membuat studio integrasi dimana segala hal yang menyangkut dengan penyiaran dapat diakses dengan cepat serta berada dalam satu kesatuan ruang.



Gambar 2.5: Ruang MCR Pemancar Radio dalam satu ruang
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018



Gambar 2.6: Ruang studio integrasi
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018

b) Tinjauan Konsep Ruang Jeje Radio

Jeje radio merupakan radio swasta yang berlokasi di Jl. Embong Gayam No.29, Embong Kaliasin, Genteng Surabaya. Radio JJFM merupakan salah satu unit bisnis dibawah naungan PT. RADIO

WAHANA INFORMASI GEMILANG yang didirikan pada bulan Februari 2001. Berdirinya radio ini adalah solusi alternatif dalam menyikapi kebutuhan akan informasi para pelaku bisnis. Sehingga, radio JJFM memfokuskan pada informasi, berita, maupun ulasan yang berhubungan dengan hal-hal yang berhubungan dengan bisnis serta komponen penunjangnya. Ruang Kantor dari JJFM menawarkan konsep open space Office yang Fun, Young and Friendly untuk meningkatkan kualitas kerja.



Gambar 2.7 : Situasi wawancara distudio On Air

Sumber :

<https://id.openrice.com/id/surabaya/article/mencicipi-berbagai-sajian-seafood-di-fish-n-co-dalam-openrice-gathering-a1771>



Gambar 2.8 : Situasi wawancara distudio radio picture

Sumber:

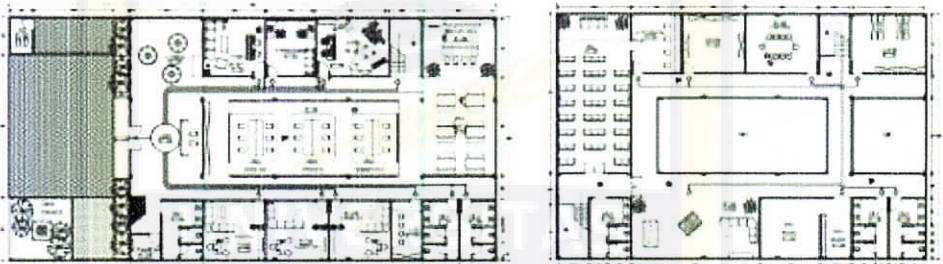
<http://kpujatim.go.id/wp-content/uploads/2018/01/IMG-20180104-WA0031-1024x765.jpg>



Gambar 2.9 : Situasi penyiaran pada studio integrasi

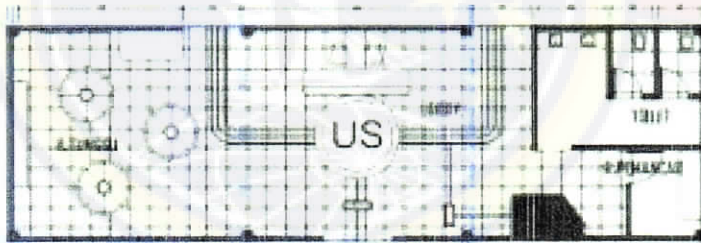
Sumber:

<https://singyourmind.com/1st-meeting-free-broadcasting-lesson-vol-3-jeje-radio/free-broadcasting-lesson-3-jeje-fm-surabaya-8/>



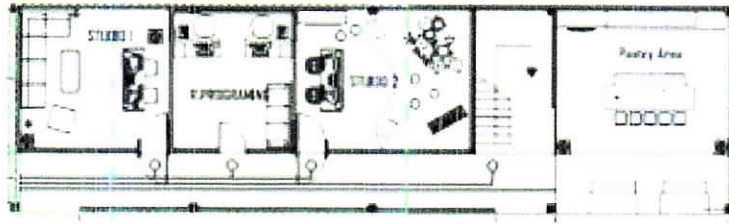
Gambar 2.10 : Denah Lantai 1 dan 2

Sumber: Reza Abimoko dan Lea K Anggreani. (2015). Desain Interior Stasiun Radio JEJE Surabaya dengan Konsep Open Space Office yang Fun, Young and Friendly untuk Meningkatkan Kualitas Kerja



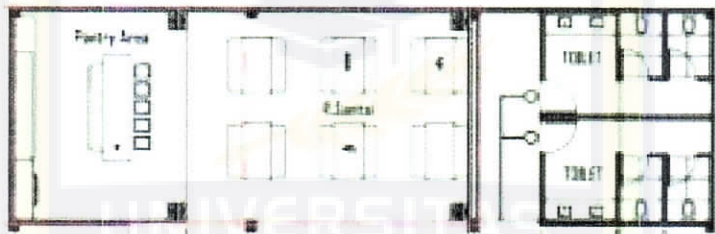
Gambar 2.11 : Denah Lobby

Sumber: Reza Abimoko dan Lea K Anggreani. (2015). Desain Interior Stasiun Radio JEJE Surabaya dengan Konsep Open Space Office yang Fun, Young and Friendly untuk Meningkatkan Kualitas Kerja



Gambar 2.12 : Denah Studio

Sumber: Reza Abimoko dan Lea K Anggreani. (2015). Desain Interior Stasiun Radio JEJE Surabaya dengan Konsep Open Space Office yang Fun, Young and Friendly untuk Meningkatkan Kualitas Kerja



Gambar 2.13 : Denah Area Santai

Sumber: Reza Abimoko dan Lea K Anggreani. (2015). Desain Interior Stasiun Radio JEJE Surabaya dengan Konsep Open Space Office yang Fun, Young and Friendly untuk Meningkatkan Kualitas Kerja

c) Tinjauan Konsep Ruang Menara Bosowa

Menara Bosowa adalah gedung milik Grup Bosowa atau Bosowa Corporation. Menara Bosowa adalah gedung tertinggi di Makassar dan Indonesia Timur, dengan 23 lantai 120 meter dan menghadap langsung ke Lapangan Karebosi. Di sini pula terdapat kantor sewa dan kantor penyiaran Celebes TV yang bertempat di lantai 15 yang juga merupakan bagian dari Bosowa Group. Menara Bosowa terletak di Jalan Jenderal Sudirman No. 5 Makassar.





Gambar 2.14: Menara Bosowa Makassar

Sumber: <https://americanindonesian.com/menara-bosowa/>

Adapun hasil observasi langsung yang dilakukan di Menara Bosowa adalah sebagai berikut :

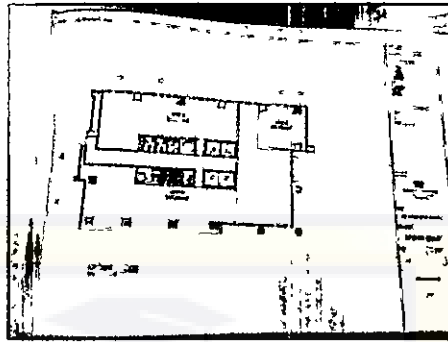
I. Hal-hal positif :

- a. Ruang servis pada bangunan ini terdapat di tengah bangunan. Sehingga pengguna bangunan dapat dengan mudah menjangkaunya
- b. Kebebasan konsumen dalam menetapkan luasan kantor sewa
- c. Terdapat 2 tangga darurat yang mudah diakses oleh pengguna gedung saat terjadinya bahaya kebakaran
- d. Sirkulasi kendaraan dalam gedung sangat baik
- e. Memaksimalkan cahaya matahari pada setiap ruang kantor sewa
- f. Memakai blower untuk exhaust ac

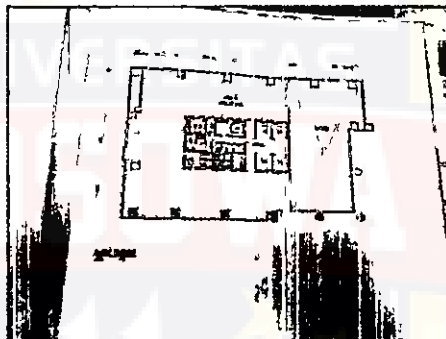
II. Hal-hal negatif :

- a. Fasilitas-fasilitas pendukung seperti kantin, musholah dan lain-lain, jauh dari kantor sewa dimana fasilitas tersebut berada di bangunan berbeda.

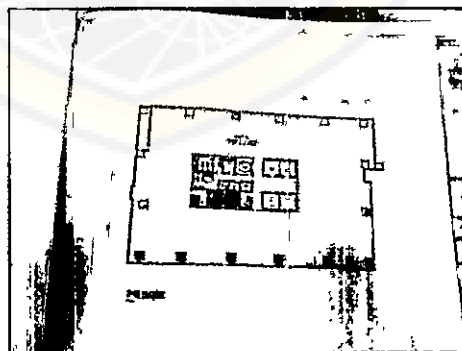
- b. Untuk mengakses fasilitas pendukung hanya disediakan satu jalur yang terdapat pada lantai 1 bangunan utama tersebut



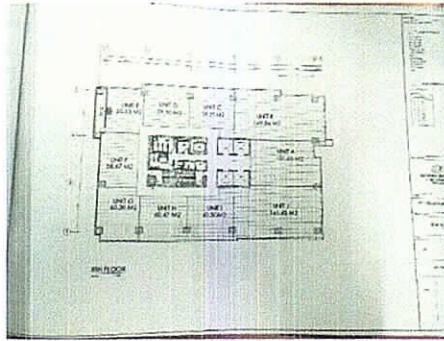
Gambar 2.15: Denah GF Menara Bosowa Makassar
Sumber: Management Building Bosowa



Gambar 2.16: Denah Mezanin Menara Bosowa Makassar
Sumber: Management Building Bosowa



Gambar 2.17: Denah lantai 2 Menara Bosowa Makassar
Sumber: Management Building Bosowa



Gambar 2.18: Denah typical kantor sewa Menara Bosowa Makassar
Sumber: Management Building Bosowa

d) Tinjauan Konsep Ruang Menara Anugrah



Gambar 2.19 : Gedung Menara Anugrah
Sumber:[https://www.facebook.com/PT-Menara-](https://www.facebook.com/PT-Menara-Anugrah-292068074182435/)

[Anugrah-292068074182435/](https://www.facebook.com/PT-Menara-Anugrah-292068074182435/)

PT. MENARA ANUGRAH terletak di gedung Menara Anugrah, alamat Kantor Taman E3.3 Jl. Mega Kuningan Lot 8.6 - 8.7, Kawasan Mega Kuningan Jakarta 12950. Didirikan pada tanggal 24 Oktober 2005.

I. Fasilitas

Menara Anugrah menawarkan berbagai fasilitas, seperti:

1. Lift (3 lift penumpang dengan kapasitas 1200 kg / 16 orang dan 1 lift layanan dengan kapasitas yang sama)
2. AC (Split Duct Type) 4 zona per lantai.

3. Alarm kebakaran
4. Pemadam Kebakaran (Hydrant Pump, Jockey Pump, Pompa Sprinkler, Pompa Diesel, IHB (Hydrant Box), Sistem Sprinkler, Fan Fressurized, Exhaust Fan)
5. Listrik (sumber PLN, Genset untuk cadangan)
6. Telekomunikasi (Fiber Optic) Telkom dan Indosat
7. Sistem CCTV
8. Pasokan air PDAM dan pompa sumur
9. Koneksi Internet oleh Telkom, M2 Indosat, Dyviacom
10. Parkir
11. Periksa Titik Kendaraan
12. 4 titik pemeriksaan yang meliputi akses bangunan, dua buah di sisi utara dan dua potong di sisi selatan
13. Food Court
14. Tower Terrace
 - Area air mancur (Pedestrian View)
 - Berkebun
15. Toko Mini

II. Rental Informasi

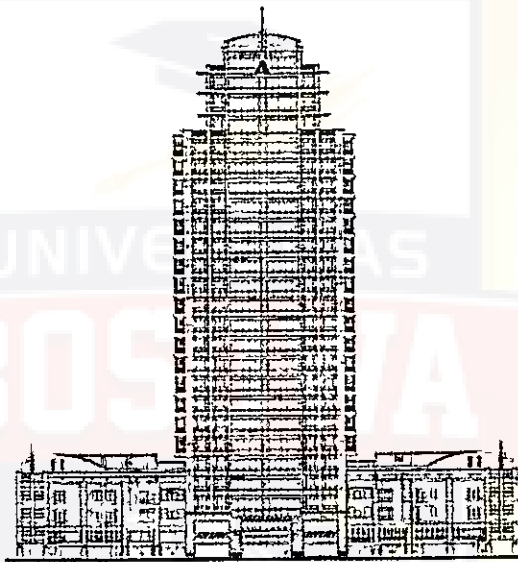
Setiap lantai dirancang dengan arsitektur modern yang memanfaatkan teknik penghematan ruang maksimum untuk penggunaan optimal.

Ruang yang disewakan diukur menggunakan metode semigross:

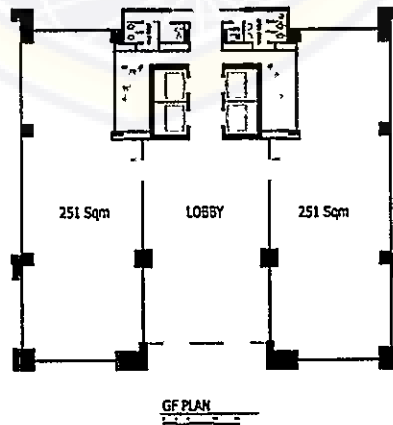
Tabel 2.5 :Luas Area Menara Anugrah

Floor	Total Area	Zone		
		West	Middle	East
Ground Floor	502	251		251
Mezzanine Floor	568	284		284
3 rd Floor- 6 th Floor	718			
7 th Floor - 25 th Floor	740	241	258	241
26 th Floor - 28 th Floor	445		445	

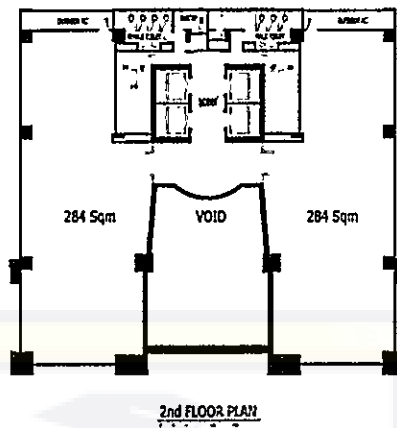
Sumber: Website Menara Anugrah
 (<http://www.menara-anugrah.co.id/index.php?mod=rental>)



Gambar 2.20 : Potongan Gedung Menara Anugrah
 Sumber: <http://www.menara-anugrah.co.id/index.php?mod=rental>

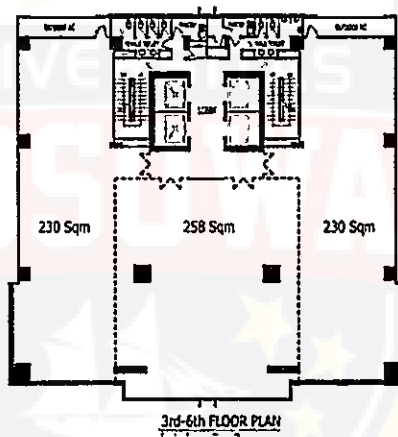


Gambar 2.21 : Denah Ground Floor
 Sumber: <http://www.menara-anugrah.co.id/index.php?mod=rental>



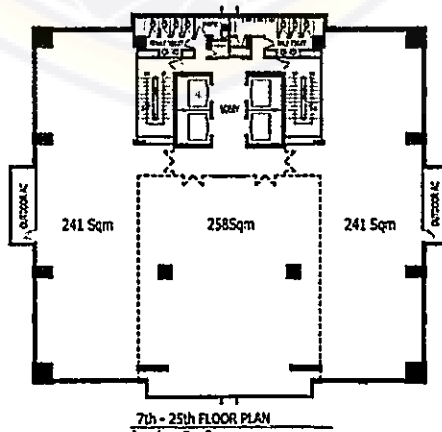
Gambar 2.22 : Denah Lantai 2

Sumber: <http://www.menara-anugrah.co.id/index.php?mod=rental>



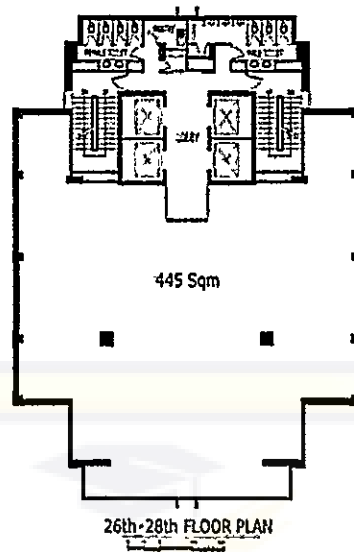
Gambar 2.23 : Denah lantai 3-6

Sumber: <http://www.menara-anugrah.co.id/index.php?mod=rental>



Gambar 2.24 : Denah Lantai 7-25

Sumber: <http://www.menara-anugrah.co.id/index.php?mod=rental>



Gambar 2.25 : Denah Lantai 26-28

Sumber: <http://www.menara-anugrah.co.id/index.php?mod=rental>

e) Tinjauan Konsep Bentuk Arsitektur Kingkey Finance Center Plaza

Terletak di Shennan East Road dan di Caiwuwei, daerah yang sering digambarkan sebagai 'distrik keuangan' di Shenzhen. Bangunan mixed-use memiliki tinggi 441,8 meter (1.449 kaki) dan berisi 100 lantai untuk ruang kantor dan hotel. Dari 100 lantai tersebut, 74 digunakan untuk (173.000 m²) ruang kantor Kelas A, 26 lantai untuk hotel bisnis bintang enam seluas (35.000 m²) dan empat lantai teratas dan gedung pencakar langit ini memiliki taman dan beberapa restoran. The St. Regis Hotel menempati lantai 75 hingga 100 dari menara utama.



Gambar 2.26 : Layout Kingkey Finance Center Plaza
Sumber: <http://civilandstructuralanalysis.blogspot.com/>

Lobi St. Regis Hotel berada di lantai 96 gedung ini. Ada 4 lift naik antara lantai 1 dan lantai 96 (2 lift berhenti 1,5,96 dan 2 elevator lainnya berhenti 1,96). 4 elevator ini dibuat oleh Mitsubishi yang dapat naik hingga 9m / s (1800 FPM).

Saat ini merupakan bangunan tertinggi kedua di Shenzhen dan juga gedung tertinggi ke-14 di dunia. Ini adalah bangunan tertinggi yang pernah dirancang oleh arsitek Inggris.



Gambar 2.27 : Kingkey Finance Center Plaza
Sumber: <http://civilandstructuralanalysis.blogspot.com/>

Bangunan ini memiliki rasio lebar-tinggi 9,5: 1, sehingga menjadi salah satu bangunan paling tipis di China.



BAB III

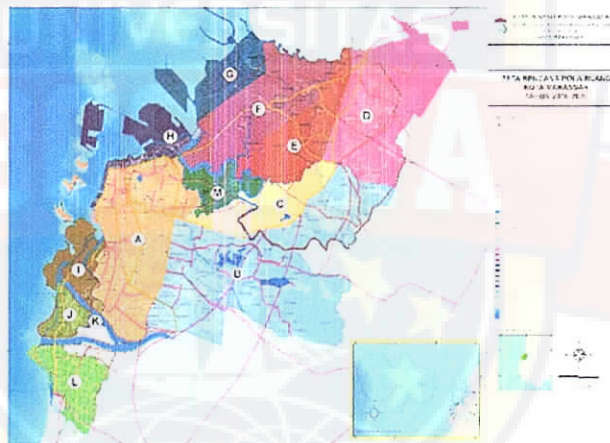
BAB III

BAB III TINJAUAN KHUSUS

A. Tinjauan Kota Makassar Sebagai Lokasi Kantor RRI Makassar

1. Kota Makassar

Makassar merupakan kota metropolitan terbesar di kawasan Indonesia Timur. Makassar terletak di pesisir barat daya Pulau Sulawesi dan berbatasan dengan Selat Makassar di sebelah barat, Kabupaten Kepulauan Pangkajene di sebelah utara, Kabupaten Maros di sebelah timur dan Kabupaten Gowa di sebelah selatan.



Gambar 3.1: Peta Kota Makassar

Sumber: <https://syafraufgisqu.wordpress.com/2012/10/06/peta-tata-ruang-kota-makassar/peta-pola-ruang-kota-makassar/>

2. Iklim

Makassar memiliki iklim tropis. Terdapat curah hujan yang signifikan di sebagian besar bulan dalam setahun. Musim kemarau sehingga memiliki sedikit pengaruh pada iklim secara menyeluruh. Iklim di sini diklasifikasikan sebagai Am berdasarkan sistem Köppen-Geiger. Suhu rata-rata di Makassar adalah 26.2 °C. Presipitasi di sini rata-rata 2875 mm.

Tabel 3.1: Temperatur Kota Makassar 2017

	January	February	March	April	May	June	July	August	September	October	November	December
Avg Temperature (°C)	26	26.3	26.4	26.6	26.9	27	27.2	27.7	28	28.5	28.7	28.1
Min Temperature (°C)	23	23.4	23	22.6	22.6	21.7	21.9	20.4	20.6	21.8	22.9	23
Max Temperature (°C)	29.1	29.3	29.8	30.5	31	30.4	30.4	31	31.1	31.2	30.8	29.3
Avg Temperature (°F)	78.8	79.3	79.5	79.9	80.4	79.8	79.1	79.3	78.6	79.7	80.1	79.6
Min Temperature (°F)	73.4	74.1	73.4	73.0	73.0	71.1	69.6	66.7	69.2	71.2	73.2	73.4
Max Temperature (°F)	84.4	84.7	85.6	86.9	87.8	86.7	86.7	87.0	88.0	88.2	86.5	84.7
Precipitation: Rainfall (mm)	671	586	408	175	101	67	37	14	25	53	213	552

Sumber: <https://id.climate-data.org/location/3646/>

Terdapat perbedaan dalam 657 mm dari presipitasi antara bulan terkering dan bulan terbasah. Selama tahun tersebut, suhu rata-rata bervariasi menurut 1.3 °C.

3. Penduduk

Makassar merupakan kota yang multi etnis Penduduk Makassar kebanyakan dari Suku Makassar dan Suku Bugis, sisanya berasal dari Toraja, Mandar, Buton, Tionghoa, Jawa dan sebagainya.

Tabel 3.2: Populasi penduduk Kota Makassar tahun 1971-2013

Tahun	1971	1980	1990	2000	2008	2009	2010	2013
Jumlah penduduk	434.766	708.465	944.372	1.130.384	1.253.656	1.272.349	1.338.663	1.612.413

Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Makassar

Jumlah penduduk jika dilihat pada tabel 3.2 setiap tahunnya mengalami peningkatan pada tahun 1971 memiliki tingkat penduduk yang tercatat adalah 434.766 orang dan mengalami peningkatan setiap tahun hingga tahun 2013 jumlah populasi penduduk Kota Makassar mencapai 1.612.413 orang.

Dengan populasi yang semakin bertambah. Kebutuhan manusia juga semakin bertambah. Dilihat dari aspek kebutuhan jasmani kebutuhan manusia akan hiburan sangat dibutuhkan dalam melepaskan penat dan letih. Hal tersebut yang menjadi pertimbangan meredesain Kantor RRI Makassar dengan menggunakan konsep *commercial edutainment*. Dimana konsep *commercial edutainment* yang menjadi bagian desain dapat mempermudah warga sekitar untuk mencari barang atau sesuatu hal dengan mudah, karena dalam satu lokasi terdapat kantor sewa, pusat kuliner, gerai ATM, gerai toko, dan lain sebagainya.

4. Perekonomian

Laju pertumbuhan ekonomi Kota Makassar berada di peringkat paling tinggi di Indonesia. Dalam lima tahun terakhir, rata-rata pertumbuhan ekonomi Kota Makassar di atas 9%.

Bahkan pada tahun 2008, pertumbuhan ekonomi Kota Makassar mencapai angka 10,83%. Pesatnya pertumbuhan ekonomi saat itu, bersamaan dengan gencarnya pembangunan infrastruktur yang mendorong perputaran ekonomi, seperti pembangunan Bandara Internasional Sultan Hasanuddin, jalan tol dan sarana bermain kelas dunia Trans Studio di Kawasan Kota Mandiri Tanjung Bunga.

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan mencatat ekonomi Sulawesi Selatan pada tahun 2017 tumbuh 7,23 persen dan berada di peringkat 2 nasional di bawah provinsi Maluku Utara.

Berdasarkan hasil Sensus Ekonomi (SE) 2016 (dikutip dari artikel tribun timur) dirilis resmi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Sulsel.

Berikut adalah hasil SE dari BPS ;

Jumlah Usaha/Perusahaan Non Pertanian di

1. Perdagangan besar & eceran: 525.435 (56,12%)
2. Industri pengolahan: 133.395 (14,25%)
3. Penyediaan akomodasi & makan-minum: 92.459 (9,87%)
4. Pengangkutan & pergudangan: 63.810 (6,82%)
5. Informasi & komunikasi: 25.250 (2,70%)
6. Aktifitas jasa lain: 21.942 (2,34%)
7. Pendidikan: 20.439 (2,18%)
8. Konstruksi: 13.343 (1,43%)
9. Aktifitas penyewaan, agen perjalanan, dll: 10.862 (1,16%)
10. Usaha lain-lainnya: 29.359 (3,13%)

Total: 936.294 usaha/perusahaan

Namun berdasarkan buku “Kota Makassar Dalam Angka *Makassar Municipality in Figures 2017*” hal. 252-280 dimana data yang didapatkan adalah :

1. Perusahaan Industri : 45 usaha/perusahaan
2. Usaha Kecil : 18 usaha/perusahaan
3. Koperasi Aktif : 808 usaha/perusahaan
4. Pariwisata : 170 usaha/perusahaan

Total: 1041 usaha/perusahaan

5. Stasiun Radio Kota Makassar

Kota Makassar juga memiliki beberapa stasiun radio terdiri dari 28- stasiun radio bersiaran lokal seperti:

Tabel 3.3: Daftar stasiun Kota Makassar

Frekuensi	Signal	Nama	Stasiun
828 KHz	AM	Radio Christy	
1080 KHz		Radio Suara Victory	
87.7 MHz	FM	Radio Madama	
88.5 MHz		Radio Bosowa	
89.3 MHz		Radio Fajar	
90.1 MHz		Radio Medika	
90.7 MHz		HOT Radio Makassar	Mega Media Indonesia
90.9 MHz		Radio Celebes	
92.9 MHz		Radio Programma 4	Radio Republik Indonesia
93.3 MHz		Radio Dejavu	
94.4 MHz		Radio Programma 1	Radio Republik Indonesia
95.2 MHz		Radio Bharata	
93.9 MHz		Radio MNC Trijaya	MNC Networks
96.0 MHz		I-Radio Makassar	MRA Media Group
96.8 MHz		Radio Programma 2	Radio Republik Indonesia
97.6 MHz		Radio Venus Citra Musik Indonesia	
98.4 MHz		Radio Makassar	
99.2 MHz		Radio Delta	Mahaka Media
99.6 MHz		Radio Al Markaz Al Islami	Masjid Al-Markaz Al-Islami
100.0 MHz		Radio POP Rasio Plus Makassar	Mega Media Indonesia
101.1 MHz		Radio Smart	Kompas Gramedia
101.9 MHz		Radio Al-Ikhwan	
102.7 MHz		Radio Telstar Pesona Keluarga	
103.5 MHz		Radio SPFM	
104.3 MHz		Radio Mercurius	
105.1 MHz		Radio Prambors	Mahaka Media
105.9 MHz		Radio Gamasi	
106.3 MHz		Radio Programma 3	Radio Republik Indonesia
107.1 MHz	Radio Syiar		

Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Makassar

B. Tinjauan Khusus Kantor RRI Makassar

Kantor RRI Makassar berlokasi di Jalan Riburane No.3 Makassar. Kantor RRI ini selain berfungsi sebagai perkantoran bagi pengelola RRI Makassar juga berfungsi sebagai gedung penyiaran radio.



Gambar 3.2: Peta situasi gedung Kantor RRI Makassar
Sumber: Google Maps

1. Lokasi

Kantor RRI memiliki luas site 14.327 m². Kantor RRI Makassar terletak pada lokasi kota lama. Terdapat bangunan sejarah disekitar site kantor RRI Makassar yaitu benteng Fort Rotterdam, Balai Kota, dan beberapa bangunan dengan konsep arsitektur kolonial.

Namun belum terdapat regulasi terkait fasad pada bangunan yang akan dibangun sesuai dengan wawancara pada pihak Dinas Tata Ruang Kota Makassar dan bila Kantor RRI Makassar akan dibangun maka harus dibicarakan dengan beberapa dinas yang terkait.

2. Profil RRI Makassar

Tentara Jepang ketika pertama kali menduduki kota Makassar pada tanggal 8 Desember 1942 langsung mendirikan stasiun radio. Siaran pertamanya berupa pidato radio dari Laksamana Suddo Kane Omi (Pejabat Angkatan Lain Dai Nippon).

Studio RRI ini menempati salah satu rumah di tepi Pantai Losari, tepatnya di Jalan Rajawali No. 2 Makassar, menyita rumah milik H. Lala, seorang kontraktor bangunan. Stasiun CALL-nya Makassar Hozo Kyoku disingkat MHK. Materi siarannya berupa propoganda Jepang. Konon, Radio MHK ini adalah radio siaran pertama di kawasan indonesia timur indonesia. Tentara jepang ketika itu memaksa penduduk mendengar siaran radio ini. Itu sebabnya di beberapa pojok jalan dalam kota makassar dipasang radio umum. Tahun 1944, MHK mendatangkan tenaga kesenian dari solo dan Jogjakarta sehingga siaran musik kian bervariasi dengan terdengarnya alunan gamelan jawa dan kesenian sunda.

Akhir Perang Dunia II, setelah Jepang kalah dan tentara sekutu masuk ke Makassar. De Bruin, komandan pasukan sekutu bergerak cepat menguasai stasiun radio MHK. Kemudian di ubah menjadi Radio Oemroep Makassar (ROM) dipimpin oleh Mt. Sholtens.

Pengelolaan stasiun radio dipercayakan kepada satu badan penyiaran yang bernama Reegering Voorlightings Diënts (RVD) dipimpin oleh Mayor P.H. Kramer. Badan penyiaran ini sekaligus menjadi terompet Negara Indonesia Timur bentukan Belanda. Pada Tahun 1947, berganti

nama menjadi Radio Oemroep in Overgangtijd atau ROIO dipimpin oleh A.O.A Niederer sampai tahun 1950. Meskipun radio ini milik badan penyiaran tentara Belanda/ NICA, siaran radionya tak luput dari penyusupan pesan-pesan perjuangan terselubung. Robert Wolter Mongisidi salah seorang pemuda pejuang Merah Putih, memanfaatkan hubungan baiknya dengan seorang Penyiar ROIO, Alex Muri. Ketika diketahui oleh NICA, Alex Muri dipecat.

Bulan Mei 1950, Kamarsayah, Sutoyo dan Muri tib dari Jakarta untuk mengambil alih radio siaran di Makassar dan menjadikannya Radio Republik Indonesia (RRI). Pada saat yang sama tanggal 6 Mei 1950, sedang terjadi pemberontakan Andi Azis. Sepasukan serdadu ex KNIL menguasai RRI. Kru yang saat itu sedang bertugas, Chris Betaria (Redaktur pekabaran), Ny. Mandias (Penyiar), Sudarmadji (Operator teknik), Alex Rorimpandei (Sopir) dan Nurdin Adam (pesuruh) sempat di tahan. Agar tetap mengudara, kru RRI lainnya segera mengupayakan pendirian sebuah pemancar darurat di kantor Gubernur dengan bantuan petugas Kantor Pos dan Telegraph.

Tanggal 18 Agustus 1950 statuin RRI di tepi pantai Losari berhasil di rebut kembali oleh TNI, RRI kembali mengudara. Menyusul pemberontakan Andi Azis di Makassar, Dr. Soumokil memproklamkan berdirinya Republik Maluku Selatan (RMS) di Ambon. PASukan TNI segera melancarkan Operasi penumpasan. Dikoordinir oleh Komandan Teritorium VII Indonesia Timur di bawah Panglima Kawilarang yang

berkedudukan di Makassar, operasi dilakukan. Pada operasi pendaratan TNI di Maluku, September 1950 seorang reporter RRI Makassar, Anwar Ahmad ikut serta dan membuat laporan.

Tahun 1967, RRI dipimpin oleh M. Sani mengembangkan siaran di bidang keagamaan. Setelah berkonsultasi dan berdiskusi dengan H.M. Daeng Patompo (Walikota Makassar) akhirnya disepakati dengan Pemda kota Makassar dengan didukung oleh Gubernur Achmad Lamo. Diselenggarakanlah Musabaqah Tilawatil Qu'ran (MTQ) yang pertama di Makassar tahun 1968.

Dalam kurun waktu tahun 1950 hingga 1970-an RRI Makassar tampil sendiri tanpa saingan, lokasinya pun telah pindah dari jalan Rajawali ke jalan Riburane. Menempati lahan eks taman Wilhelmina (Wilhelmina Park), yang pernah dijadikan Terminal angkutan kota sebelum terminal itu dipindahkan lagi ke samping Rumah Sakit Akademis pada tahun 1950-an.



Gambar 3.3: Kantor RRI Makassar
Sumber: Dokumentasi penulis, 2018

Diawal 1970-an radio siaran swasta mulai bermunculan disusul dengan berdirinya TVRI stasiun Ujungpandang (kini Makassar) pada

tahun 1975. Setelah itu RRI mulailah memasuki situasi "persaingan" yang ketat.

Mulai Tahun 1991 RRI Makassar membagi siarannya dalam dua program. Program I utamanya untuk segmen di daerah luar Makassar, sedangkan Program II utamanya untuk segmen masyarakat perkotaan. Pada tahun 1990-an inilah prestasi RRI Makassar dibidang siaran banyak memperoleh penghargaan. Beberapa Piala Swara Kencana untuk Sandiwara Radio dan Siaran Pedesaan berulang kali diraihnya. RRI Makassar.

Dengan disahkannya Undang Undang Nomor 32 tahun 2002 tentang Penyiaran, RRI saat ini berstatus Lembaga Penyiaran Publik. Pasal 14 Undang Undang Nomor 32/2002 menegaskan bahwa RRI adalah Lembaga Penyiaran Publik yang bersifat independen, netral, tidak komersial dan berfungsi melayani kebutuhan masyarakat. Sebagai Lembaga Penyiaran Publik, RRI terdiri dari Dewan Pengawas dan Dewan Direksi. Dewan Pengawas yang berjumlah 5 orang terdiri dari unsur publik, pemerintah dan RRI.

Dewan Pengawas yang merupakan wujud representasi dan supervisi publik memilih Dewan Direksi yang berjumlah 5 orang yang bertugas melaksanakan kebijakan penyiaran dan bertanggung jawab atas penyelenggaraan penyiaran. Status sebagai Lembaga Penyiaran Publik juga ditegaskan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 11 dan 12 tahun 2005 yang merupakan penjabaran lebih lanjut dari Undang Undang Nomor

32/2002. Perubahan RRI menjadi Lembaga Penyiaran Publik telah melampaui proses yang cukup panjang seiring semangat demokratisasi media yang berjalan seiring momentum reformasi. Sebelumnya, RRI adalah lembaga penyiaran pemerintah yang merupakan unit kerja Departemen Penerangan.

Dengan kekuatan 62 stasiun penyiaran termasuk Siaran Luar Negeri dan 5 (lima) satuan kerja (satker) lainnya yaitu Pusat Pemberitaan, Pusat Penelitian dan Pengembangan (Puslitbangdiklat) Satuan Pengawasan Intern, serta diperkuat 16 studio produksi serta 11 perwakilan RRI di Luar negeri RRI memiliki 61 (enampuluh satu) program 1, 61 program 2, 61 program 3, 14 program 4 dan 7 studio produksi maka RRI setara dengan 205 stasiun radio.

i. Prinsip Lembaga Penyiaran Publik

- a. LPP adalah lembaga penyiaran untuk semua warga negara
- b. Siarannya harus menjangkau seluruh wilayah negara
- c. Siarannya harus merefleksikan keberagaman
- d. Siarannya harus berbeda dengan lembaga penyiaran lainnya
- e. LPP harus menegakkan independensi dan netralitas
- f. Siarannya harus bervariasi dan berkualitas tinggi
- g. Menjadi flag carrier dari bangsa Indonesia
- h. Mencerminkan identitas bangsa
- i. Perekat dan pemersatu bangsa



ii. Visi LPP RRI

Terwujudnya RRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang terpercaya dan mendunia

iii. Misi LPP RRI

- a) Memberikan pelayanan informasi terpercaya yang dapat menjadi acuan dan sarana kontrol sosial masyarakat dengan memperhatikan kode etik jurnalistik/kode etik penyiaran.
- b) Mengembangkan siaran pendidikan untuk mencerahkan, mencerdaskan, dan memberdayakan serta mendorong kreatifitas masyarakat dalam kerangka membangun karakter bangsa.
- c) Menyelenggarakan siaran yang bertujuan menggali, melestarikan dan mengembangkan budaya bangsa, memberikan hiburan yang sehat bagi keluarga, membentuk budi pekerti dan jati diri bangsa di tengah arus globalisasi.
- d) Menyelenggarakan program siaran berperspektif gender yang sesuai dengan budaya bangsa dan melayani kebutuhan kelompok minoritas.
- e) Memperkuat program siaran di wilayah perbatasan untuk menjaga kedaulatan NKRI
- f) Meningkatkan kualitas siaran luar negeri dengan program siaran yang mencerminkan politik negara dan citra positif bangsa.

- g) Meningkatkan partisipasi publik dalam proses penyelenggaraan siaran mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program siaran.
- h) Meningkatkan kualitas audio dan memperluas jangkauan siaran secara nasional dan internasional dengan mengoptimalkan sumberdaya teknologi yang ada dan mengadaptasi perkembangan teknologi penyiaran serta mengefisienkan pengelolaan operasional maupun pemeliharaan perangkat teknik.
- i) Mengembangkan organisasi yang dinamis, efektif, dan efisien dengan sistem manajemen sumber daya (SDM, keuangan, asset, informasi dan operasional) berbasis teknologi informasi dalam rangka mewujudkan tata kelola lembaga yang baik (good corporate governance)
- j) Meningkatkan kualitas siaran luar negeri dengan program siaran yang mencerminkan politik negara dan citra positif bangsa.
- k) Memberikan pelayanan jasa-jasa yang terkait dengan penggunaan dan pemanfaatan asset negara secara profesional dan akuntabel serta menggali sumber-sumber penerimaan lain untuk mendukung operasional siaran dan meningkatkan kesejahteraan pegawai.

iv. Tugas Pokok LPP RRI

Memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran radio yang menjangkau seluruh wilayah NKRI. (PP.12/2005. Ps. 4).

Tugas LPP RRI dalam melayani seluruh lapisan masyarakat di seluruh wilayah NKRI tidak bisa dilayani dengan satu program saja, oleh karena itu RRI menyelenggarakan siaran dengan 4 program:

Pro 1: Pusat siaran pemberdayaan masyarakat

Pro 2: Pusat siaran kreatifitas anak muda

Pro 3: Pusat siaran jaringan berita nasional dan kantor berita radio

Pro 4: Pusat siaran budaya dan pendidikan

VOI: Citra & Martabat bangsa didunia internasional siaran setiap hari dengan 8 bahasa asing

Studio Produksi LN: Jembatan informasi Indonesia - LN dan LN
- Indonesia

Sebagai sumber informasi terpercaya sesuai dengan prinsip lembaga penyiaran publik, dalam menyelenggarakan siaran RRI berpedoman pada nilai-nilai standar penyiaran :

- a) Siaran bersifat independet dan netral
- b) Siaran harus memihak pada kebenaran
- c) Siaran member pemahaman

- d) Siaran mengurangi ketidakpastian
- e) Siaran berpedoman pada pancasila, UUD 1945 dan kebenaran, serta peraturan yang lainnya.
- f) Siaran harus memihak hanya kepada kepentingan Negara Kesatuan Republik Indonesia
- g) Siaran harus menjaga persatuan, kesatuan dan Kedaulatan NKRI

Peran dalam Pemberdayaan Masyarakat, RRI menyelenggarakan siaran pemberdayaan masyarakat di semua lapisan masyarakat melalui siaran pedesaan, nelayan, wanita, anak-anak, siaran lingkungan hidup, kewirausahaan, teknologi tepat guna, kerajinan, perdagangan, pertanian, koperasi, industri kecil dll.

Peran RRI sebagai Pelestari Budaya Bangsa, Seluruh RRI wajib menyelenggarakan siaran seni dan budaya daerah seluruh indonesia secara konsisten dan tidak pernah berhenti seperti siaran ketoprak, wayang orang, wayang golek, madihin, saluang dan budaya minang lainnya, budaya bugis, dan budaya daerah-daerah lainnya.

Peran RRI sebagai pelestari lingkungan, RRI menyelenggarakan siaran Green Radio untuk penanaman kembali dan Re Use, Reduce dan Recycling dengan berbagai format dan variasi bentuk acara.

Peran RRI sebagai media pendidikan, RRI menyelenggarakan siaran pendidikan dari Taman Kanak-Kanak sampai Mahasiswa.

RRI menyelenggarakan Pekan Kreatif dengan mengadakan lomba kreatif remaja seperti lomba cipta lagu, lomba cipta design , lomba IT, lomba band indie, bintang radio, pekan tilawatil quran. Disamping itu juga menyelenggarakan siaran pendidikan social masyarakat, seperti siaran wanita, siaran pedesaan, siaran KB dll.

Peran RRI sebagai Media Diplomasi, RRI menyelenggarakan siaran radio diplomasi melalui siaran luar negeri untuk membangun citra positif bangsa didunia internasional bekerjasama dengan kedutaan dan radio luar negeri dengan siaran yang bersifat reciprocal . kerjasama siaran dengan ABC , NHK, RTM, RTB, KBS, RTH, SR, BBC, Radio Jedah, Radio Turki, RCI, DW dll.

Peran RRI sebagai media terdepan tanggap bencana, RRI menyelenggarakan siaran langsung dari tenda darurat melalui Radio Based Disaster Management. Setiap ada bencana dalam waktu tidak lebih dari 24 jam RRI harus sudah melaporkan, kemudian diikuti program Pelipur Lara korban bencana dan trauma healing dengan mendirikan studio darurat.

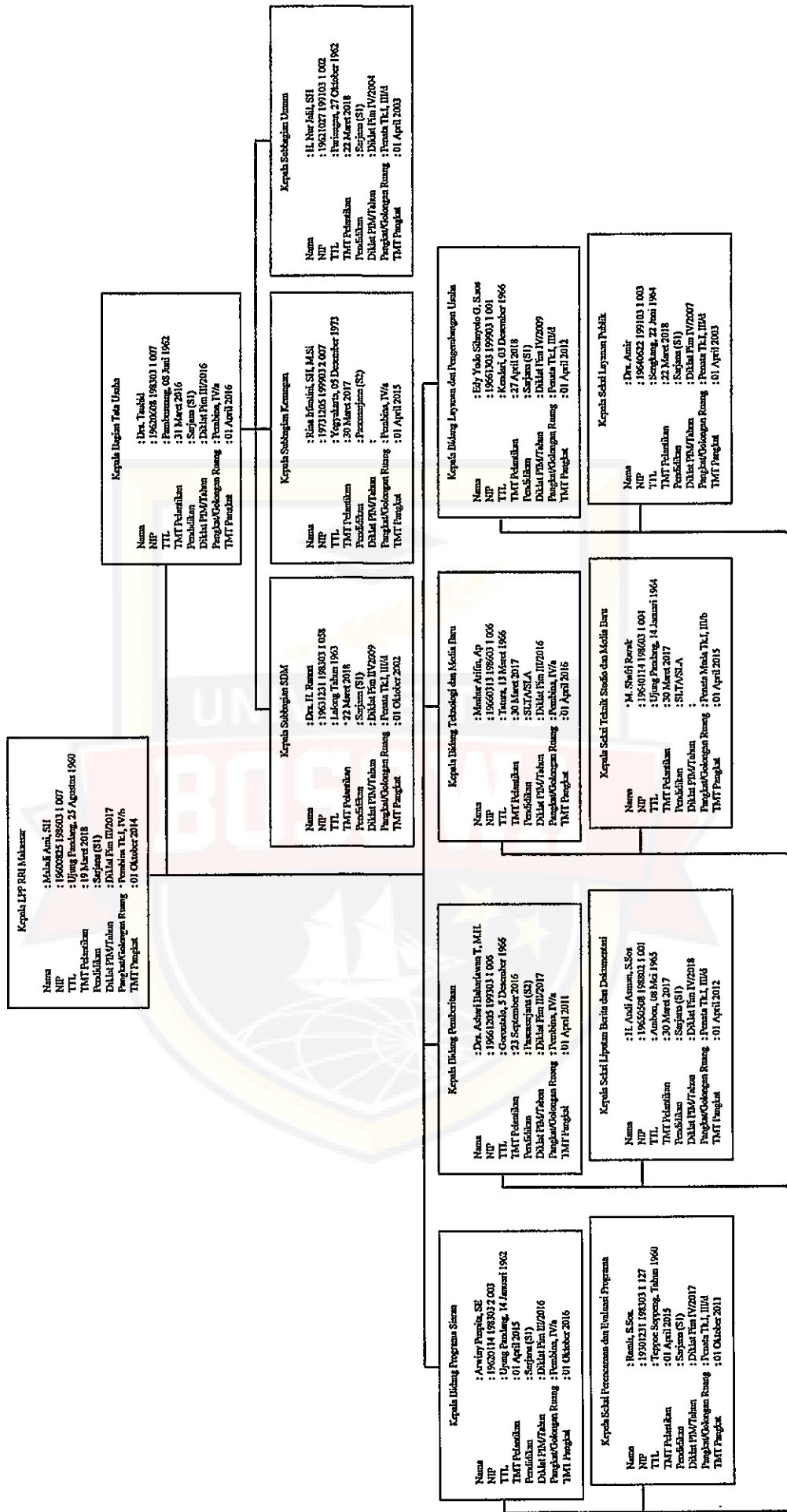
Peran RRI dalam menghubungkan tenaga kerja di Luar Negeri, RRI menyelenggarakan siaran rutin dan terkoneksi dengan 7 negara yaitu Hongkong, Malaysia, Brunei Darusalam, Jepang, Taiwan, Korea dan Arab Saudi untuk mendekatkan TKI dengan kampung halaman. Pendengar RRI di luar negeri khususnya TKI berjumlah puluhan ribu orang yang mendengar melalui audio streaming. Dalam

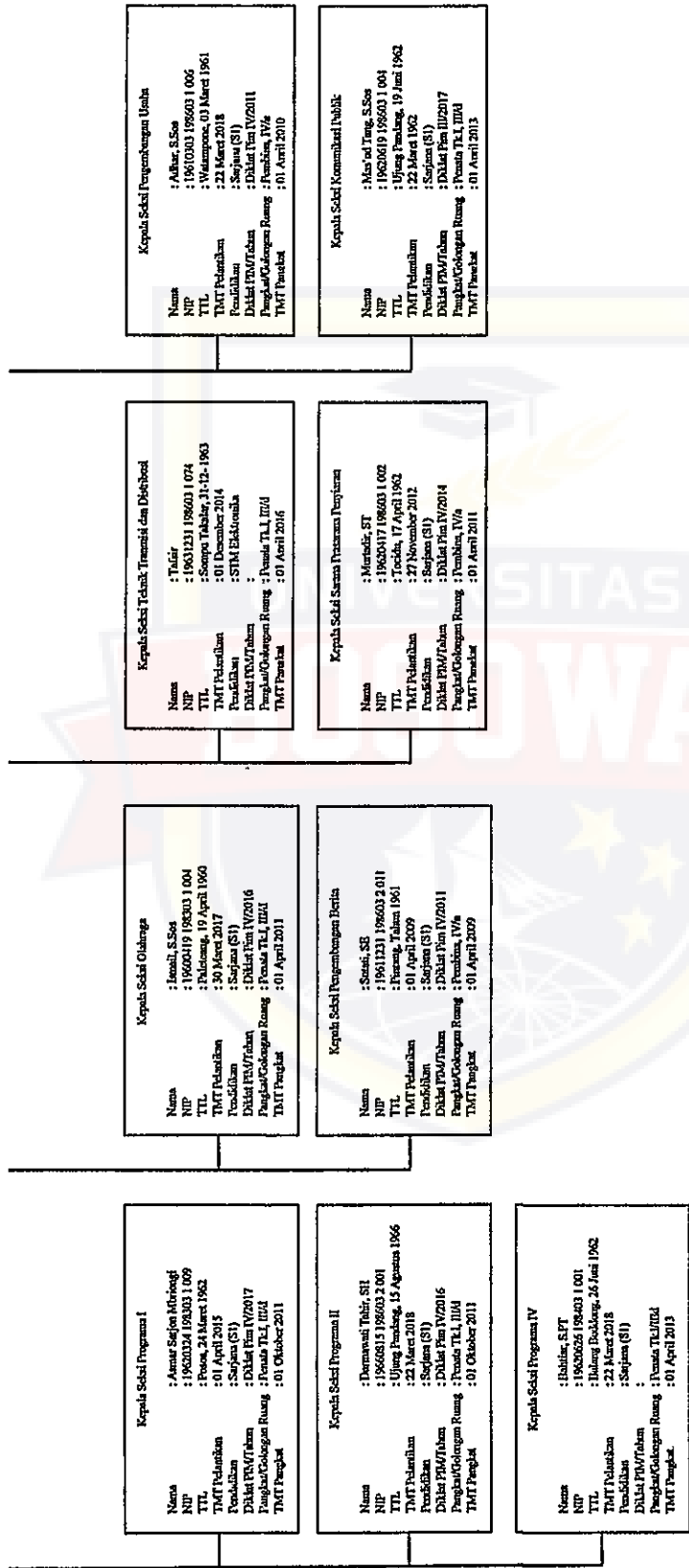
rangka mewujudkan peran second track diplomacy menyelenggarakan acara Diplomatic Forum. Untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat Indonesia di Luar negeri khususnya tenaga kerja Indonesia antara lain diselenggarakan acara bilik sastra yang diperlombakan dan 2 pemenang dihadirkan oleh SLN untuk menghadiri acara upacara kenegaraan 17 Agustus di Istana negara dan sidang DPR dan DPD di Senayan.

Peran RRI sebagai media hiburan, RRI menyelenggarakan siaran hiburan berupa siaran music dan kata, pagelaran musik klasik yaitu orkes symphony Jakarta dan orkes symphony yang dimiliki RRI daerah. Pagelaran kesenian dan budaya, lawak, Quiz dll.

Peran RRI dalam sabuk pengaman informasi (Information Safety Belt), selama tahun 2009 - 2010 RRI telah mendirikan studio di wilayah perbatasan dan daerah terpencil atau blankspot, antara lain: Entikong, Batam, Nunukan, Putusibaou, Malinau, Atambua, Ampana, Boven Digoel, Kaimana, Skow, Oksibil, Takengon, Sabang dan Sampang. Siaran melalui studio-studio produksi ini ditujukan untuk meningkatkan rasa nasionalisme dan memberikan akses informasi yang berimbang bagi masyarakat di daerah perbatasan maupun di daerah-daerah yang sebelumnya tidak dapat menerima siaran RRI atau blankspot.

3. Struktur Lembaga Pengelola RRI Makassar





Gambar 3.7: Struktur Organisasi Pengelola RRI Makassar
 Sumber: Hasil Observasi Penulis, 2018

4. Laporan Jumlah Data Pegawai

Adapun jumlah data pegawai RRI Makassar pada bulan Mei 2018 secara terperinci sebagai berikut;

Tabel 3.4: Data pegawai RRI Makassar

Keterangan	Jumlah pegawai
A. Menurut Status Pegawai	
1. Pegawai Negeri Sipil	141 orang
2. Pegawai Bukan PNS	52 orang
Jumlah	193 orang
B. Menurut Unit Kerja	
1. Kepala Stasiun RRI	1 orang
2. Bagian Tata Usaha	39 orang
3. Bidang Program Siaran	59 orang
4. Bidang Pemberitaan	24 orang
5. Bidang Teknologi dan Media Baru	40 orang
6. Bidang Layanan dan Pengembangan Usaha	12 orang
7. Staf Studio Produksi RRI Mamuju	8 orang
8. Staf Studio Produksi RRI Bone	10 orang
Jumlah	193 orang

Sumber: Hasil Observasi Penulis, 2018

5. Pengembangan Ruang Redesain Kantor RRI Makassar

Dari hasil observasi, berikut data-data besaran ruang yang diperoleh dari RRI Makassar sebelum perencanaan :

Tabel 3.5: Data besaran ruang Kantor RRI Makassar

No.	RUANG	UNIT	LUAS
1.	Kepala LPP RRI Makassar	1	7 m ²
	R. Tamu Kepala LPP RRI Makassar	1	2.25 m ²
	R. Sekertaris	1	4 m ²
	R. Staff	2	6 m ²
	R. Tamu Staff LPP RRI Makassar	1	2.25 m ²
2.	Kepala Bagian Tata Usaha	1	7 m ²
	Staff	3	9 m ²
3.	Kepala Subbagian SDM	1	5 m ²
	Staff	2	6 m ²
	R. Staff	7	21 m ²
4.	Kepala Subbagian Keuangan	1	7 m ²
	Staff	4	12 m ²
	R. Staff	8	24 m ²
5.	Kepala Subbagian Umum	1	7 m ²
	R. Staff	8	24 m ²
6.	Kepala Bidang Program Siaran	1	7 m ²

	R. tamu Kepala Bidang Program Siaran	1	2.25 m ²
7.	Kepala Seksi Perencanaan dan Evaluasi	1	7 m ²
	Staff	7	21 m ²
	R. Tamu	1	2.25 m ²
8.	Kepala Seksi Pro 1	1	4 m ²
	Staff	5	15 m ²
	Kepala Seksi Pro 2	1	4 m ²
	Staff	10	30 m ²
	Kepala Seksi Pro 4	1	4 m ²
	Staff	7	21 m ²
	R. Program	6	18 m ²
	R. Tamu Program	1	2.25 m ²
9.	Kepala Bidang Pemberitaan	1	7 m ²
	R. Tamu	1	2.25 m ²
	Kepala Seksi Liputan Berita dan Dokumentasi	1	7 m ²
	Kepala Seksi Olahraga	1	7 m ²
	Kepala Seksi Pengembangan Berita	1	7 m ²
	Staff	17	51 m ²
	R Tamu Pengembangan Berita	1	2.25 m ²
	Gudang Arsip	1	15 m ²
	R. Edit Pemberitaan	10 (Meja Komp)	40 m ²
10.	Kepala Bidang Teknologi dan Media Baru	1	7 m ²
	Staff	6	18 m ²
	Kepala Seksi Studio dan Media Baru	1	7 m ²
	Staff	4	12 m ²
	Kepala Seksi Transmisi dan Distribusi	1	7 m ²
	Kepala Seksi Sarana Prasarana Penyiaran	1	7 m ²
	Staff	3	9 m ²
	Bengkel	1	20 m ²
	R. Pemancar	1	20 m ²
	R. MEE	1	30 m ²
Gudang	1	20 m ²	
11.	Kepala Bidang Layanan dan Pengembangan Usaha	1	7 m ²
	R. Tamu Layanan dan Pengembangan Usaha	1	2.25 m ²
12.	Kepala Seksi Layanan Publik	1	7 m ²
	Kepala Seksi Pengembangan Usaha	1	7 m ²
	Kepala Seksi Komunikasi Publik	1	7 m ²
	Staff	8	24 m ²
	R. Tamu	1	2.25 m ²
13.	R. Darmawanita	6	18 m ²
14.	R. Tamu VIP	1	24 m ²
	Toilet	1	3,5 m ²
15.	Gudang Properti	1	20 m ²
16.	R. Rapat (40 Orang)	1	85 m ²
17.	R. MCR	1	50 m ²
	R. Music Directur	1	18 m ²
	R. Rekaman dan Editing	1	24 m ²
	R. Studio Rekaman	1	12 m ²
	R. Serbaguna	1	150 m ²
	R. Integrasi terdiri dari 4 Studio (Pro 1, Pro 2, Pro 4, News Room)	1	240 m ²
	R. Tamu Studio Integrasi	1	30 m ²
	R. Studio Musik	1	100 m ²
19.	R. Siaran Luar	1	12 m ²
20.	Lavatory	8	28 m ²

Sumber: Hasil Observasi Penulis, 2018

Berdasarkan latar belakang dan hasil wawancara dari pihak pengelola. Maka pengembangan yang diinginkan adalah penambahan luas ruang staff karena adanya penambahan pegawai, membuat studio integrasi, lapangan serbaguna, membuat tempat penginapan karyawan, dan *foodcourt* (lihat hal.1-2). Adapun besaran ruang yang dipaparkan diatas akan ditambahkan besaran sesuai standar atau kebutuhan. Serta penambahan ruang yang berhubungan dengan konsep *commercial edutainment*, dimana kalkulasi besaran ruang akan dibahas di bab selanjutnya mengenai program ruang.

6. Pengelompokan Ruang

a) Pengelompokan ruang berdasarkan konsep

Sesuai dengan perencanaan Redesain Kantor RRI Makassar dengan Konsep *Commercial Edutainment* maka dibagilah ruang-ruang yang dibutuhkan untuk pengembangan sebagai berikut :

Tabel 3.6: Pengelompokan ruang berdasarkan konsep

Pengelola RRI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kantor penyiaran RRI 2. Gerai ATM 3. Ruang istirahat Karyawan 4. Lobby 5. Masjid
Konsep <i>Commercial</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kantor sewa 2. Auditorium 3. Retail (tenan) 4. <i>Foodcourt</i>
Konsep <i>Edutainment</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perpustakaan 2. Lapangan Olahraga 3. Kelas pelatihan penyiaran 4. <i>Fitness center</i>

Sumber: Hasil Observasi Penulis, 2018

b) Pengelompokan ruang berdasarkan massa

Berdasarkan massa bangunan yang akan dibangun maka kebutuhan ruang dibagi sebagai berikut :

Tabel 3.7: Pengelompokan ruang berdasarkan massa

Massa 1 (Menara RRI)	<ol style="list-style-type: none">1. Kantor penyiaran RRI2. Gerai ATM3. Ruang istirahat Karyawan4. Lobby5. Kantor sewa6. Auditorium7. Retail (tenan)8. <i>Foodcourt</i>9. Perpustakaan10. <i>Fitness center</i>
Massa 2 (Masjid)	<ol style="list-style-type: none">1. Masjid

Sumber: Hasil Observasi Penulis, 2018

C. Tinjauan Bentuk dan Tampilan Bangunan

Pada tinjauan ini akan membahas konsep bentuk dan tampilan bangunan dari Redesain Kantor RRI Makassar. Berdasarkan PERDA Kota Makassar Nomor 6 Tahun 2006 pasal 17 ayat 6 bagian 10 bahwa mengembangkan kawasan permukiman pada kawasan budaya terpadu sesuai dengan atmosfer wilayah tersebut. Maka dari itu konsep bangunan yang penulis ambil adalah konsep bangunan kolonial dengan mengambil konsep arsitektur Neo-Klasik.

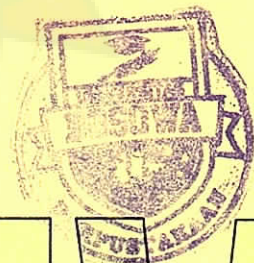
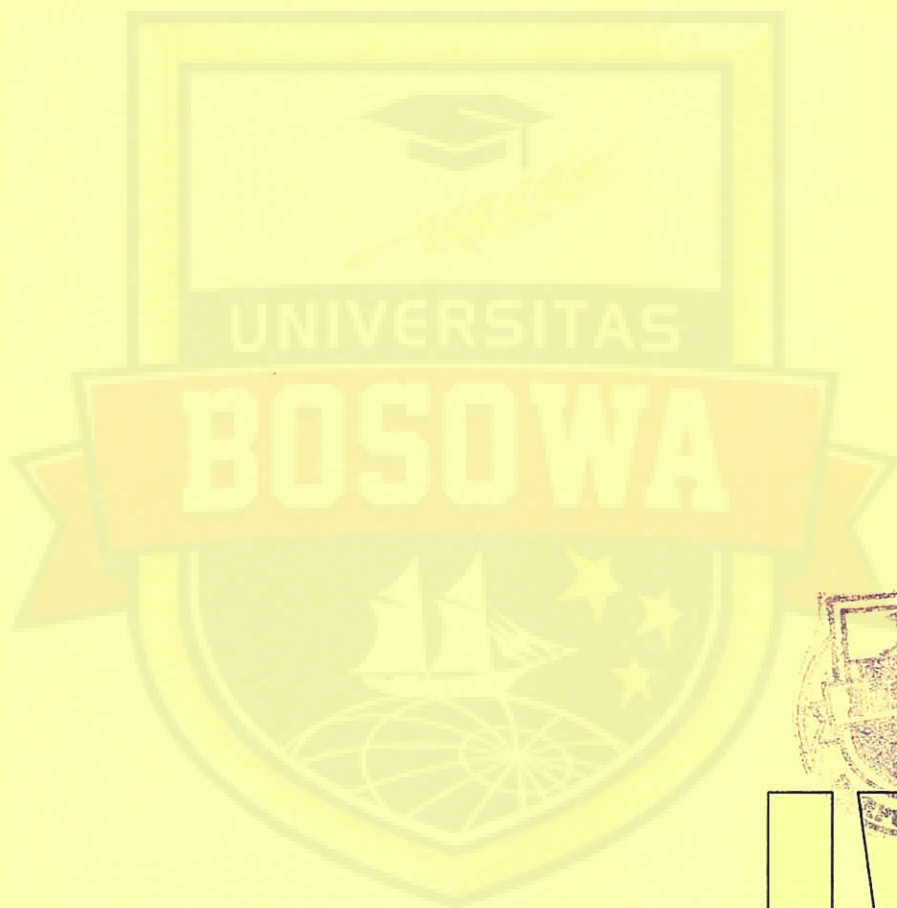


Gambar 3.4: Gedung BI Jogja

Sumber :

<http://info1jogja.blogspot.com/2012/03/bank-indonesia-yogyakarta.html>

Adapun bentuk dari massa kedua yaitu bangunan Masjid RRI dibuat bernuansa kolonial juga, sehingga model massa I dengan model massa II dapat harmonis.



BAB IV

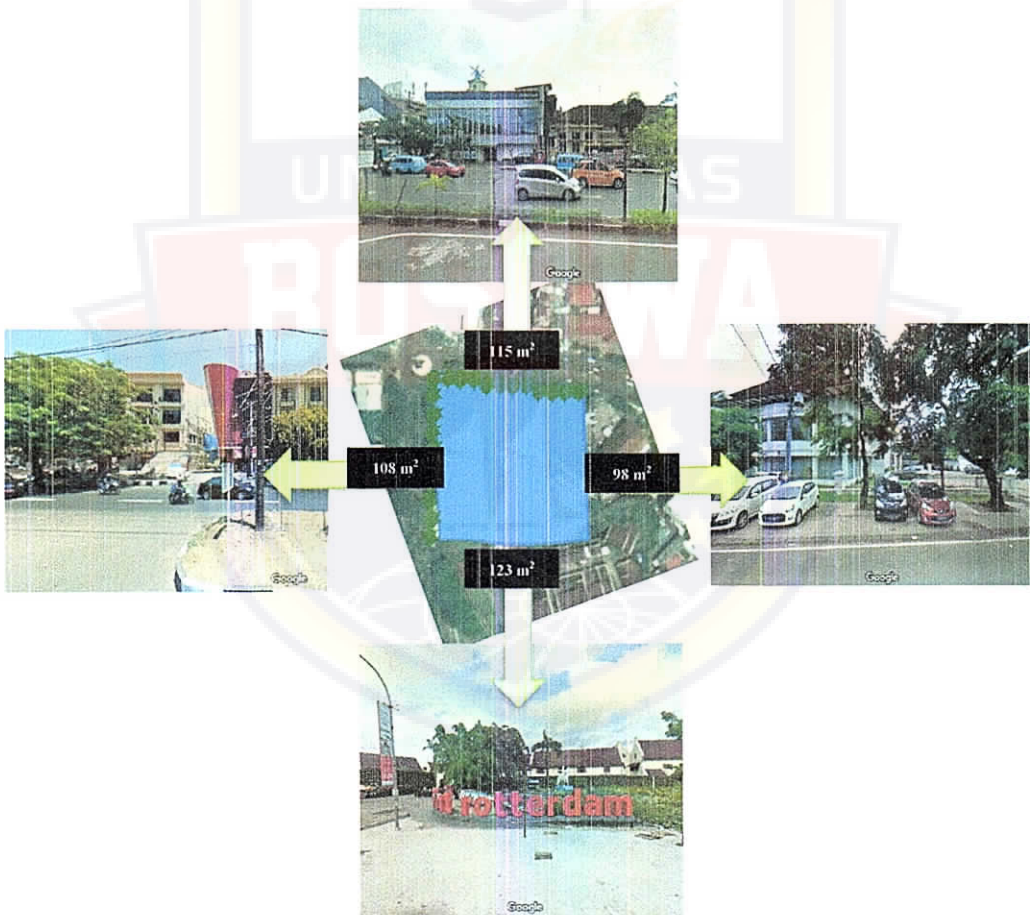
BAB IV

BAB IV ACUAN PERENCANAAN

A. Acuan Perancangan Makro

1. Analisa Orientasi Tapak

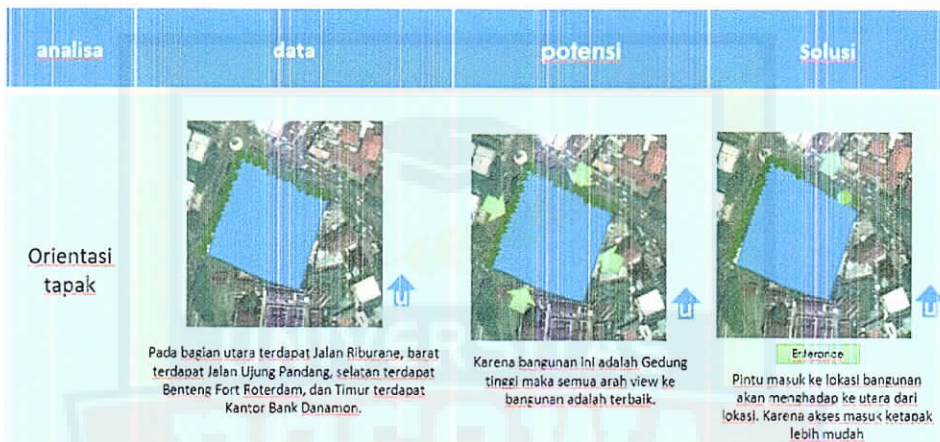
Kantor RRI Makassar berlokasi di Jalan Riburane No.3 Makassar. Kotak biru merupakan batasan siteplan dari kantor RRI Makassar. Total luas site RRI Makassar adalah 14.327 m².



Gambar 4.1: Keadaan Sekitar Site
Sumber: Analisa Penulis, 2018

Batas-batas :

- Utara : Berbatasan dengan Jalan Riburane
- Timur : Berbatasan dengan Bank Danamon
- Selatan : Berbatasan dengan Benteng Fort Rotterdam
- Barat : Berbatasan dengan Jalan Ujung Pandang

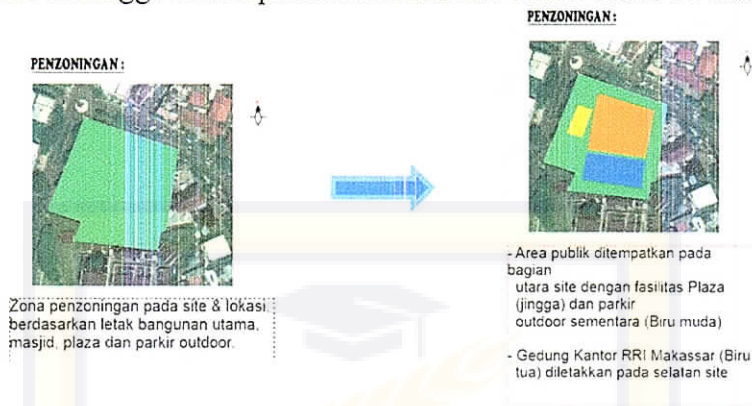


Gambar 4.2: Analisis Orientasi Tapak
Sumber: Analisa Penulis, 2018

Dasar pertimbangannya adalah karena lokasi ini terletak dipusat kota Makassar maka empat sisi view sangat berpotensi. Namun pada sisi utara tapak lebih berpotensi sebagai area masuk ke tapak karena sisi ini mudah diakses baik dari arah jalan ujung pandang, jalan riburane, jalan slamet riyadi, dan jalan sekitar dari lokasi.

2. Analisa Perzoningan

Analisa Perzoningan ini merupakan tahapan perletakan massa bangunan. Sehingga mendapatkan kemudahan dalam akses ke bangunan.



Gambar 4.3: Analisis Perzoningan
Sumber: Analisa Penulis, 2018

Adapun massa pada perencanaan ini ada dua yaitu bangunan Menara RRI dan Masjid RRI. Serta ruang terbuka pada R. Plaza. Dasar pertimbangan perletakan bangunan masjid pada tengah lokasi agar masjid dekat dengan pintu masuk dan pintu keluar yang memudahkan masyarakat sekitar untuk menjangkau masjid. Serta menara RRI diletakkan pada tengah tapak agar bangunan dapat diakses dengan mudah

Site akan mengikuti *Building coverage* 60 : 40. BC ini berdasarkan peraturan perda makassar nomor 15 tahun 2004 pasal 15 dimana luas lantai dasar bangunan tidak lebih dari 80% luas tanah lokasi.

3. Analisa Orientasi Matahari dan Angin

Orientasi matahari pada tapak tergolong maksimal menyinari bangunan. Pada tahap perencanaan dan pengembangan diperlukan bukaan yang banyak untuk sistem pencahayaan alami untuk kantor sewa dan dapat hemat energi pada bangunan.



Gambar 4.4: Analisa Orientasi Matahari dan Angin
Sumber: Analisa Penulis, 2018

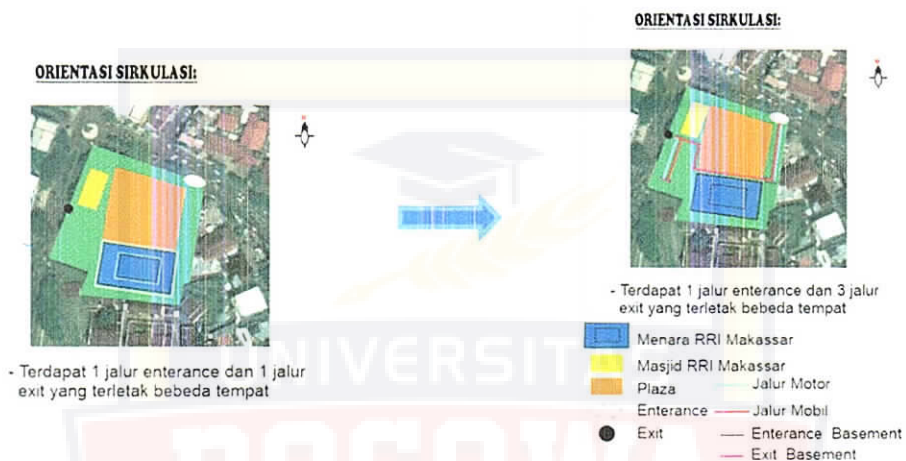
Dasar pertimbangan untuk memaksimalkan cahaya yang masuk ke bangunan, maka bangunan ditipiskan dan memanjang. Hal tersebut agar cahaya matahari dapat dimaksimalkan disetiap ruang kantor sehingga dapat menghemat energi.

Analisa sirkulasi angin ini diperlukan karena bangunan yang akan dirancang adalah bangunan tinggi. Dimana kita mengetahui bahwa angin yang datang akan menekan bangunan sehingga akan ada beban yang besar pada struktur.

Dasar pertimbangan untuk mengurangi tekanan angin pada bangunan maka bangunan akan dipotong agar angin dapat mengalir dan mengurangi tekanan pada bangunan.

4. Analisa Sirkulasi

Sirkulasi merupakan hal penting dalam perencanaan ini. Analisis sirkulasi ini mencakup analisis luar tapak dan dalam tapak. Dimana tapak terletak pada dua jalan arteri primer yaitu jalan Ujung Pandang dan Jalan Riburane.



Gambar 4.5: Analisa Sirkulasi
Sumber: Analisa Penulis, 2018

Dasar pertimbangan karena terletak di dua arteri primer maka kepadatan yang ada dapat dikurangi dengan meletakkan entrance dan exit secara berbeda. Penempatan tempat parkir berdekatan dengan pintu masuk untuk mempermudah pengunjung.

B. Acuan Perancangan Mikro

1. Program Ruang

Sesuai dengan latar belakang pada bab 1 dan kebutuhan ruang yang direncanakan pada bab 3 mengenai pengembangan redesain kantor

I. Ruang pada Menara RRI

a) Program ruang Kantor Penyiaran RRI Makassar.

Tabel 4.1 Kebutuhan ruang Kantor Penyiaran RRI Makassar

	UNIT	PERHITUNGAN	SUMBER	LUAS
Kepala LPP RRI Makassar	1	10 m ²	NAD	10 m ²
R. Tamu Kepala LPP RRI Makassar	1	4 m ²	A	4 m ²
R. Sekertaris	1	4.46 m ²	NAD	4.46 m ²
R. Staff	2	4.46 m ²	NAD	8,92 m ²
R. Tamu Staff LPP RRI Makassar	1	4 m ²	A	4 m ²
Kepala Bagian Tata Usaha	1	10 m ²	NAD	10 m ²
Staff	3	4.46 m ²	NAD	13,38 m ²
Kepala Subbagian SDM	1	10 m ²	NAD	10 m ²
Staff	2	4.46 m ²	NAD	8,92 m ²
R. Staff	7	4.46 m ²	NAD	31,22 m ²
Kepala Subbagian Keuangan	1	10 m ²	NAD	10 m ²
Staff	4	4.46 m ²	NAD	17,84 m ²
R. Staff	8	4.46 m ²	NAD	35,68 m ²
Kepala Subbagian Umum	1	10 m ²	NAD	10 m ²
R. Staff	8	4.46 m ²	NAD	35,68 m ²
Kepala Bidang Program Siaran	1	10 m ²	NAD	10 m ²
R. tamu Kepala Bidang Program Siaran	1	4 m ²	A	4 m ²
Kepala Seksi Perencanaan dan Evaluasi	1	10 m ²	NAD	10 m ²
Staff	7	4.46 m ²	NAD	31,22 m ²
R. Tamu	1	4 m ²	A	4 m ²
Kepala Seksi Pro 1	1	4.46 m ²	NAD	4,46 m ²
Staff	5	4.46 m ²	NAD	22,3 m ²
Kepala Seksi Pro 2	1	4.46 m ²	NAD	4,46 m ²
Staff	10	4.46 m ²	NAD	44,6 m ²
Kepala Seksi Pro 4	1	4.46 m ²	NAD	4,46 m ²
Staff	7	4.46 m ²	NAD	31,22 m ²
R. Program	6	4.46 m ²	NAD	26,76 m ²
R. Tamu Program	1	4 m ²	A	4 m ²
Kepala Bidang Pemberitaan	1	10 m ²	NAD	10 m ²
R. Tamu	1	4 m ²	A	4 m ²
Kepala Seksi Liputan Berita dan Dokumentasi	1	10 m ²	NAD	10 m ²
Kepala Seksi Olahraga	1	10 m ²	NAD	10 m ²
Kepala Seksi Pengembangan Berita	1	10 m ²	NAD	10 m ²
Staff	17	4.46 m ²	NAD	75,82 m ²
R Tamu Pengembangan Berita	1	4 m ²	A	4 m ²
Gudang Arsip	1	15 m ²	A	15 m ²
R. Edit Pemberitaan	10 (Meja Komp)	4x10 = 40 m ²	A	40 m ²
Kepala Bidang Teknologi dan Media Baru	1	10 m ²	NAD	10 m ²
Staff	6	4.46 m ²	NAD	26,76 m ²
Kepala Seksi Studio dan Media Baru	1	10 m ²	NAD	10 m ²
Staff	4	4.46 m ²	NAD	17,84 m ²

Kepala Seksi Transmisi dan Distribusi	1	10 m ²	NAD	10 m ²
Kepala Seksi Sarana Prasarana Penyiaran	1	10 m ²	NAD	10 m ²
Staff	3	4,46 m ²	NAD	13,38 m ²
Bengkel	1	20 m ²	A	20 m ²
R. Pemancar	1	20 m ²	SP	20 m ²
R. MEE	1	30 m ²	SP	30 m ²
R. staff teknik	1	34 m ²	SP	34 m ²
Gudang	1	20 m ²	A	20 m ²
Kepala Bidang Layanan dan Pengembangan Usaha	1	10 m ²	NAD	10 m ²
R. Tamu Layanan dan Pengembangan Usaha	1	4 m ²	A	4 m ²
Kepala Seksi Layanan Publik	1	10 m ²	NAD	10 m ²
Kepala Seksi Pengembangan Usaha	1	10 m ²	NAD	10 m ²
Kepala Seksi Komunikasi Publik	1	10 m ²	NAD	10 m ²
Staff	8	4,46 m ²	NAD	35,68 m ²
R. Tamu	1	4 m ²	A	4 m ²
R. Darmawanita	6	4,46 m ²	NAD	26,76 m ²
R. Tamu VIP	1	24 m ²	A	24 m ²
Toilet	1	3,5 m ²	NAD	3,5 m ²
Gudang Properti	1	20 m ²	A	20 m ²
R. Rapat (40 Orang)	1	2,4x40 = 100m ²	NAD	100 m ²
R. MCR	1	5x10 = 50 m ²	SURVEI PRIBADI	50 m ²
R. Music Directur	1	3x2 =6m ² x3 =18m ²	SP	18 m ²
R. Rekaman dan Editing	1	3x2 =6m ² x4 =24m ²	SP	24 m ²
R. Studio Rekaman	1	3x4 =12m ²	SP	12 m ²
R. Serbaguna	1	15x10 = 150m ²	SP	150 m ²
R. Integrasi terdiri dari 4 Studio (Pro 1, Pro 2, Pro 4, News Room)	1	5x8 = 40m ² x 4m ² = 240m ²	SP	240 m ²
R. Tamu Studio Intergrasi	1	5x6 =30m ²	SP	30 m ²
R. Studio Musik	1	10x10= 100m ²	SP	100 m ²
R. Siaran Luar	1	4x3 = 12m ²	AP	12 m ²
Sirkulasi 30% : 30% X 1710.32				513.096M ²
Jumlah				2223.416 M ²
Peghuni 193 Orang = 200 Orang (dibulatkan karena adanya penambahan karyawan)				

Sumber : Analisa Penulis, 2018

b) Kebutuhan Ruang Istirahat Karyawan RRI

RUANG	UNIT	PERHITUNGAN	SUMBER	LUAS
Kamar Istirahat	4	15 M ²	A	60 M ²
Pantry	1	3 M ²	A	3 M ²
Sirkulasi 30% : 30% X 63				18 M ²
Jumlah				81 M ²

Tabel 4.2 Kebutuhan Ruang Istirahat Karyawan RRI
Sumber : Analisa Penulis, 2018

c) Kebutuhan Ruang Kantor sewa

Berdasarkan data perusahaan/usaha yang ada di Makassar adalah 1.041 usaha/perusahaan. Maka penulis mengambil 10% dari total perusahaan. Maka perhitungannya sebagai berikut:

$$1.041 \times 5\% = 52,05 = 52 \text{ unit}$$

$$52 = 1 \text{ (besar):}2 \text{ (sedang):}3 \text{ (kecil)}$$

Maka, unit besar = 9, unit sedang = 17, dan unit kecil = 26

Tabel 4.4 Kebutuhan Ruang Kantor Sewa

RUANG	UNIT	PERHITUNGAN	SUMBER	LUAS
Unit A	26	36 M ²	A	936 M ²
Unit B	17	72 M ²	A	1.224 M ²
Unit C	9	100 M ²	A	900 M ²
Jumlah				3.060 M ²

$$\text{Asumsi orang} = \text{luas/asumsi kepadatan} = 3.060/11 = 278 \text{ orang}$$

Sumber : Analisa Penulis, 2018

d) Kebutuhan Ruang Auditorium

Tabel 4.5 Kebutuhan ruang Auditorium

Ruang	Jumlah	Kapasitas	Standar	Sumber	Luas (m2)
Auditorium	1 unit	500 orang	0,8 m ² / orang	CCE	400
Stage	1 unit		65 – 80m ²	CCE	80
Backstage Equipment				CCE	120
Information center	2 unit	2 orang 2 kursi	3,2 m ² / orang 3 m ² / kursi	HD	12,8
Ticket counter	1 unit	2 orang 2 kursi meja	9 m ² / orang	CCE	18
Ruang VIP	1 unit	15 orang	3 m ² / orang	HD	45

Lavatory VIP	1 unit	2 pria 2 wanita	3,4 m ² / orang	DA	13.6
Dressing & make up room	1 unit	5 orang	3,6 m ² / orang	DA	18
Ruang proyektor	1 unit	2 orang 1 unit	14 m ² / unit	CCE	14
Ruang kamera TV	1 unit	1 unit	6 m ² / unit	CCE	6
Ruang tata lampu	1 unit	2 unit	3 m ² / unit	CCE	6
Ruang sound system	1 unit	2 unit	3 m ² / unit	CCE	6
Gudang alat	1 unit			SB	40
Gudang perabot	1 unit		0,5 m ² / 15 kursi	DA	16
Janitor	1 unit		10 m ² / orang	SB	10
Jumlah			805.4		
Sirkulasi 30%			241.62		
Total			1047.02		

Sumber : Respati Santoso, Dewantoro and Setioko, Bambang and Woro Murtini, Titien (2015) Gedung Konvensi dan Pameran di Surakarta Dengan Penekanan Desain Post Modern. Undergraduate thesis, Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.

e) Kebutuhan Lobby

Tabel 4.6 Kebutuhan Lobby

RUANG	UNIT	PERHITUNGAN	SUMBER	LUAS
Lobby/front office	1	160 m ²	NAD	160 m ²
Resepsionis	1	24 m ²	NAD	24 m ²
Ruang reservasi	3	4,46 m ² x 3 = 13,38 m ²	NAD	13,38 m ²
Ruang operator	4	4,46 m ² x 4 = 17,84 m ²	NAD	17,84 m ²
Sirkulasi 30% : 30% X 215,22				64,566 m ²
Jumlah				279,786 m²

Sumber : Analisa Penulis, 2018

f) Kebutuhan Ruang Retail (Kios)

Menurut De Chiara (Dalam DWI RIAN TO, AN GGA dan Sukawi, Sukawi dan Iswanto, Dhanoe 2016) Jumlah retail store yang terdapat pada mall regional center adalah 40-80 retail store.

Untuk itu penulis mengambil minimal unit dari yang telah ditentukan yaitu 40 unit.

$$40 = 1 \text{ (sedang)} : 2 \text{ (kecil)}$$

Maka, unit sedang = 13, dan unit kecil = 27

Tabel 4.7 Kebutuhan Ruang Retai (Kios)

RUANG	UNIT	PERHITUNGAN	SUMBER	LUAS
Retail tipe a	27	$5 \times 6 = 30 \text{ M}^2$	A	810 M^2
Retail tipe b	13	$6 \times 8 = 48 \text{ M}^2$	A	624 M^2
Jumlah				1.434 M^2
Asumsi orang = total unit kios x 3 orang = 120 orang				

Sumber : Analisa Penulis, 2018

g) Kebutuhan Ruang Fitness Center

RUANG	UNIT	PERHITUNGAN	SUMBER	LUAS
Ruang fitness	1	$25 \text{ M} \times 10 \text{ M} = 250 \text{ M}^2$	A	250 M^2
Tempat penitipan	2	$4,5 \text{ M} / \text{ORG} \text{ M}^2$	A	9 M^2
Ruang ganti + toilet	2	$4,5 \text{ M} \times 10 \text{ M} = 45 \text{ M}^2$	A	90 M^2
Ruang istirahat	2	$3 \text{ M} \times 4 \text{ M} = 12 \text{ M}^2$	DA	24 M^2
Ruang jeda	2	$2 \text{ M} \times 1,5 \text{ M} = 3 \text{ M}^2$	A	6 M^2
Westafel	4	$1 \text{ M} \times 2 = 2 \text{ M}^2$	A	8 M^2
Gudang peralatan	1	$10 \text{ M} \times 1 \text{ M} = 10 \text{ M}^2$	DA	10 M^2
Sirkulasi 30% : $30\% \times 397$				$119,1 \text{ M}^2$
Jumlah				$516,1 \text{ M}^2$

Tabel 4.8 Kebutuhan Ruang Fitness Center

Sumber : Analisa Penulis, 2018

h) Kebutuhan Ruang Gerai ATM

Tabel 4.9 Kebutuhan Ruang Gerai ATM

RUANG	UNIT	PERHITUNGAN	SUMBER	LUAS
Ruang ATM	1	$4 \times 6 = 24 \text{ M}^2$	A	24 M^2
Sirkulasi 30% : $30\% \times 24$				8 M^2
Jumlah				32 M^2

Sumber : Analisa Penulis, 2018

i) Kebutuhan Ruang FoodCourt

Tabel 4.10 Kebutuhan Ruang FoodCourt

RUANG	UNIT	PERHITUNGAN	LUAS
Area makan	1 (250 orang)	$250/4 = 50 \text{ meja} \times 8 = 400 \text{ M}^2$	400 M^2
Stan counter	15	$14,5 \times 4 = 58 \text{ M}^2$	870 M^2
Jumlah			1270 M^2

Sumber : DWI RIANTO, ANGGA and Sukawi, Sukawi and Iswanto, Dhanoë (2016) Pusat Perbelanjaan Berkonsep Citywalk. Undergraduate thesis, Universitas Diponegoro.

j) Kebutuhan Ruang Perpustakaan

Tabel 4.11 Kebutuhan Ruang Perpustakaan

Ruang	Unit	Perhitungan	Luas
R.Loker	20 orang	2 buah x 1,5 m= 3 m ²	3m ²
R. koleksi	50 orang	100 m ² +(50 orang x 0,72 m ² /org)+ 7,2 m ² =143,2 m ²	143,2 m ²
R. Pengelola	8 orang	8x 1,2 m ² = 9,6 m ²	9,6 m ²
R. Pelayanan	4 orang	4 x 1,2 m ² = 4,8 m ²	4,8 m ²
Total			160.6 m ²
Total + 30 %			208.78 m ²
Asumsi orang = 12 orang			

Sumber : Kusumawardhani, Siska Hapsari (2011) MASJID BESAR KECAMATAN DEPOK, SLEMAN DI YOGYAKARTA DENGAN PENDEKATAN HABLUMINALLAH DAN HABLUMINANNAS. S1 thesis, UAJY.

II. Masjid

Tabel 4.12 Kebutuhan Ruang Masjid

RUANG	UNIT	PERHITUNGAN	LUAS
R. Shalat	1 (150 org)	(250 x 0,72 m ²) + (250 x 0,6 m ²) = 111,6	198 M ²
R. Mihrab	1 orang	(1x 0,72 m ²) + (1x 0,6 m ²) = 1,32	1,32 M ²
R. Adzan	1 orang	0,72 m ²	0,72 M ²
R. Khotib	1 orang	1,2 m ²	1,2 M ²
Lavatory	2(2 pria, 2 Wanita)	4 buah x 1,275 m ² = 5,1 m ²	5,1 M ²
R. Wudhu	2(7 Pria, 7 Wanita)	14 buah x 0,72 m ² = 10,08 m ² x 4 = 40,32	40,32 M ²
Sirkulasi 30% : 30% X 246,66			73,998 M ²
Jumlah			320,658 M ²

Sumber : Kusumawardhani, Siska Hapsari (2011) MASJID BESAR KECAMATAN DEPOK, SLEMAN DI YOGYAKARTA DENGAN PENDEKATAN HABLUMINALLAH DAN HABLUMINANNAS. S1 thesis, UAJY.

III. Rekapitulasi Ruang

Tabel 4.13 Rekapitulasi Ruang

Jenis Ruang	Besaran / m ²
Kantor Penyiaran RRI	2223,416
Ruang Istirahat Karyawan RRI	81
Kantor Sewa	3.060
Auditorium	1047,02
Lobby	279,786
Retail (Kios)	1.434
Fitness Center	516,1
Gerai ATM	32

FoodCourt	1270
Perpustakaan	208,78
Total	10.361,287

Sumber : Analisis Penulis, 2018

- 1) Total ruang massa 1 Menara RRI Makassar adalah 10.361,287 m², massa 2 Masjid RRI adalah 320,658 m², serta 2 Pos jaga 28m².
 - 2) Asumsi kepadatan bangunan = 647 orang
- a) Perhitungan Toilet
- 1) Perhitungan Lavatory:
Standar kebutuhan:
 - a) Toilet untuk pria = 2 toilet / lantai = 13 lantai x 2 = 26 toilet x 1,5 x 1,9 = 74,1 m²
Kebutuhan urinoir 1 toilet : 2 urinoir = 52 urinoir x 0,5 x 0,4 = 10,4 m²
 - b) Toilet untuk wanita = 3 toilet x 13 lantai = 39 toilet 1,5 x 1,9 = 111,15 m²
 - c) Maka setiap lantai terdapat 2 toilet pria 2 urinoir dan 3 toilet wanita
 - d) Perhitungan Westafel
Untuk pria = 2 buah x 13 lantai = 26 buah
Untuk wanita = 3 buah x 13 lantai = 39 buah
Kebutuhan wastafel = 65 buah x 0.4 x 0.6 = 15,6 m²
 - e) Sirkulasi 74,1 m² + 10,4 m² + 111,15 m² + 15,6 m² = 211,25 x 10% = 232,375 m²

b) Perhitungan Parkir

$$\text{Jumlah orang} \times 60\% = 647 \times 60\% = 388,2 = 388$$

Parkir Mobil :

$$388 \times 30\% = 116,4 = 116 \text{ Mobil}$$

$$116 \times 5 \times 3 = 1.740 \text{ m}^2 + 100\% \text{ sirkulasi} = 3.480 \text{ m}^2$$

Parkir Motor :

$$388 \times 70\% = 271,6 = 272 \text{ Motor}$$

$$272 \times 1 \times 2 = 408 \text{ m}^2 + 100\% \text{ sirkulasi} = 1.088 \text{ m}^2$$

$$\text{Total} = 3.480 + 1.088 = 4.568 \text{ m}^2$$

c) Total Luas lantai Bangunan dan Sarana Penunjang

1) Total ruang = Luas total ruang + kebutuhan toilet

$$10.746,032 \text{ m}^2 + 232,375 \text{ m}^2 = 10.978,407 \text{ m}^2$$

2) Sarana penunjang = total ruang + 30%

$$10.978,407 \text{ m}^2 \times 30\% = 3293,5221 \text{ m}^2$$

3) Total keseluruhan = Parkir + total ruang + sarana penunjang

$$= 4.568 \text{ m}^2 + 10.978,407 \text{ m}^2 + 3293,5221 \text{ m}^2$$

$$\underline{18839,929 \text{ m}^2}$$

d) Perhitungan lift

Diasumsikan tinggi bangunan adalah:

1. Ketentuan KDB 60:40 maka 14.327 m^2 (luas site) $\times 40\% =$

$$5.730,8 \text{ m}^2 = 5.730 \text{ m}^2$$

2. KDB Menara RRI = $5.730 \text{ m}^2 - 320,658 \text{ m}^2$ (luas masjid) – 28 m^2 (Luas total pos jaga) = $5.381,4342 \text{ m}^2 = 5.381 \text{ m}^2$ (maksimal KDB Menara RRI)
3. KLB Menara RRI = $14.271,9291 \text{ m}^2 = 14.272$ (tidak termasuk parkir karena akan dibuat basement)
4. Luas setiap lantai adalah :
 - a. Lantai 1 = 2.800 m^2
 - b. Lantai 2-8 = 1.434 m^2
 - c. Rooftop = 1.300 m^2

Maka asumsi tinggi bangunan adalah 40 m

Menurut Dewa Lagoa (2014) dalam presentasinya perhitungan lift sebagai berikut :

- 1) Pada bangunan apapun, dalam 1 menit rata2 $13\% \times$ jumlah penghuni. Jumlah penghuni yang diangkat lift, maka:
 $647 \text{ orang}, 1 \text{ lantai}, 1 \text{ menit} \text{ ----- bisa diangkat } 13\% \times 647 = 84,11 \text{ orang} = 84 \text{ orang}$
- 2) Kapasitas lift dalam 1 menit ----- $h = \frac{300 \times P}{RT}$

RT

$h =$ Kapasitas lift (orang)

$P =$ Jumlah orang yang di angkut 1 kali jalan

$RT =$ Waktu perjalanan (detik)

- 3) Asumsi jumlah penumpang dalam 1 lift = 5 orang
- 4) Jarak satu siklus lift = $2 \times$ jumlah tinggi bangunan

$$2 \times 40 \text{ meter} = 80 \text{ meter}$$

5) Waktu perjalanan satu siklus (RT) = $\frac{\text{Jarak Siklus}}{\text{Kecepatan Lift}}$

$$80 \text{ meter} / 0,5 \text{ m/detik} = 160 \text{ detik} = 2,6 \text{ menit}$$

6) Jumlah pemakai bangunan = 647 orang

7) Jumlah orang yang diangkut = $5\% \times 647 \text{ orang} = 33 \text{ orang}$

8) Kapasitas lift (h) = $\frac{300 \times P}{RT}$

$$\frac{300 \times 5}{160} = 11 \text{ orang}$$

9) JUMLAH LIFT YANG DIBUTUHKAN =

$$\frac{\text{Jumlah orang yang di angkut}}{\text{Kapasitas lift}} = \frac{33 \text{ orang}}{10 \text{ orang}} = 3,3 = 4 \text{ lift}$$

e) Perhitungan air bersih

Jumlah pemakai = 647 orang

Jumlah kebutuhan air bersih selama 1 jam

$$647 \times 60 / 24 = 1.617,5 \text{ liter/jam}$$

Jumlah air bersih terpadat

$$1617,5 \times 1,5 \times 3 = 7278,75 \text{ liter/hari}$$

Maka jumlah pemakaian air dalam 1 hari adalah

$$(1617,5 \times 24) + 7278,75 = 22.098,75 \text{ m}^3 = 22.100 \text{ m}^3$$

1) Kebutuhan statis dan pemadam kebakaran $30\% \times 22100 =$

$$6630 \text{ m}^3$$

2) Kebutuhan sirkulasi akibat kebocoran dan hal-hal yang tidak

$$\text{terduga} : 20\% \times 22100 = 4420 \text{ m}^3$$

$$\text{Total kebutuhan air bersih} : 22100 + 6630 + 4420 = 33.150 \text{ m}^3$$

3) Kapasitas Bak :

$$\text{Total kapasitas bak} : 75\% \times 33.150 = 24.862,5 \text{ m}^3 =$$

$$24.863 \text{ m}^3$$

Maka direncanakanlah 2 bak air panjang dan lebar bak air =

$$4 \times 4 \text{ m}$$

$$\text{Maka tinggi bak air} = 24.863 : (4 \times 4) : 2 = 1553,9$$

$$\text{diasumsikan} = 2 \text{ m}$$

Jadi dimensi setiap bak :

$$\text{Panjang} = 4,0\text{m} \quad \text{Lebar} = 4,0\text{m} \quad \text{Tinggi} = 2 \text{ m}$$

4) Kapasitas pompa

$$\text{Diketahui : Tinggi pipa (H)} = 12 \text{ feet} \times 13 = 156 \text{ feet}$$

$$\text{Kapasitas bak penampung (R)} = 24.863 : 2 \text{ bak} = 12.431,5 \text{ m}^3$$

$$\text{Waktu pemakaian terpadat (T)} = 3 \text{ jam} = 180 \text{ menit}$$

Kapasitas pompa/menit (Q)

$$\text{Koefisien gesek pipa baja per 100 ft} = 0,7 \text{ (M)}$$

$$\text{Kapasitas pompa} : \frac{M \cdot H}{100} \times \frac{R}{T/2}$$

$$\frac{0,7 \times 156}{100} \times \frac{12.431,5}{180/2} =$$

$$= 295,022 \text{ atau } 0,295 \text{ liter/menit}$$



f) Perhitungan detector asap

Detektor asap ada dua type yaitu 2 wire dan 4 wire, type 2 wire catu daya listrik di suplai dari master control fire alarm berbarengan dengan sinyal fire alarm sehingga hanya membutuhkan 2 kabel, sedang untuk type 4 wire tegangan di dapatkan dari dua kabel plus minus dari master control fire alarm dan dua kabel sisanya untuk sinyal. Smoke detector memiliki area proteksi 150 m² untuk ketinggian plafon 4m.

Sehingga detector yang dibutuhkan adalah :

$$KLB / 150 \text{ m}^2 = 15.369,2609 / 150 \text{ m}^2 = 102 \text{ buah detector}$$

g) Perhitungan alarm kebakaran

Berdasarkan peraturan SNI 03-3985-2000, pemasangan alarm kebakaran untuk tipe bangunan kantor adalah kurang dar 400 m².

Maka alarm kebakaran yang dibutuhkan adalah :

$$KLB / 400 = 15.369,2609 / 400 = 39 \text{ alarm kebakaran}$$

h) Perhitungan splinker kebakaran

Kepadatan pancaran yang direncanakan 2.25 mm/menit, dengan daerah kerja maksimum yang diperkirakan : 84 m², adapun jenis hunian kebakaran ringan antara lain seperti bangunan perkantoran, perumahan, pendidikan, perhotelan, rumah sakit dan lain-lain.

Sehingga splinker yang dibutuhkan adalah :

$$KLB / 84 \text{ m}^2 = 15.369,2609 / 84 \text{ m}^2 = 183 \text{ buah splinker}$$

i) Perhitungan *hydrant*

Hydrant ditempatkan pada selasar, hall, lobby, atau pada bagian lain, dengan luas layanan 200m² dan jarak maksimal sebesar 25m.

Sehingga *hydrant* yang dibutuhkan adalah :

$$KLB / 200 \text{ m}^2 = 15.369,2609 / \text{ m}^2 = 77 \text{ hydrant}$$

2. Hubungan Ruang

Adapun hubungan dari perencanaan Redesain Kantor RRI Makassar sebagai berikut :

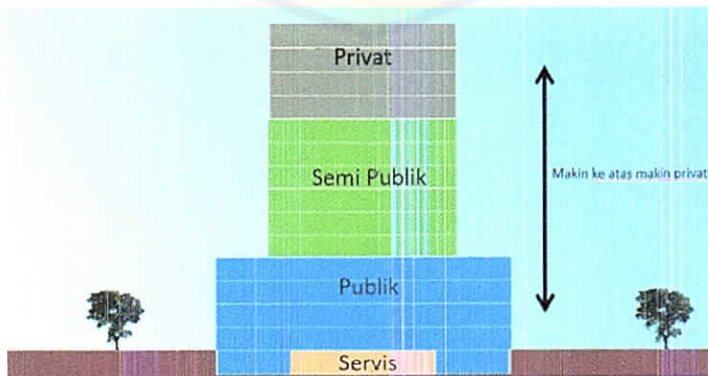
Tabel 4.14 Hubungan Ruang Menara RRI

No.	Jenis Ruang	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1.	Kantor Penyiaran RRI	Black	Red	White	Yellow	Pink	Red	Yellow	White	White	White	White	White	White
2.	Ruang Istirahat Karyawan RRI	Red	Black	White	White	White	White	White	White	White	White	White	White	White
3.	Kantor Sewa	White	White	Black	White	White	White	White	White	White	White	White	White	White
4.	Auditorium	White	White	Black	Black	White	White	White	White	White	White	White	White	White
5.	Lobby	Red	White	Yellow	Black	Black	Red	Red	Red	Red	Red	Red	Red	Red
6.	Retail (Kios)	Red	White	White	White	Pink	Black	Red	Red	Red	Red	Red	Red	Red
7.	Fitness Center	White	White	White	White	Pink	Black	Black	Black	Black	Black	Black	Black	Black
8.	Gerai ATM	White	White	White	White	Pink	Black	Black	Black	Black	Black	Black	Black	Black
9.	FoodCourt	White	White	White	White	Pink	Black	Black	Black	Black	Black	Black	Black	Black
10.	Masjid	White	White	White	White	Pink	Black	Black	Black	Black	Black	Black	Black	Black
11.	Perpustakaan	White	White	White	White	Pink	Black	Black	Black	Black	Black	Black	Black	Black
12.	R. MEE	White	White	White	White	Pink	Black	Black	Black	Black	Black	Black	Black	Black
13.	Parkir	White	White	White	White	Pink	Black	Black	Black	Black	Black	Black	Black	Black

Sumber : Analisis Penulis, 2018

3. Perzoningan Ruang

Berdasarkan sifat kegiatan atau tingkat privatnya zoning ruang dalam gedung terbagi atas empat zona, yaitu;



Gambar 4.6: Skema Perzoningan Ruang

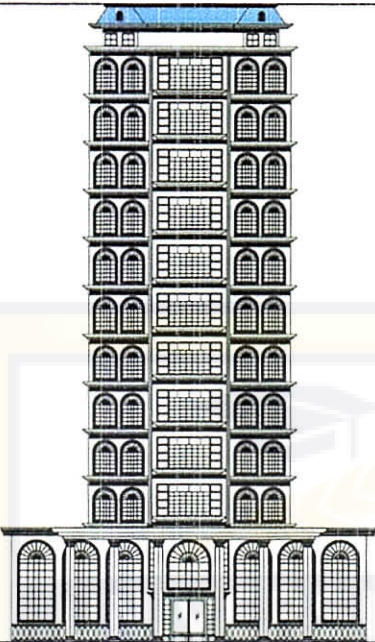
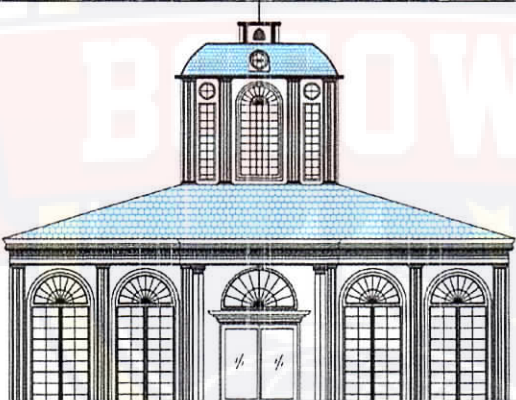
Sumber: Analisa Penulis, 2018

- a) Zona Servis
 - 1) Mekanikal Elektrikal
- b) Zona Publik
 - 1) Parkir
 - 2) Lobby
 - 3) Retail
 - 4) *Fitness center*
 - 5) Gerai ATM
 - 6) *Foodcourt*
- c) Zona Semi Publik
 - 1) Kantor sewa
 - 2) Auditorium
- j) Zona Privat
 - 1) Kantor RRI Makassar
 - 2) Istirahat Karyawan
 - 3) Kelas Penyiaran
 - 4) Perpustakaan
 - 5) Kelas Penyiaran

4. Bentuk dan Tampilan Bangunan

Adapun konsep bentuk bangunan adalah konsep arsitektur Neo-Klasik. Serta fasad ini mengambil konsep bangunan kolonial. Adapun konsep bangunan sebagai berikut :

Tabel 4.15 Gambar Fasad

No.	Gambar	Keterangan
1.		Tampak Bangunan I
2.		Tampak Bangunan II

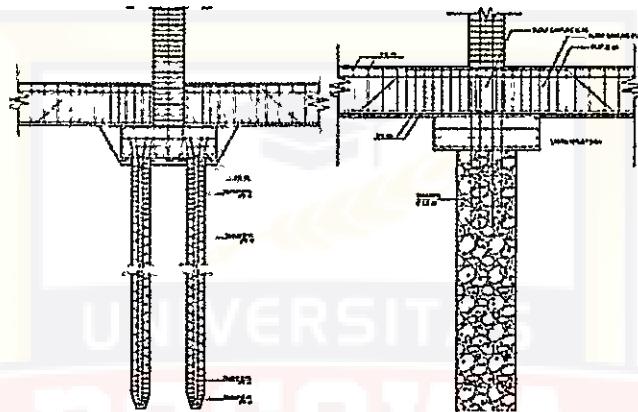
Sumber : Analisis Penulis, 2018

Pada tabel 4.19 dipaparkan beberapa konsep fasad yang dimana masih dapat berubah dalam proses merancang bangunan tersebut. Namun fasad yang diatas akan menjadi patokan dalam mendesain bangun ini.

5. Struktur Konstruksi Bangunan dan Material

a) Struktur Bangunan

Pada pondasi bangunan menggunakan tiang pancang. Pondasi ini berfungsi meneruskan bangunan ke dalam permukaan tanah. Hal ini dikondisikan dengan jenis tanah pada daerah berdirinya gedung ini.



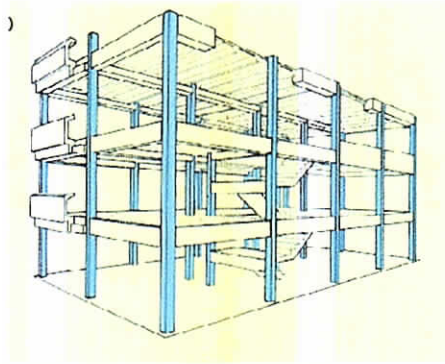
Gambar 4.7: Pondasi Tiang Pancang

Sumber: <http://bangunan88.com/blog/jenis-jenis-pondasi-tiang-pancang-dan-cara-pemasangann>

b) Struktur Utama Bangunan

Pada struktur utama bangunan menggunakan core dan *rigid frame*. Rangka kaku bereaksi terhadap beban lateral. Terutama melalui lentur balok dan kolom. perilaku demikian berakibat ayunan (*rif*) lateral yang besar pada bangunan dengan ketinggian tertentu.

Akan tetapi apabila dilengkapi dengan struktur inti, ketahanan lateral bangunan akan sangat kuat.



Gambar 4.8: Struktur Core dan Rigid

Sumber:

<https://e-belajaronline2.blogspot.com/2016/03/sistem-sistem-struktur-core-structure.html>

Pada dinding menggunakan bata ringan, dimana bata ringan lebih ekonomis dan cepat dalam pemasangan. Selain itu bata ringan juga dapat mengurangi kebisingan serta lebih tahan air.



Gambar 4.9: Bata ringan

Sumber: <https://semenmerahputih.com/3-Keunggulan-Bata-Ringan-Sebagai-Bahan-Bangunan-57>

Pelapis dinding baik bagian luar (eksterior) ataupun bagian dalam (Interior) akan menggunakan cat. Cat memiliki banyak variasi warna dan harga. Mudah didapat pula. Untuk pilihan warna dapat disesuaikan sesuai keinginan dan kebutuhan.

Selain cat, pelapis dinding lainnya yang akan digunakan adalah wallpaper. Wallpaper digunakan disisi dinding tertentu sesuai

keinginan klien. Selain praktis, wallpaper juga lebih banyak pilihan warna dan corak ketimbang cat yang biasa digunakan.



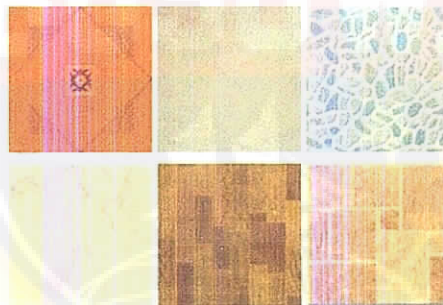
Gambar 4.10: Cat dan Wallpaper

Sumber:

<https://www.slideshare.net/subandrioo/perancanganhotelbintang4>

Pada bangunan ini material yang dipilih pada lantai adalah keramik.

Lantai keramik, memiliki ciri-ciri permukaan halus, warna dan motif yang beragam. Perawatannya mudah, tidak mudah tergores,



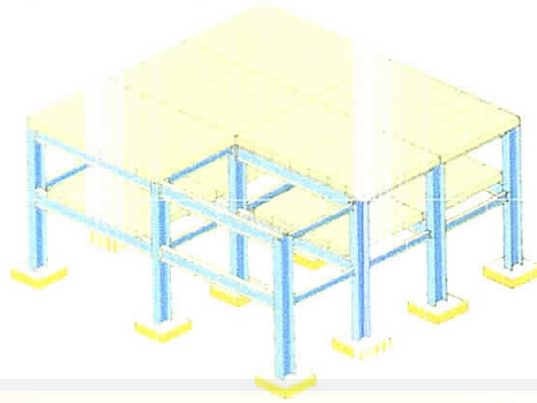
Gambar 4.11: Lantai Keramik

Sumber:

<https://www.slideshare.net/subandrioo/perancanganhotelbintang4>

c) Struktur Atap Bangunan

Pada Atap bangunan menggunakan plat beton. Seperti yang diketahui sebelumnya bangunan ini menggunakan sistem struktur *rigid frame* sehingga plat beton dapat dikombinasikan dengan sistem struktur tersebut.

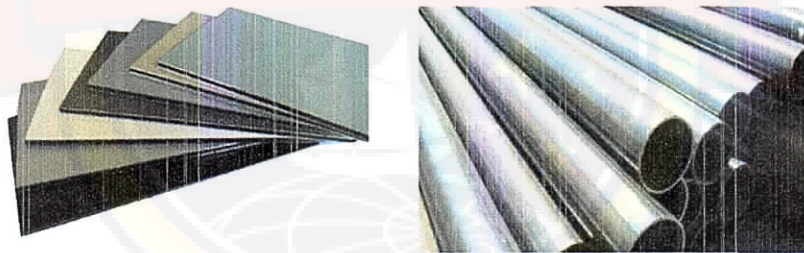


Gambar 4.12: Struktur Core dan Rigid

Sumber:

<http://faceblogkamu.blogspot.com/2016/03/sistem-sistem-struktur-core-structure.html>

Adapun pada lapisan dari bangunan ini menggunakan double skin dimana rangkanya menggunakan besi hollo yang dilapisi dengan almunium komposit.



Gambar 4.13: Almunium Komposit (kiri) Besi Hollow (kanan)

Sumber:

<http://www.wpckompozyt.pl/panel-elewacyjny-poldeck-ogniotrwaly-fr-kompozyt-aluminium-alu-pe-nro-b1-122024403-mm-p-77.html>

<http://asiatoko.com/toko/besi-pipa-2-tebal-1-2mm-full/>

6. Sistem Utilitas dan Perlengkapan Bangunan

a) Pencahayaan, Pengudaraan, dan Akustik

Pada perancangan ini, jenis pencahayaan yang akan digunakan adalah pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami berasal dari matahari dan pencahayaan buatan berasal dari lampu. Pencahayaan alami banyak digunakan pada kantor sewa dan kantor pengelola RRI.

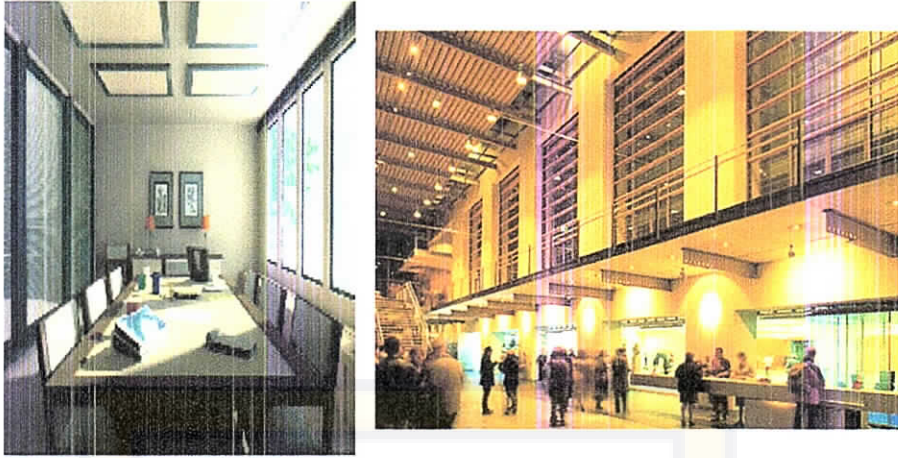
Untuk pencahayaan buatan, sebenarnya akan lebih banyak digunakan pada daerah publik. Mengingat perancangan ini merupakan perancangan *mix used* yang membutuhkan cahaya buatan dan alami yang lebih baik untuk ruang-ruang tertentu.



Gambar 4.14: Jenis Lampu

Sumber:

<https://www.slideshare.net/subandrioo/perancanganhotelbintang4>

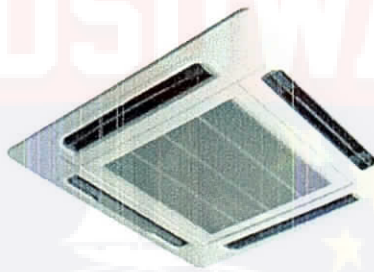


Gambar 4.15: Ruang Rapat dengan Pencahayaan Alami (kiri), Retail dengan Pencahayaan Buatan (kanan)

Sumber:

<https://www.slideshare.net/subandrioo/perancanganhotelbintang4>

Pengudaraan pada gedung ini kebanyakan menggunakan pengudaraan buatan yang dimana menggunakan *AC cassette*.

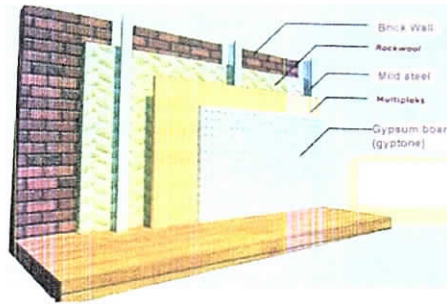


Gambar 4.16: *AC Casset*

Sumber:

<https://www.slideshare.net/subandrioo/perancanganhotelbintang4>

Untuk akustik menggunakan foam serta *gypsum board* yang berlubang serta dinding yang ditebalkan agar dapat menurunkan kebisingan. Lapisan ini diterapkan pada auditorium dan studio-studio pada penyiaran radio.



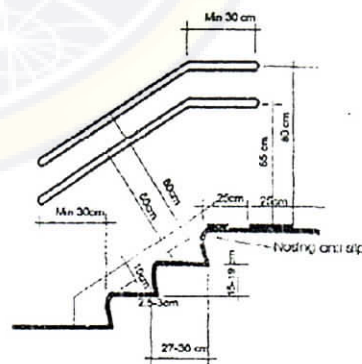
Gambar 4.17: Lapisan Dinding Studio

Sumber: <http://www.belajarmusiku.com/2015/02/peredam-suara-ruangan-studio-musik-murah-bagus-dan-berkualitas.html>

b) Sirkulasi

Sirkulasi secara horizontal melalui pintu dan koridor yang memadai untuk terpenuhinya fungsi bangunan. Jumlah, ukuran dan jenis pintu dalam suatu ruangan dipertimbangkan berdasarkan besaran ruang, fungsi ruang dan jumlah pengguna ruang.

Sirkulasi secara vertikal pada sebuah bangunan diperlukan apabila bangunan tersebut memiliki lebih dari satu lantai. Sirkulasi vertikal ini digunakan untuk menghubungkan antar lantai bangunan.

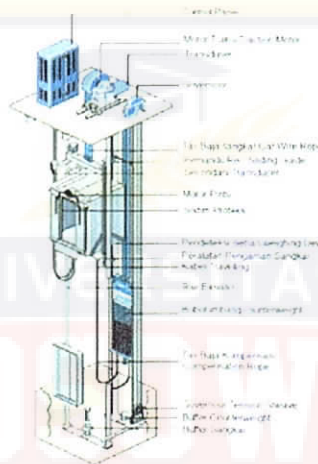


Gambar 4.18: Tangga sebagai Sikulasi Vertikal

Sumber:

<https://www.slideshare.net/subandrioo/perancanganhotelbintang4>

Lift merupakan alat yang bisa memindahkan barang atau penumpang dari tempat yang rendah ke yang tinggi atau sebaliknya. Adapun jenis mesin lift dibagi menjadi dua yaitu lift penumpang dan lift barang. Gerak dari mesin lift ini adalah dengan cara menaik turunkan sangkar pada sebuah lorong lift dimana gerakannya berasal dari putaran motor listrik.



Gambar 4.19: Elevator sebagai Sikulasi Vertikal

Sumber:

<https://www.slideshare.net/subandrioo/perancanganhotelbintang4>

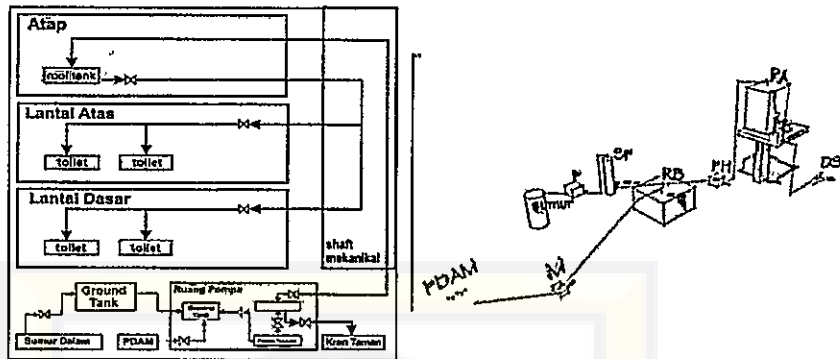
c) Instalasi dan Sistem Utilitas

Adapun sistem instalasi dan sistem utilitas yang akan dipersiapkan dalam bangunan ini, yaitu:

1) Instalasi Air Bersih

Air bersih pada perancangan ini berasal dari PDAM dan juga sumur galian sebagai bantuan pasokan air. Untuk sistem penyaluran ke bangunan digunakan sistem *up feed* dengan pasokan air yang ditampung di *reservoir* bawah untuk keperluan pada lantai dasar dan juga *basement*. Sedangkan untuk lantai dua

dan seterusnya menggunakan sistem *down feed* dengan pasokan air dari *reservoir atas*.



Gambar 4.20: Tahapan Sirkulasi Air Bersih

Sumber:

<https://www.slideshare.net/subandrioo/perancanganhotelbintang>

4

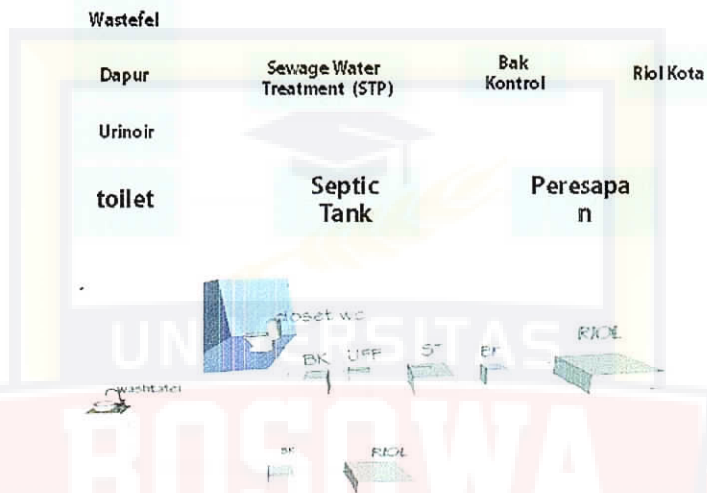
2) Drainase

Perencanaan pengelolaan limbah cair berpedoman pada sistem yang optimal, ekonomis dalam pembangunan dan pengoperasian. Target utamanya adalah menurunkan zat pencemar organik dan angka kuman sehingga sifat air limbah cair memenuhi syarat baku mutu air limbah. Hal penting lainnya adalah rekayasa tepat yang harus dilakukan pada bangunan dan lingkungan terhadap sistem pengelolaan limbah cair ini.

Sistem pembuangan *black water* atau cairan buangan manusia ialah dengan cara mengalirkan limbah padatnya ke *septic tank* sedangkan sisa air kotorannya ke pipa/sumur resapan. Untuk *grey water* atau air bekas yang bersumber dari toilet dan dapur akan dialirkan ke riol kota yang sebelumnya sudah disaring di bak lemak.

Air kotor dapat dibedakan menjadi :

- a. Kotoran cair, berasal dari kamar mandi, dapur, wastafel, dan urinoir
- b. Kotoran padat, berasal dari wc
- c. Air hujan



Gambar 4.21: Tahapan Sirkulasi Air Kotor

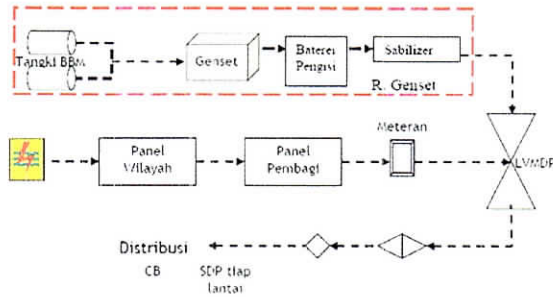
Sumber:

<https://www.slideshare.net/subandrioo/perancanganhotelbintang>

4

3) Instalasi Listrik

Sumber listrik utama pada perancangan bangunan ini ialah dari PLN yang terdapat pada utama, sedangkan untuk sumber cadangan listrik yang dibutuhkan bila terjadi pemadaman listrik ialah sistem genset dengan bantuan bahan bakar.



Gambar 4.22: Tahapan Sirkulasi Listrik

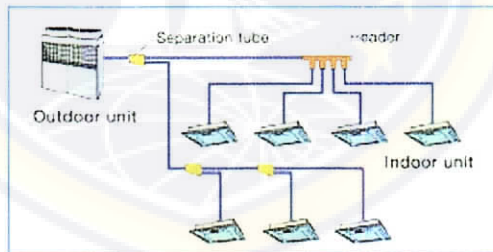
Sumber:

<https://www.slideshare.net/subandrioo/perancanganhotelbintang>

4

4) Instalasi AC

Ventilasi mekanis (AC) diperlukan jika ventilasi alami tidak mungkin dilaksanakan seperti pada bangunan ini. Fungsi AC adalah sebagai pengatur suhu dan pengaruh kelembaban. Adapun pembuangan angin dari *ac* akan dibuang melalui exhaust yang berada pada daerah servis sehingga tidak mengganggu.



Gambar 4.23: Tahapan Sirkulasi AC

Sumber:

<https://www.slideshare.net/subandrioo/perancanganhotelbintang>

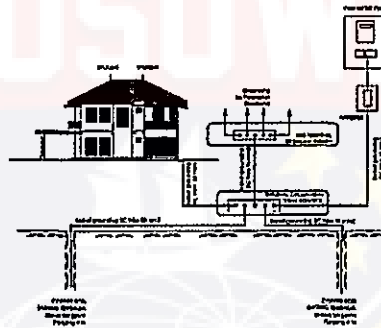
4

5) Sistem Penangkal Petir

Terdiri dari komponen – komponen :

1. Alat penerima logam tembaga (logam bulat panjang runcing)
/ spit
2. Kawat penyalur tembaga
3. Pentanahan / ground sampai dengan bagian tanah basah

Sistem Pengaman atau penangkal Petir telah dimulai sejak BENJAMIN FRANKLIN pada tahun 1752 menemukan teknik penangkal petir menggunakan interseptor yang dihubungkan ke tanah melalui konduktor berkembang sampai sistem yang pasif (konvensional) maupun aktif.



Gambar 4.24: Tahapan Sirkulasi Penangkal Petir

Sumber:

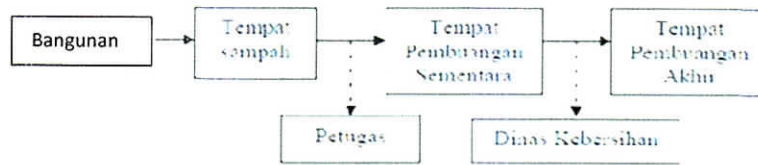
<https://www.slideshare.net/subandrioo/perancanganhotelbintang>

4

6) Sistem Pembuangan Sampah

Sampah yang berasal dari berbagai fasilitas bangunan dipisahkan berdasarkan sampah basah dan sampah kering. Lalu kedua sampah ini disatukan pada bak penampungan sampah sementara di area servis sebelum diangkat oleh truk sampah yang

akan membawa sampah tersebut ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir).



Gambar 4.25: Tahapan Sirkulasi Pembuangan Sampah

Sumber:

<https://www.slideshare.net/subandrioo/perancanganhotelbintang4>

7) Instalasi Komunikasi

Penggunaan Instalasi Komunikasi saat ini sangat diperlukan mengingat kemajuan teknologi yang mengandalkan akses internet untuk berbagai urusan. Jaringan dari telekomunikasi ini selain dimanfaatkan untuk menghubungkan komunikasi antar ruang dan lantai juga menyediakan fasilitas internet dan hotspot.



Gambar 4.26: Tahapan Instalasi Komunikasi

Sumber:

<https://www.slideshare.net/subandrioo/perancanganhotelbintang4>

8) Instalasi Pemadam Kebakaran

Untuk pencegahan kebakaran aktif pada bangunan menggunakan smoke detector, springkler, fire estinguisher dan fire hydrant yang ditempatkan disetiap lantai bangunan. Untuk

pengecahan kebakaran pasif, maka digunakanlah tangga darurat yang dapat diakses pada setiap lantainya.

Untuk Tangga darurat Letak Maksimum tangga darurat terhadap ruang terjauh adalah 25 m, dindingnya harus dapat menahan api selama 2 jam, dan pintu darurat harus dapat menahan api selama 1,5 jam. Untuk jumlah tangga darurat di sarankan ada dua buah dengan lebar minimal 1,20 m.

Adapun perlengkapan bangunan dalam mengatasi kebakaran yaitu sebagai berikut :

a. *Detector*

Detektor adalah sebagai pengindera kebakaran dan penyampaian isyarat sedini mungkin agar dapat mencegah atau menanggulangi kebakaran sehingga tidak menimbulkan kerugian yang lebih besar, baik jiwa. harta benda maupun lingkungan. Terdapat berbagai jenis detektor.

Smoke detector merupakan detektor yang biasa digunakan pada bangunan gedung.



Gambar 4.27: *Smoke Detector*

Sumber :

<https://www.slideshare.net/subandrioo/perancanganhotelbin tang4>

b. Alarm

Alarm kebakaran adalah komponen dari sistem yang memberikan isyarat atau tanda adanya suatu kebakaran. Ada *audible alarm* dan *visible alarm*.

c. *Splinker*

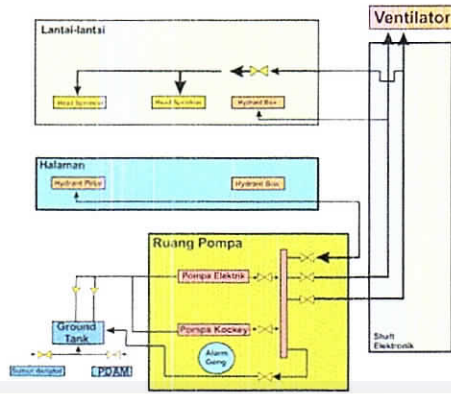
Sistem *sprinkler* adalah suatu sistem yang bekerja secara otomatis dengan memancarkan air bertekanan ke segala arah untuk memadamkan kebakaran atau setidaknya mencegah meluasnya kebakaran.



Gambar 4.28: *Splinker*

Sumber:

<https://www.slideshare.net/subandrioo/perancanganhotelbin tang4>



Gambar 4.29: Tahapan Sirkulasi Pemadam Kebakaran

Sumber:

<https://www.slideshare.net/subandrioo/perancanganhotelbin tang4>

d. *Hydrant*

Terdapat dua jenis hydrant. Yaitu hydrant gedung dan hydrant halaman. *Hydrant* ditempatkan pada selasar, hall, lobby, atau pada bagian lain, dengan luas layanan 200m² dan jarak maksimal sebesar 25m.



BAB V

BAB V

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan Umum

Pada dasarnya redesain pada bangunan diperlukan saat bangunan tersebut telah mencapai umur tertentu serta terdapat titik-titik kerusakan baik pada struktur maupun hal yang lainnya. Adapun hasil dari redesain diharapkan dapat membuat bangunan lebih efektif baik terhadap pengelola bangunan maupun sekitar bangunan.

Pengolahan tapak akan dilakukan seefektif mungkin agar dapat efisien dalam jangkauan, serta memaksimalkan potensi yang ada. Terutama pada perancangan pada sebuah gedung perkantoran. Komersial, edukasi dan hiburan merupakan perpaduan konsep yang sangat baik. Konsep tersebut dapat membuat suatu bangunan serta badan usaha tersebut lebih dilirik oleh masyarakat sekitar. Dan dengan adanya konsep tersebut membuat masyarakat sekitar lebih terpenuhi kebutuhannya baik dari segi konsumsi, edukasi, maupun hiburan.

B. Kesimpulan Khusus

Adanya titik kerusakan pada struktur dan titik-titik tertentu pada bangunan serta umur bangunan yang telah melebihi 50 tahun. Mengakibatkan bangunan ini kurang kuat dan tidak layak lagi dipertahankan. Serta adanya penambahan ruang dan beberapa hal yang ingin ditambahkan oleh pengelola RRI. Membuat bangunan ini perlu dilakukan redesain.

Redesain pada Kantor RRI Makassar dapat membantu bangunan tersebut menjadi lebih baik. Serta dengan ditambahkan konsep *Commercial Edutainment* dapat membuat RRI semakin dilirik baik kapasitasnya sebagai media publik (radio) maupun dalam bentuk bangunan itu sendiri.

Penambahan konsep *Commercial Edutainment* pada bangunan RRI Makassar memiliki dampak positif dimana Radio RRI yang notabennya kurang diminati oleh masyarakat dengan kalangan usia muda. Dapat lebih dilirik dengan adanya konsep ini. Hal lainnya dengan digunakannya konsep ini RRI juga dapat mendapatkan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Sehingga keuntungan yang didapatkan pengelola RRI lebih banyak.



DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

1. AF, Roshif. (2013). *Redesain Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Malang: Tema arsitektur perilaku*. Thesis. Online. (Sumber: http://etheses.uin-malang.ac.id/1319/6/08660049_Bab_2.pdf diakses di Makassar tanggal 12 Juni 2018 pukul 20:00)
2. Wikipedia. (2017). *Definisi kantor*. Artikel. Online. (Sumber: <https://id.wikipedia.org/wiki/Kantor> diakses di Makassar pada 12 Juni 2018 pukul 21.34)
3. Hefi Ristiawan, Ari and , Dr. Ir. W. Nurjayanti. MT and , Ronim Azizah, ST. MT. (2016). *Redesain Museum Situs Purbakala Patiyam Di Kudus Pendekatan pada Konsep Arsitektur Metafora*. Thesis. Online. (Sumber: <http://eprints.ums.ac.id/43612/2/BAB%20I.pdf> diakses di Makassar tanggal 12 Juni 2018 pukul 22:00)
4. Hidayat, Rachman. (2012). *Desain Interior Rockstar Radio Center di Surakarta*. Thesis. Online. (Sumber: <http://google.com> diakses di Makassar tanggal 12 Juni 2018 pukul 22:30)
5. Afghoni, M Mukhdif Al. (2012). *Redesain terminal Arjosari Malang*. Thesis. Online. (Sumber: http://etheses.uin-malang.ac.id/2426/5/085660031_Bab_2.pdf diakses di Makassar tanggal 12 Juni 2018 pukul 23:30)
6. *Pengertian komersial dan non komersial*. Artikel. Online. (Sumber: <http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-komersial-dan-nonkomersial/> diakses di makassar pada 14 Juni 2018 pukul 10.40)
7. Nisa, Rochmatun. (2011). *Pengelolaan Pembelajaran Melalui Model Pembelajaran Edutainment ddi Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya*. Thesis. Surabaya : UIN Sunan Ampel. (Sumber: <http://digilib.uinsby.ac.id/9480/5/bab%202.pdf> diakses di Makassar tanggal 14 Juni 2018 pukul 11:00)
8. I Kadek Mahandita Abicandra. (2015). *Studi Alternatif Pembangunan Proyek Gedung Komersial Untuk Memperoleh Profit Maksimum*. Thesis. Online. (Sumber:

<http://erepo.unud.ac.id/9864/3/e06c0865fe7645d4c83d736a5ee109a3.pdf>
diakses di Makassar tanggal 14 Juni 2018 pukul 15:20)

9. Ikapurwaningtyas. (2016). *Tipologi Bangunan Komersial*. Artikel. Online. (Sumber: <https://ikapurwaningtyas.wordpress.com/2016/01/23/tipologi-bangunan-komersial/> diakses di Makassar tanggal 14 Juni 2018 pukul 20:39)
10. Anggrayni, Dewi. (2012). *Hubungan Karakteristik Internal Eksternal dan Persepsi Dengan Kepuasan Pendengar Terhadap Program Talkshow (Kasus Pelanggan PLN dan PDAM yang Mendengarkan RRI Bogor)*. Thesis. Online. (Sumber: <http://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/56638/1/2012dan.pdf> diakses di Makassar tanggal 15 Juni 2018 pukul 16:39)
11. Ulfah, Mariatul. (2017). *Strategi Radio Geronimo 106.1 FM Pada Program "Playground" Dalam Mempertahankan*. Thesis. Online. (Sumber: <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/1039/> diakses di Makassar tanggal 15 Juni 2018 pukul 19:00)
12. Prasarana dan saran ruang siaran radio. Artikel. Online. (Sumber: <http://slideplayer.info/slide/12043267/> diakses di Makassar tanggal 16 Juni 2018 pukul 14:20)
13. Gopis Simatupang. (2016). *RRI Luncurkan Radio Visual*. Artikel. Online. (Sumber: <http://wartakota.tribunnews.com/2016/03/28/rri-luncurkan-radio-visual> diakses di Makassar tanggal 17 Juni 2018 pukul 16:25)
14. Kota Makassar. (2018). Artikel. Online. (Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Makassar diakses tanggal 18 Juni 2018 pukul 15.42)
15. Kondisi Geografis Kota Makassar. Artikel. Online. (Sumber: <http://makassarkota.go.id/110-geografiskotamakassar.html> diakses tanggal 18 Juni 2018 pukul 15.52)
16. Profile Jeje FM. Online. (Sumber: <https://jjfm.wordpress.com/profile/> diakses tanggal 28 Juni 2018 pukul 15.52)
17. Reza Abimoko dan Lea K. Anggreani. (2015). *Desain Interior Stasiun Radio JEJE Surabaya dengan Konsep Open Space Office yang Fun, Young and*

Friendly untuk Meningkatkan Kualitas Kerja. Jurnal. Online. (Sumber: <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=S415070&val=4187&title=Desain%20Interior%20Stasiun%20Radio%20JEJE%20Surabaya%20dengan%20Konsep%20Open%20Space%20Office%20yang%20Fun,Young%20and%20Friendly%20untuk%20Meningkatkan%20Kualitas%20Kerja> diakses di Makassar tanggal 28 Juni 2018 pukul 17:20)

18. Wikipedia. (2017). *Anjungan Seni Idrus Tintin*. Artikel. Online. (Sumber: <https://id.wikipedia.org/wiki/Kantor> diakses di Makassar pada 29 Juni 2018 pukul 11.38)
19. Wikipedia. (2018). *Masjid Raya Sumatera Barat*. Artikel. Online. (Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Raya_Sumatera_Barat#Pembangunan diakses di Makassar pada 1 Juli 2018 pukul 15.24)
20. Wikipedia. (2018). *PT. PERTAMINA (Persero)*. Artikel. Online. (Sumber: [https://id.wikipedia.org/wiki/Pertamina_\(Persero\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Pertamina_(Persero)) diakses di Makassar pada 5 Juli 2018 pukul 19.30)
21. Wikipedia. (2018). *PT. Pegadaian (Persero)* . Artikel. Online. (Sumber: [https://id.wikipedia.org/wiki/Pegadaian_\(perusahaan\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Pegadaian_(perusahaan)) diakses di Makassar pada 5 Juli 2018 pukul 19.37)
22. Mulyono Aris. (2018). *Redesain Tempat Pelelangan Ikan di Kota Tegal dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis*. Jurnal. Online. (Sumber: <https://eprints.uns.ac.id/40406/> diakses di Makassar tanggal 17 Juni 2018 pukul 21:25)
23. Sejarah singkat PT. Media FAJAR Koran. Artikel. Online. (Sumber: <http://fajaronline.co.id/pages/sejarah-singkat-pt-media-fajar-koran> diakses di Makassar tanggal 09 Juli 2018 pukul 18:53)
24. Profile MNC Group. Artikel. Online. (Sumber: <https://www.mnccgroup.com/> diakses di Makassar tanggal 09 Juli 2018 pukul 19:00)
25. MNC Group. Artikel. Online. (Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/MNC_Group diakses di Makassar tanggal 09 Juli 2018 pukul 19:10)

26. Kusumawardhani, Siska Hapsari. (2011). *Masjid Besar Kecamatan Depok, Sleman Di Yogyakarta Dengan Pendekatan Habluminallah dan Habluminansah*. S1 thesis. Online. (Sumber: <http://e-journal.uajy.ac.id/2230/> diakses di Makassar tanggal 03 Agustus 2018 pukul 19:00)
27. Perda Kota Makassar Nomor 6 Tahun 2006 pasal 17 ayat 6 bagian 10. Online. (Sumber: <https://www.scribd.com/doc/77605957/Perda-No-6-2006-tentang-RTRW-Makassar> diakses pada tanggal 06 Agustus 2018 pukul 11:00)
28. FRANSISCO, THEO. (2010). *Museum Budaya Dayak Di Kota Palangka Raya*. S1 thesis. Online. (Sumber: <http://e-journal.uajy.ac.id/3282/7/5TA12118.pdf> diakses di Makassar tanggal 03 Agustus 2018 pukul 22:00)
29. Hasil Sensus Ekonomi 2016 di Sulsel. Artikel. Online. (Sumber: <http://makassar.tribunnews.com/2017/05/24/ini-hasil-sensus-ekonomi-2016-di-sulsel> diakses di Makassar tanggal 19 Agustus 2018 pukul 10:00)
30. Badan Pusat Statistik Kota Makassar. (2017). *Kota Makassar Dalam Angka Makassar Municipality in Figures 2017*. Makassar: BPS Kota Makassar
31. DWI RIANTO, ANGGA dan Sukawi, Sukawi dan Iswanto, Dhanoe. (2016). *Pusat Perbelanjaan Berkonsep Citywalk*. Thesis. Semarang : Universitas Diponegoro. (Sumber: <http://eprints.undip.ac.id/51815/> diakses di Makassar tanggal 18 Oktober 2018 pukul 17:00)
32. Dewa Lagoa. (2014). *Sekilas Tentang Perhitungan Lift*. Presentasi. Online. (Sumber: <https://www.scribd.com/doc/218393478/Menghitung-Kapasitas-jumlah-lift> diakses di Makassar tanggal 19 Oktober 2018 pukul 12:40)



LAMPPIRAN

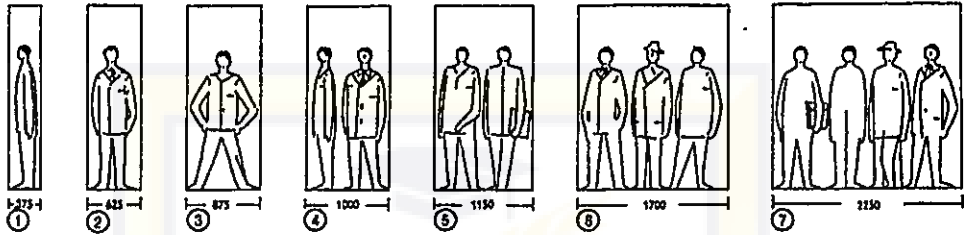
LAMPIRAN 1

UKURAN TUBUH MANUSIA SESUAI DENGAN KEBUTUHAN TEMPAT

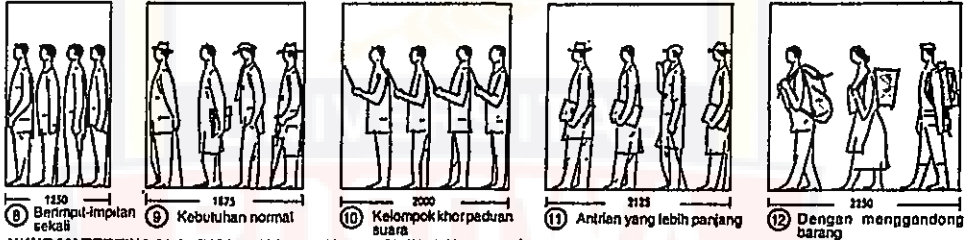
Sumber : Ernst Neufert, Data Arsitek

KEBUTUHAN TEMPAT DI ANTARA DINDING
 untuk manusia dalam gerakan melebar $\geq 10\%$ lambahan

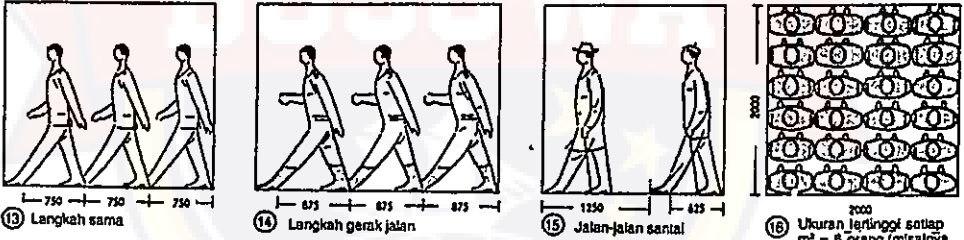
MANUSIA
PENGUKURAN DAN KEBUTUHAN TEMPAT
 sesuai dengan ukuran normal → dan pemakaian ruang



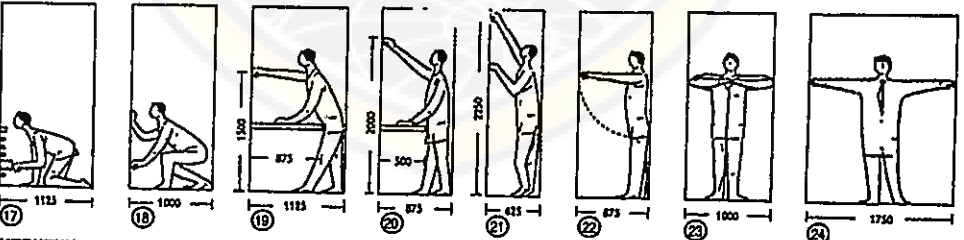
KEBUTUHAN TEMPAT UNTUK KELOMPOK



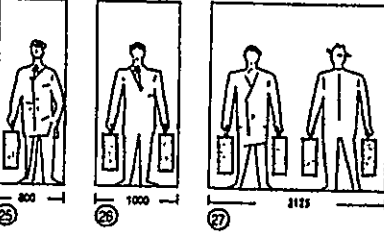
UKURAN TERTINGGI BERMACAM-MACAM POSISI TUBUH



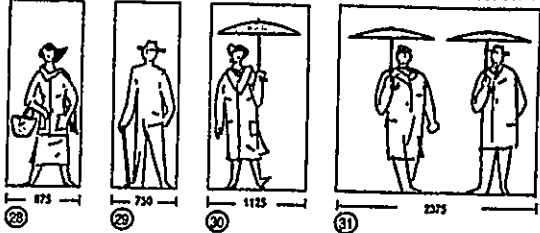
KEBUTUHAN TEMPAT BERMACAM-MACAM POSISI TUBUH



KEBUTUHAN TEMPAT DENGAN TAS TANGAN



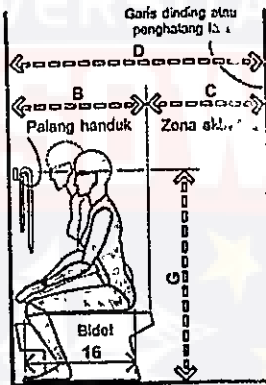
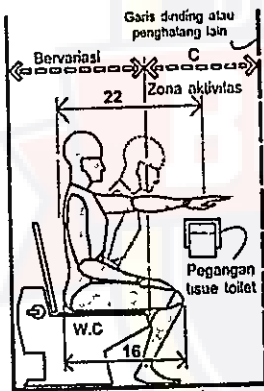
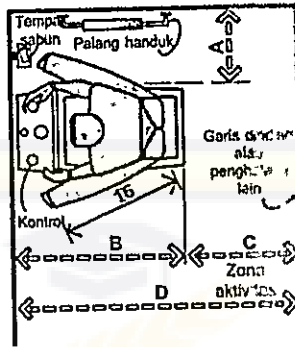
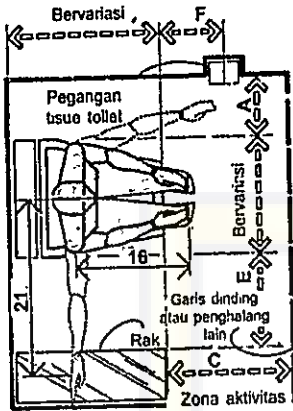
KEBUTUHAN TEMPAT DENGAN TONGKAT DAN PAYUNG



LAMPIRAN 6

DIMENSI LAVATORY DAN WC

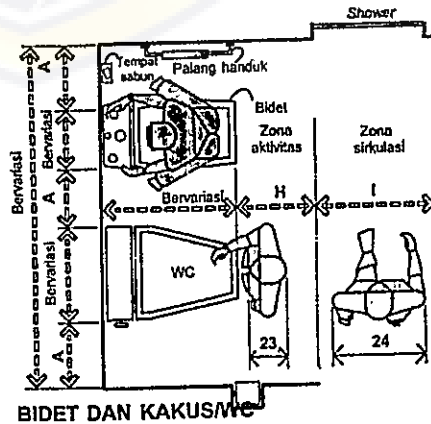
Sumber : Dimensi Manusia Ruang Dan Interior



KAKUSWC

BIDET

	in	cm
A	12 min.	30,5 min.
B	28 min.	71,1 min.
C	24 min.	61,0 min.
D	52 min.	132,1 min.
E	12-18	30,5-45,7
F	12	30,5
G	40	101,6
H	18	45,7
I	30	46,2

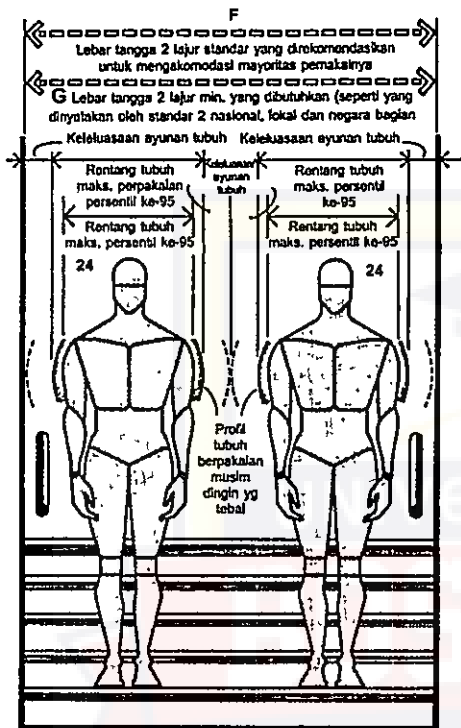


BIDET DAN KAKUSWC

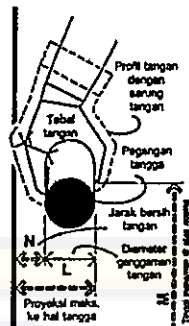
LAMPIRAN 7

RUANG SIRKULASI VERTIKAL

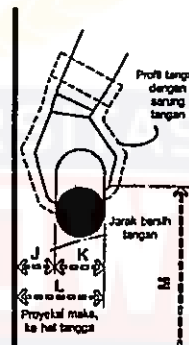
Sumber : Dimensi Manusia Ruang Dan Interior



TANGGA/LEBAR 2 LAJUR YANG BERLAKU SAAT INI DAN YANG DIREKOMENDASIKAN



PEGANGAN TANGGA/STUDI ANTROPOMETRIK ATAS STANDAR YANG BERLAKU



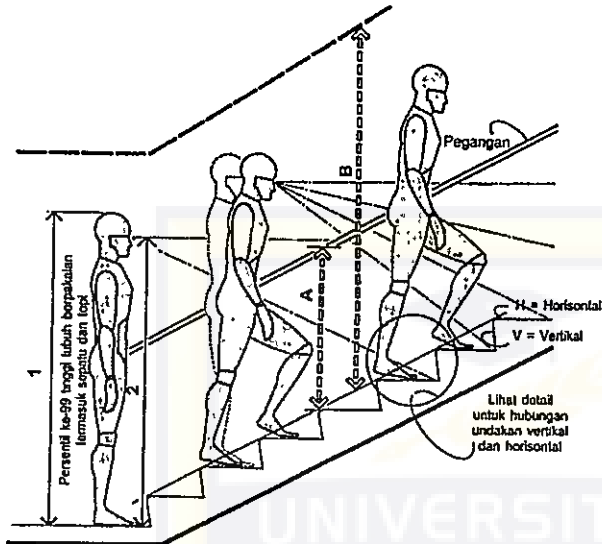
PEGANGAN TANGGA/ RANCANGAN YANG DIREKOMENDASIKAN OLEH PENGARANG

	in	cm
A	48	121,9
B	25,8	65,5
C	7,1	18,0
D	12,9	32,8
E	40	101,6
F	68	172,7
G	44	111,8
H	4,2	10,7
I	4,9	12,4
J	2 min.	5,1 min.
K	1,5	3,8
L	3,5 maks.	8,9 maks
M	30-34	76,2-86,4
N	1,5 min.	3,8 min.

LAMPIRAN 8

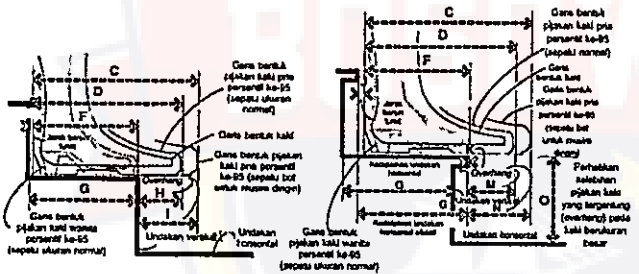
RUANG SIRKULASI VERTIKAL

Sumber : Dimensi Manusia Ruang Dan Interior



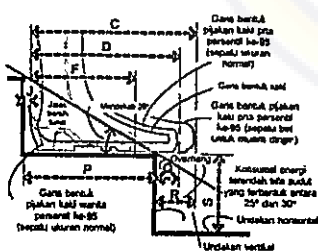
	in	cm
A	30-34	76,2-86,4
B	84 min.	213,4 min.
C	14,3	36,3
D	12,9	32,8
E	0,3	0,8
F	9,1	23,1
G	9,5	24,1
H	3,7	9,3
I	5	12,7
J	0,5	1,3
K	0,1	0,3
L	1,3	3,2
M	3,9	9,9
N	5,3	13,5
O	7,5	19,1
P	11,4	29,0
Q	2	5,1
R	3,4	8,6
S	6,7	17,0
T	0,5-1	1,3-2,5
U	11,8	29,8
V	1,6-2,1	4,1-5,3
W	3-3,5	7,6-8,9
X	6,8	17,1

TANGGA

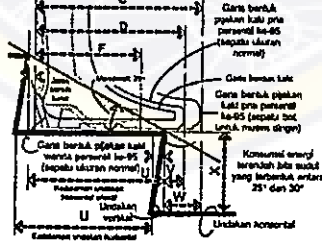


DETAIL HUBUNGAN UNDAKAN VERTIKAL DAN HORIZONTAL/STUDI ANTROPOMETRIK SKEMATIK

DETAIL HUBUNGAN UNDAKAN VERTIKAL DAN HORIZONTAL/RANCANGAN UMUM YANG LAZIM DIGUNAKAN



HUBUNGAN UNDAKAN VERTIKAL DAN HORIZONTAL/PROPORSI YANG DIREKOMENDASIKAN (LEHMAN, 1962)



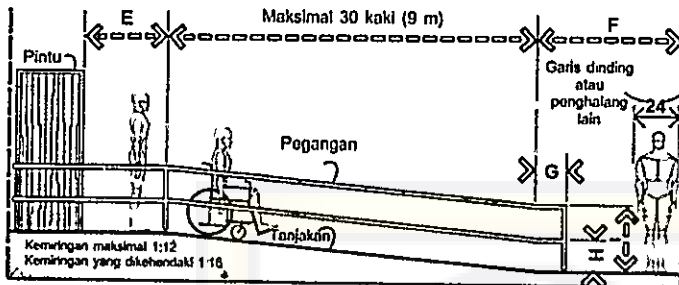
DETAIL HUBUNGAN UNDAKAN VERTIKAL DAN HORIZONTAL/PROPORSI YANG DIREKOMENDASIKAN OLEH PENGARANG BILA KONDISI RUANG DAN STRUKTURAL MENGIKUTKAN

BERBAGAI DETAIL HUBUNGAN UNDAKAN VERTIKAL DAN HORIZONTAL

LAMPIRAN 9

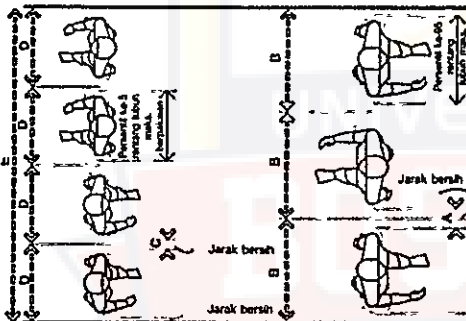
RUANG SIRKULASI VERTIKAL

Sumber : Dimensi Manusia Ruang Dan Interior



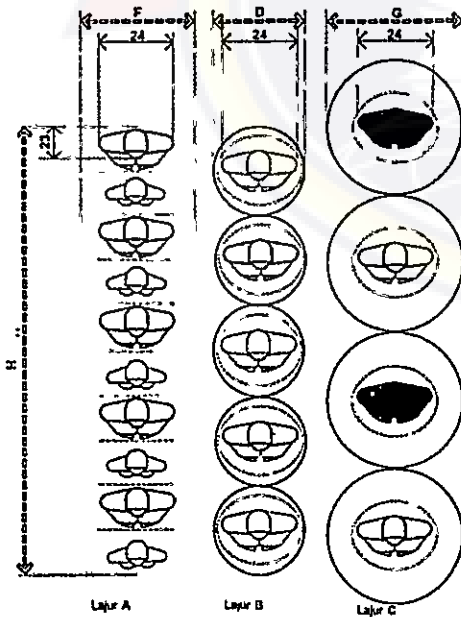
	in	cm
A	18	45,7
B	48 min.	121,9 min.
C	54 maks.	137,2 maks.
D	30	76,2
E	42 min.	106,7 min.
F	72 min.	182,9 min.
G	12-18	30,5-45,7
H	18-20	45,7-50,8
I	33-34	83,8-86,4

TANJAKAN AKSES



	in	cm
A	4,5	11,4
B	32	81,3
C	1,6	4,1
D	24	61,0
E	96	243,8
F	30	76,2
G	36	91,4
H	120	304,8

AKOMODASI PEMAKAI BERTUBUH BESAR DAN KECIL YANG BERJALAN MENGHADAP DEPAN PADA SEBUAH KORIDOR ATAU LINTASAN SELEBAR 96 INCI (243,8 CM)



GARIS-GARIS ANTRIAN/KEPADATAN YANG DIPERBANDINGKAN

LAMPIRAN 10

AKTIFITAS DAN PERLENGKAPAN DALAM DAPUR

Sumber : De Chiara, Joseph. & John Hancock Callender. *Time Saver Standards for Building Types*, Second Edition. 1983

Aktifitas dan perlengkapan dalam dapur (De Chiara, Joseph. & John Hancock Callender. *Time Saver Standards for Building Types*, second edition. 1983.)

KITCHENS: EQUIPMENT

1 Correct toe space

2 Clearances for handling

3 Hatch between kitchen and living area or dining room with 2-way stop end above

4 Space needed for bottom shelf

5 Where no vertical shaft planned, hood & duct to external wall advantageous

6 Outside wall exhaust fan

7 Self-venting cooker

8 Cooker with high & low level ovens

9 Standard cooker 762 w with low oven

10 Range 1016 w with low oven

11 Double wall oven

12 Single wall oven

13 Small cooker 533 w with low oven

14 Microwave oven

15 Grill toaster

16 European dimensions for standard built-in fridge - capacity

Capacity (litres)		Capacity (litres)	
mm	Capacity	mm	Capacity
200	20	250	25
250	25	300	30
300	30	350	35
350	35	400	40
400	40	450	45
450	45	500	50
500	50	550	55
550	55	600	60
600	60	650	65
650	65	700	70
700	70	750	75
750	75	800	80
800	80	850	85
850	85	900	90
900	90	950	95
950	95	1000	100
1000	100	1050	105
1050	105	1100	110
1100	110	1150	115
1150	115	1200	120
1200	120	1250	125
1250	125	1300	130
1300	130	1350	135
1350	135	1400	140
1400	140	1450	145
1450	145	1500	150
1500	150	1550	155
1550	155	1600	160
1600	160	1650	165
1650	165	1700	170
1700	170	1750	175
1750	175	1800	180
1800	180	1850	185
1850	185	1900	190
1900	190	1950	195
1950	195	2000	200
2000	200	2050	205
2050	205	2100	210
2100	210	2150	215
2150	215	2200	220
2200	220	2250	225
2250	225	2300	230
2300	230	2350	235
2350	235	2400	240
2400	240	2450	245
2450	245	2500	250
2500	250	2550	255
2550	255	2600	260
2600	260	2650	265
2650	265	2700	270
2700	270	2750	275
2750	275	2800	280
2800	280	2850	285
2850	285	2900	290
2900	290	2950	295
2950	295	3000	300

17 Fridge with 0.65 m³ refrigerator & 0.17 m³ freezer

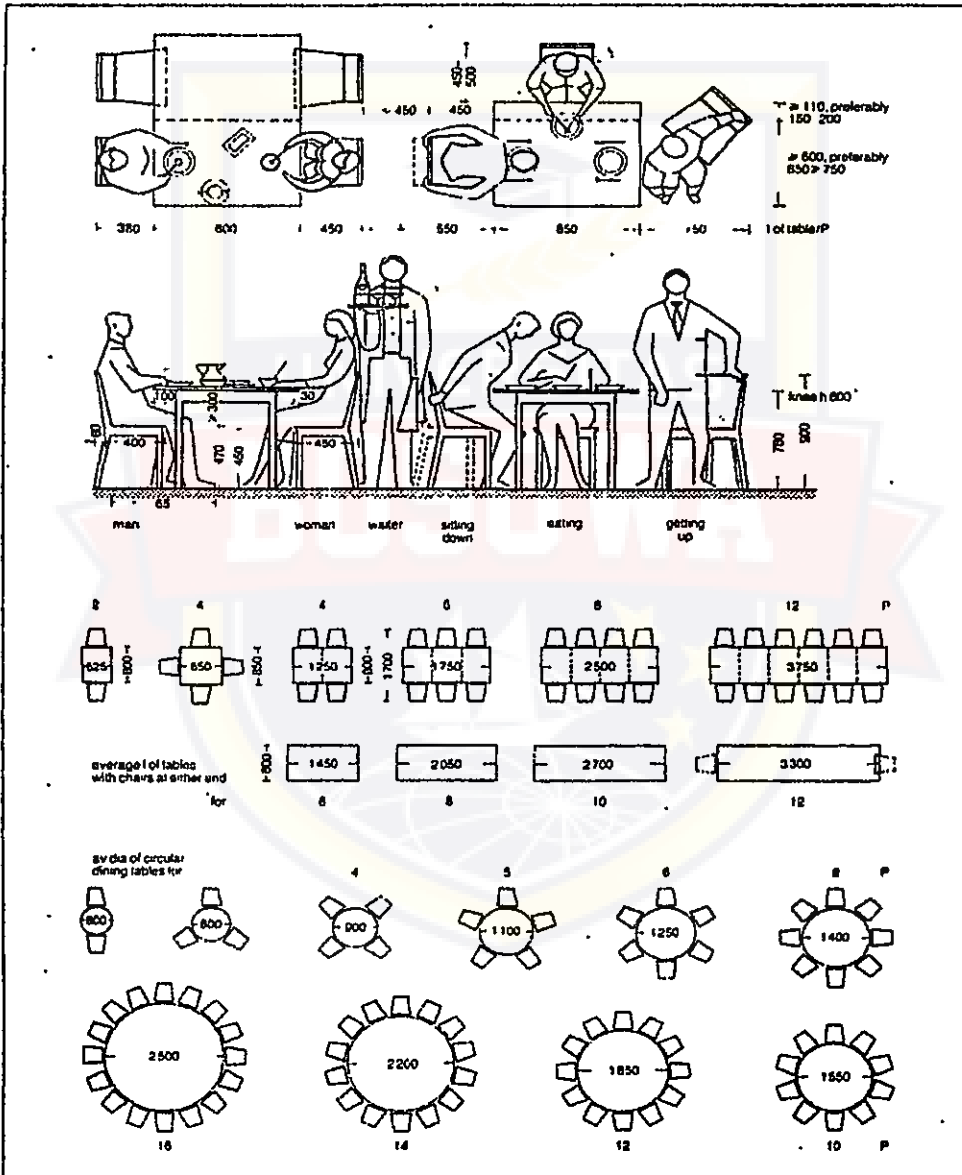
LAMPIRAN 11

UKURAN MEJA

Sumber : De Chiara, Joseph. & John Hancock Callender. Time Saver Standars for Building Types, Second Edotion. 1983

TABLE SIZES

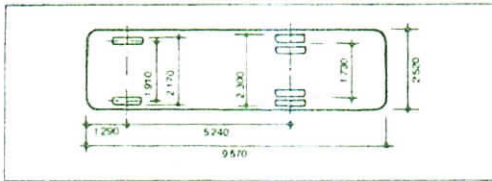
Table sizes vary according to type of restaurant; min for cafeterias etc: 2 persons 600 x 600, 4 persons 600 x 1100. Diagrams show tables for good standard of restaurant



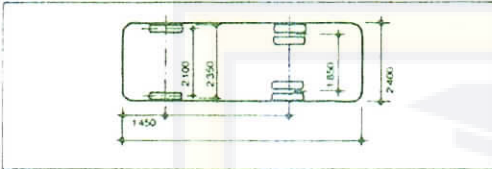
LAMPIRAN 12

RUANG PARKIR

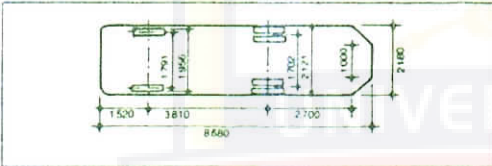
Sumber : Ernst Neufert, Data Arsitek



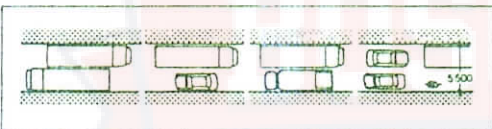
1 Furniture removal van



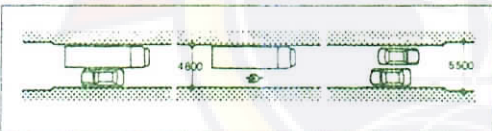
2 Refuse collection vehicle



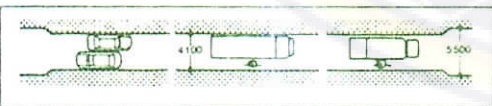
3 Fire engine



4 Normally max w for residential traffic 5500 allows all vehicles to pass one another with overall tolerance of 500 for largest vehicle



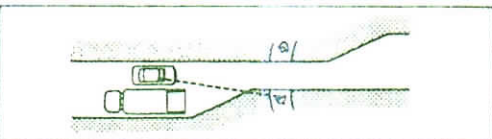
5 Carriageway 4800 allows wide car & furniture removal van to pass each other with overall tolerance of 500 but is too narrow to allow free movement of large vehicles



6 At 4100 carriageway is too narrow for large vans to pass vehicles other than cyclists, cars can pass each other with overall tolerance of 500, below this w carriageway too narrow to pass each other comfortably



7 W of 3000 min between passing bays in single-track system



8 Parking should be discouraged at pedestrian crossing

ROADWAYS

--USA standards p21
--access p41-2

Size and geometric characteristics of vehicles determine dimensions of roadways, junctions, turning and parking spaces. Special requirements for bldg serving commerce and industry. Not all types of vehicles likely to use residential roads. Those which do may not need access to all parts of site. In addition to private cars 3 types of vehicle may generally be expected in residential areas: furniture removal vans; refuse collection vehicles, and fire engines --(1)-(3) --p24

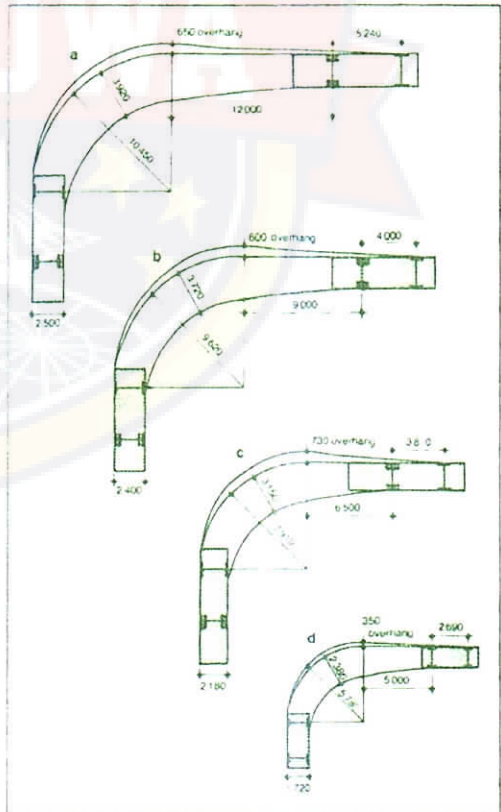
Space required for these vehicles to move and manoeuvre depends on context within which they operate. For major roads national highway authorities lay down max permitted dimensions, axle loads and turning circles. They recommend road widths, sightlines and other characteristics of major urban and rural roads.

On residential roads traffic flows light and some tolerance in dimensions acceptable, eg to preserve existing features. Road widths narrower than 5500 acceptable --(4)-(7)

Parking provision conditions adequacy of road width. Where roads give direct access to dwellings and parking spaces roadways likely to be used for casual parking. Where this does not happen widths largely determined by considerations of moving traffic. Narrowed sections may be used to discourage parking where there is danger at pedestrian crossing --(8) (rare in USA)

Allowance must be made for increase in width of larger vehicles at bends and for their turning and manoeuvring --(3)

NB diagrams on this page apply for left hand circulation; for USA dimensions and reg --p21 250



9 Vehicle turning through 90° a furniture van b refuse vehicle c fire engine d private car

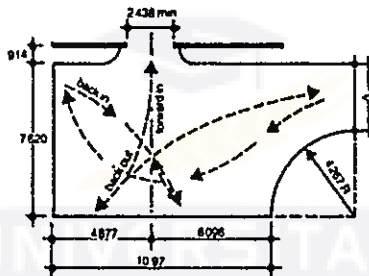
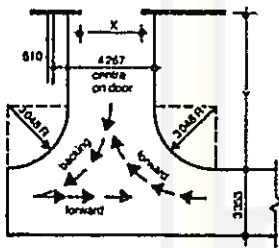
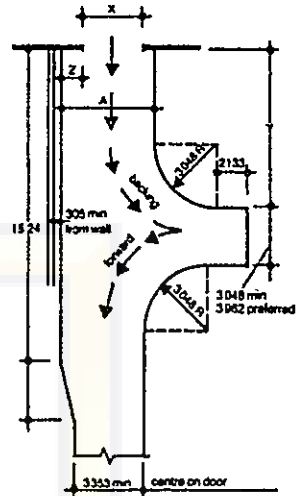
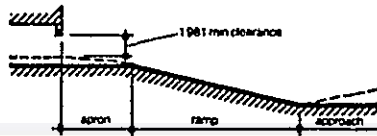
LAMPIRAN 13

RUANG PARKIR

Sumber : Ernst Neufert, Data Arsitek

ramp	approach	apron
4%	0-4%	0-2%
5%	0-3%	0-2%
6%	0-2%	0-2%
7%	0-1%	0-1%
8%	0%	0%

road to gar ramps

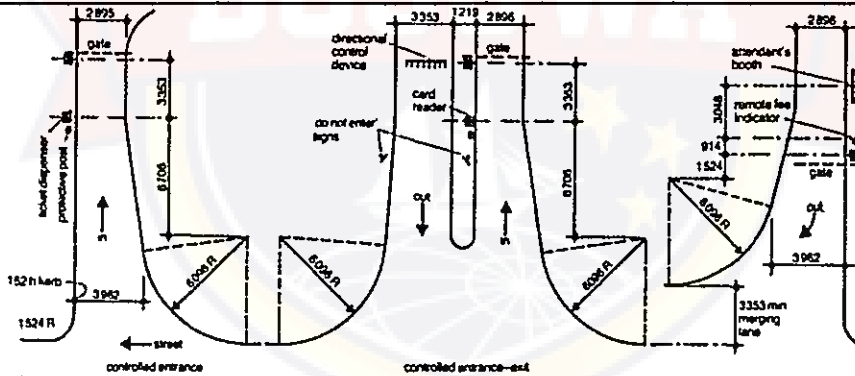


90° in - back out (1 car)					
X	2 67	2 74	3 05	3 35	3 66
Y	7 62	7 47	7 21	7 01	6 7

note 3 manoeuvre entrance for 1 car; only use when space limitations demand dimensioned for large car

straight in - back out					
X	2 74	3 05	3 66	4 88	
Y	7 92	7 62	7 16	7 81	
Z	1 02	0 91	0 61	0 91	
A	4 37	4 39	4 47	6 1	

2 Gar entrances with gradients for ramps

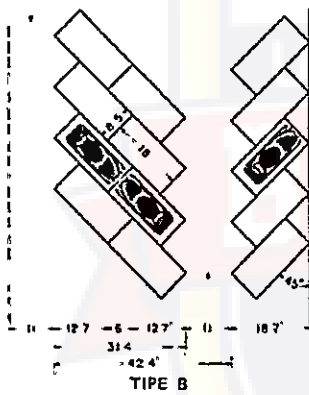
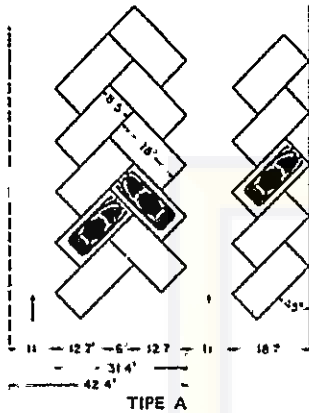


3 Entrances for pay gar or car parks

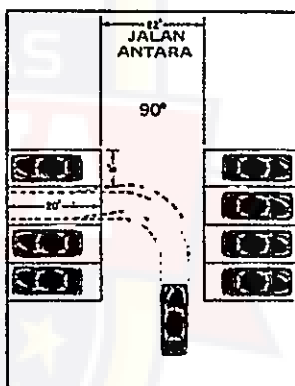
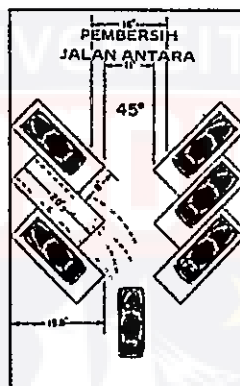
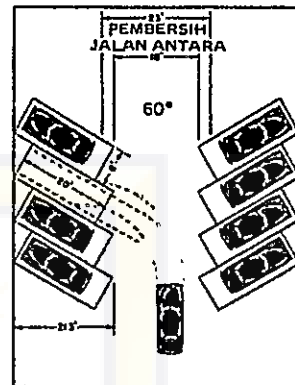
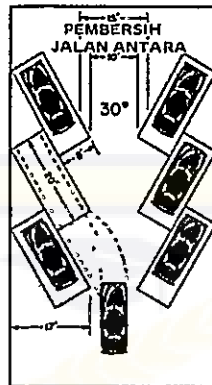
LAMPIRAN 14

RUANG PARKIR

Sumber : Ernst Neufert, Data Arsitek



Gambar 4-32 Tataletak parkir pola "Herringbone."



Gambar 4-33 Persyaratan ruang dan jalan antara untuk parkir di lahan atau garasi pada berbagai sudut.

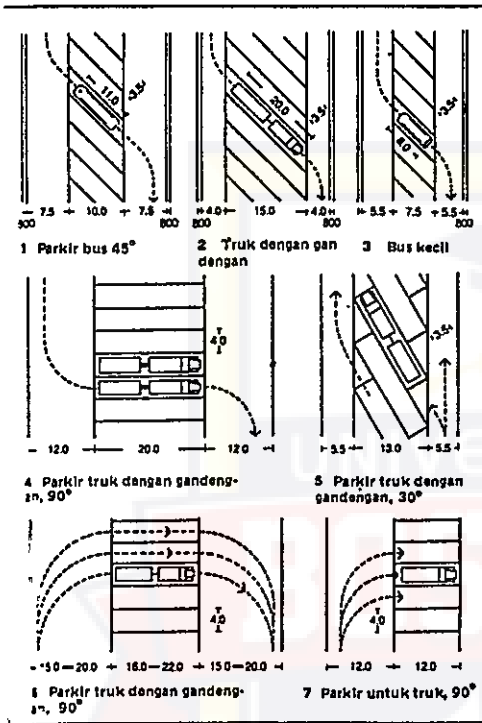
SUMBER: *Parking Guide for Cities*, U.S. Department of Commerce, Bureau of Public Roads, 1956.

LAMPIRAN 15

RUANG PARKIR

Sumber : Ernst Neufert, Data Arsitek

Fasilitas Pelayanan Kendaraan



TEMPAT PARKIR KENDARAAN BERMOTOR

Standar AS. → hal 26.

Tempat parkir di luar jalur jalan

Pada tempat parkir yang tetap, jalur dan batas-batasnya harus diberi tanda yang jelas dengan garis batas terhadap pejalan kaki → (10) (13). Begitu pula untuk tempat parkir tertutup → hal 24 (10).

Kebutuhan ruang parkir → (8) s/d (16)

Luas ruang/kendaraan dengan jalur berputar dan tanpa jalan masuk dan keluar

parkir tegak lurus (90°) kira-kira 20 m²
parkir menyerong (45°) kira-kira 23 m²; biasanya lebih disukai karena mudah memarkirnya.

Tempat parkir berbanjar → (8) s/d (10)

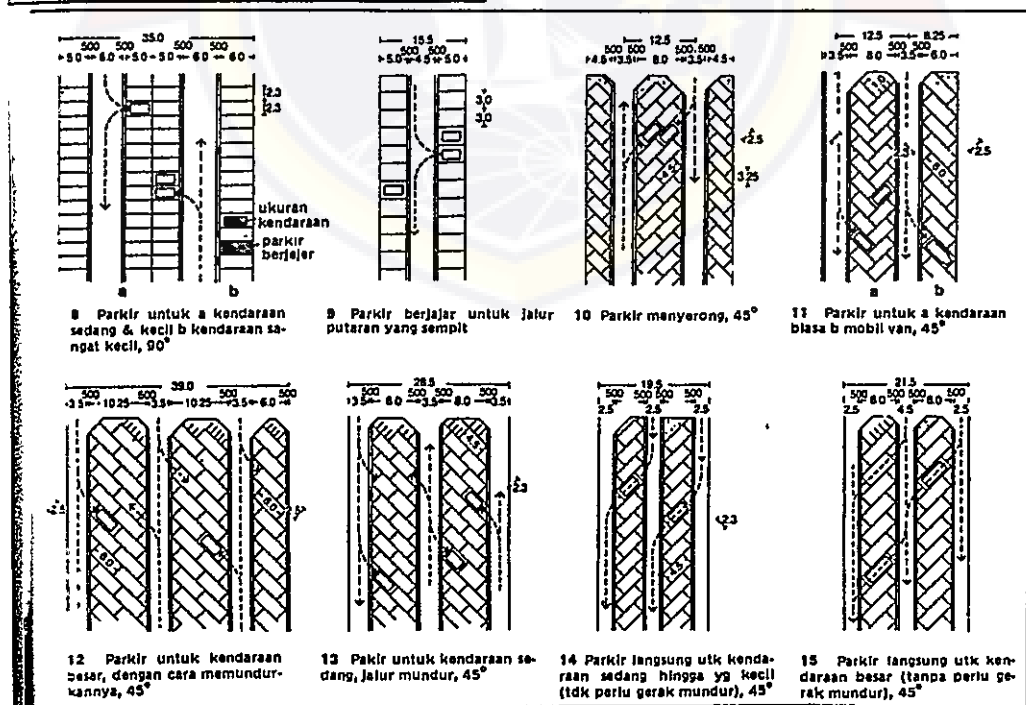
Luas ruang/kendaraan (sedang-besar) 5.000 X 1.800. Untuk taman parkir yang luasnya lebih dari 800 m² sediakan 20% jumlah jalur untuk kendaraan besar (6000 x 2100), terutama bila taman parkir tersebut ada juru parkirnya. Penyediaan tempat parkir sepeda, sepeda motor dan kendaraan untuk penyandang cacat tergantung pada kebutuhan setempat.

Tempat parkir truk & bus

Jalur yang pas agar disesuaikan kebutuhan, mengingat adanya perbedaan ukuran masing-masing kendaraan. Untuk truk dengan gandengan disediakan tempat parkir tanpa harus bergerak mundur → (1) s/d (6). Sedangkan untuk kendaraan gandengan tambahan (lori) masih perlu disediakan jalur untuk gerak mundur.

Untuk lalu lintas jarak jauh perlu disediakan lapangan parkir yang luas dekat kota terdekat yang dilengkapi dengan tempat istirahat supir, bengkel, pompa bensin, dan sebagainya.

Catatan: diagram pada halaman ini berlaku untuk lalu lintas yang menggunakan jalur kanan; dengan data berdasarkan pengalaman di Jerman.



LAMPIRAN 16

JENIS DAN UKURAN TANAMAN PADA LANSEKAP

Sumber : Standar Perencanaan Tapak

DINDING, LANGIT LANGIT DAN BAHAN PENUTUP dan bahan penutup diperlihatkan pada Gambar 3.43.

Faktor faktor yang menentukan penggunaan bahan tanaman sebagai dinding, langit langit

DINDING TANAMAN BERBENTUK MENYAKAP (SCREENING PLANT WALLS) (TABLE 3.43.1)		LANGIT LANGIT TANAMAN (CANOPY PLANTS) (TABLE 3.43.2)	
1. THUJA OCCIDENTALIS (SHADE 4 - 5)	21. VIRGINUM LANTANA (SHADE 4 - 5)	1. THUJA OCCIDENTALIS (SHADE 4 - 5)	11. TAXUS PENNSYLVANICA LANCEOLATA (SHADE 4 - 5)
2. TRUGA CANGONENSIS (SHADE 4 - 5)	22. CORNUS MAS (SHADE 4 - 5)	2. JUNIPERUS VIRGINIANA (SHADE 4 - 5)	12. QUERCUS ALBA (SHADE 4 - 5)
3. PSEUDOTSUGA TAXIFOLIA (SHADE 4 - 5)	23. BERBERIS KURIANA (SHADE 4 - 5)	3. PSEUDOTSUGA TAXIFOLIA (SHADE 4 - 5)	13. QUERCUS PALUSTRIS (SHADE 4 - 5)
4. TAXUS MEDIA HICKM (SHADE 4 - 5)	24. RHODOTYFOS SCANDIENS (SHADE 4 - 5)	4. AYER PLATANOIDES (SHADE 4 - 5)	14. QUERCUS PALUSTRIS (SHADE 4 - 5)
5. JAPANESE CHERRY (SHADE 4 - 5)	25. MAELUS SARGENTI (SHADE 4 - 5)	5. LARIX DECIDUA (SHADE 4 - 5)	15. QUERCUS ALBA (SHADE 4 - 5)
6. BUNUS SEMPERVIRENS (SHADE 4 - 5)	26. LILYUNASTER NITIDUS (SHADE 4 - 5)	6. PICEA PINGENS (SHADE 4 - 5)	16. CLADRASTIS LUTEA (SHADE 4 - 5)
7. PICEA GLAUCA (SHADE 4 - 5)	27. QUERCUS IMBRICATA (SHADE 4 - 5)	7. QUERCUS ALBA (SHADE 4 - 5)	17. JUNCO BELLOBA (SHADE 4 - 5)
8. PINUS STROBUS (SHADE 4 - 5)	28. POPULUS NIGRA ITALICA (SHADE 4 - 5)	8. LAETUS OCCIDENTALIS (SHADE 4 - 5)	18. GLEHITSIA TRIACANTHOS (SHADE 4 - 5)
9. JUNIPERUS VIRGINIANA (SHADE 4 - 5)	29. ELAAGNUS ANGUSTIFOLIA (SHADE 4 - 5)	9. THUJUS AMERICANA (SHADE 4 - 5)	19. RHUS TYPHINA (SHADE 4 - 5)
10. RHAMNUS CATHARTICA (SHADE 4 - 5)	30. PHILADELPHUS VIRGINIALIS (SHADE 4 - 5)	10. TAXUS PENNSYLVANICA LANCEOLATA (SHADE 4 - 5)	20. ROBINIA PSEUDACACIA (SHADE 4 - 5)
11. RIBES ALPINUS (SHADE 4 - 5)	31. VIBISCUS STRIATUS (SHADE 4 - 5)	11. QUERCUS ALBA (SHADE 4 - 5)	
12. BERBERIS MENTORENSIS (SHADE 4 - 5)	32. SALIX MATSUDANA TORTUOSA (SHADE 4 - 5)	12. BETULA POPULIFOLIA (SHADE 4 - 5)	
13. LYONNUS ALATUS (SHADE 4 - 5)	33. AMELANCHIER CANADENSIS (SHADE 4 - 5)	13. QUERCUS PALUSTRIS (SHADE 4 - 5)	
14. LONICERA TATARICA (SHADE 4 - 5)	34. RAPHANUS BETULUS (SHADE 4 - 5)	14. QUERCUS PALUSTRIS (SHADE 4 - 5)	
15. LIGUSTRUM AMURENSIS (SHADE 4 - 5)	35. BETULA POPULIFOLIA (SHADE 4 - 5)	15. QUERCUS PALUSTRIS (SHADE 4 - 5)	
16. ROSA MULTIFLORA (SHADE 4 - 5)	36. POPULUS TREMULOIDES (SHADE 4 - 5)	16. CLADRASTIS LUTEA (SHADE 4 - 5)	
17. ULMUS PALMIA (SHADE 4 - 5)	37. GLEHITSIA TRIACANTHOS (SHADE 4 - 5)	17. JUNCO BELLOBA (SHADE 4 - 5)	
18. CRATAEGUS CRUSGALLI (SHADE 4 - 5)	38. THUJA CORDATA (SHADE 4 - 5)	18. GLEHITSIA TRIACANTHOS (SHADE 4 - 5)	
19. PHYSCOCARPUS APULIFOLIUS (SHADE 4 - 5)	39. ACER SACCHARUM (SHADE 4 - 5)	19. RHUS TYPHINA (SHADE 4 - 5)	
20. SYRIGIA VULGARIS (SHADE 4 - 5)	40. ULMUS AMERICANA (SHADE 4 - 5)	20. ROBINIA PSEUDACACIA (SHADE 4 - 5)	

LANTAI BUNGA LANTAI DAN TANAMAN LANTAI BERBENTUK MENYAKAP (TABLE 3.43.3)

1. PDA PRATENSIS (SHADE 4 - 5)	6. CERASTIUM LUNESTOSUM (SHADE 4 - 5)
2. THYMUS SERPYLLUM (SHADE 4 - 5)	7. HEDERA HELIX (SHADE 4 - 5)
3. ANINARIA VERNA CALSIFLORA (SHADE 4 - 5)	8. ACHOR REPTANS (SHADE 4 - 5)
4. ANTHEMIS NOBILIS (SHADE 4 - 5)	9. COTONEASTER ADPRESSA FRACOX (SHADE 4 - 5)
5. MATRICARIA TCHIMISCHEWI (SHADE 4 - 5)	10. RUSA WICHURIANA (SHADE 4 - 5)

SOURCE: Plants, People, and Environmental Quality, U.S. Department of the Interior, National Park Service, 1972.

3.7 Unsur Lanskap

BAHAN TANAMAN KERAPATAN DAN VOLUME

Faktor faktor yang menentukan pemilihan bahan tanaman, kerapatan, dan volume diperlihatkan pada Gambar 3.40, 3.41, dan 3.42



SOURCE: Plants, People, and Environmental Quality, U.S. Department of the Interior, National Park Service, 1972.

LAMPIRAN 17

JENIS DAN UKURAN TANAMAN PADA LANSEKAP

Sumber : Standar Perencanaan Tapak

6.12 Pohon dan Perdu

Sejumlah pepohonan dan perdu, diidentifikasi berikut ukuran ukurannya pada Gambar 6.71

POHON GUGUR DAUN KECIL

POHON BERDAUN SEPANJANG TAHUN KECIL

PERDU GUGUR DAUN

PERDU BERDAUN SEPANJANG TAHUN

LEAFY SHRUBS

SHRUBS

PALM

Diagram 6.71. Ukuran dan bentuk tipikal dari berbagai pohon.

SUMBER: Landscape Development, U.S. Department of the Interior, Field Technical Office, Littleton, Colo.

Sifat Khas Permukaan Lunak

- batu pecah
- tanah
- rumpuk
- batu sungai
- semen tanah
- pelepat kayu

Sifat Khas Permukaan yang Beragam

- batu hampar
- agregat ekpos
- batu bulat
- batu bata dihamarkan dengan pasir
- lantai kayu
- bata diatas pasir

Sifat Khas Permukaan Keras

- aspal
- beton
- ubin/batu bata di dalam beton

Diagram 6.2. Bahan permukaan untuk trotoar

SUMBER: Barrier-free Site Design, U.S. Department of Housing and Urban Development, 1975.